

***COPING STRESS* WANITA PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK
(*VAPE*) DI LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI



OLEH:

LIDYA SYAHLINA

190620053

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
JURUSAN PSIKOLOGI
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
ACEH UTARA**

2024

***COPING STRESS* WANITA PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK
(*VAPE*) DI LHOKSEUMAWE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Psikologi Universitas Malikussaleh sebagai pemenuhan salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Psikologi



OLEH:

LIDYA SYAHLINA

190620053

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

JURUSAN PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS MALIKUSSALEH

ACEH UTARA

2024

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Bersama ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “*Coping Stress* Wanita Pengguna Rokok Elektrik (*Vape*) Di Lhokseumawe” sepenuhnya karya saya sendiri. Tidak ada bagian didalamnya yang merupakan plagiat dari karya orang lain, pemalsuan data dan saya tidak melakukan pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Jika kemudian hari saya terbukti melanggar etika tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi serta konsekuensi berupa pencabutan gelar sarjana yang telah saya peroleh.

Reuleut, 30 Januari 2024

Yang membuat pernyataan,



Lidya syahlina

NIM 190620053

HALAMAN PENGESAHAN

**COPING STRESS WANITA PENGGUNA ROKOK ELEKTRIK (VAPE) DI
LHOKSEUMAWE**

LIDYA SYAHLINA

190620053

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Program Studi Psikologi
Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Pada tanggal: 16 Januari 2024

Dewan Penguji terdiri dari:

Pembimbing

1. Ella Suzanna, S.Psi., M.HSc
NIP. 198107142008122001
2. Zurratul Muna, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199110312023212032





Penguji

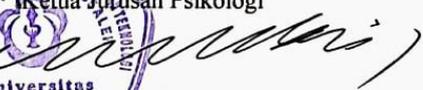
1. Nursan Junita, BHSc., MA., Psikolog
NIP. 197306032006042001
2. Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi., Psikolog
NIP. 199103012019032020







Mengesahkan
Ketua Jurusan Psikologi


Riza Musni, S.Kp., M.Kes
NIP. 197306052001121003

MOTTO HIDUP

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan,
Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”
(Q.S Al-Insyirah, 94:5-6)

“Bukan kesulitan yang membuat kita takut. Tapi sering ketakutanlah yang
membuat jadi sulit. Jadi jangan mudah menyerah”
(Joko Widodo)

“Tidak ada kesuksesan tanpa kerja keras. Tidak ada keberhasilan tanpa
kebersamaan. Dan tidak ada kemudahan tanpa doa”
(Ridwan Kamil)

“Hidup adalah perjalanan yang jauh, namun singkat. Maka pastikan untuk berada
di jalan yang benar dan meraih sukses yang bernilai”
(Andrie Wongso)

ABSTRAK

Coping stress adalah suatu bentuk upaya yang dilakukan individu dalam mengelola masalah atau memecahkan masalah yang dihadapinya. *Coping stress* wanita pengguna rokok elektrik yaitu salah satu cara yang dilakukan wanita dalam mengelola masalahnya dengan menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk dari *coping* stresnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita pengguna rokok elektrik (*vape*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* dengan teknik *snowball* dengan metode pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang wanita pengguna rokok elektrik yang bertempat tinggal di Kota Lhokseumawe. Hasil dari penelitian ini terdapat delapan faktor yang mempengaruhi perilaku *coping stress* pada subjek yaitu faktor kesehatan fisik mempengaruhi individu ketika sedang sakit maka tidak dapat mengonsumsi *vape*, faktor keyakinan positif di mana individu berkeyakinan bahwa dengan mengonsumsi *vape* lebih baik dari pada narkoba, faktor keterampilan dalam memecahkan masalah dengan menggunakan *vape* individu merasa tenang dan menyusun strategi penyelesaian masalah, faktor keterampilan sosial individu mampu menyelesaikan masalah dengan berkomunikasi, faktor dukungan sosial berupa dukungan yang diberikan teman dalam menggunakan *vape* saat stres, dan faktor sumber daya materi berupa pentingnya uang dalam membeli *vape*, faktor imitasi berupa perilaku meniru teman yang menggunakan *vape* saat stres, faktor kecanduan yang menyebabkan individu terus menggunakan *vape* saat stres. Selain dari *vape* individu juga melakukan *coping* lainnya dengan bentuk *coping* yang berfokus pada emosi yaitu *distancing* serta melakukan *coping* yang berfokus pada masalah yaitu *seeking social support*.

Kata kunci: *Coping Stress, Rokok Elektrik, Vape, Wanita*

ABSTRACT

Coping stress is a form of effort made by individuals to manage problems or solve the problems they face. Coping with the stress of women who use e-cigarettes is one way that women manage their problems by using e-cigarettes as a form of coping with their stress. This study aims to determine the factors that influence coping with stress in women who use electronic cigarettes (vape). The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. Sampling in this research used a purposive sampling technique with a snowball technique using interview, observation and documentation data collection methods. The subjects in this study were five women who used e-cigarettes who lived in Lhokseumawe City. The results of this research are eight factors that influence stress coping behavior in subjects, namely physical health factors that influence individuals when they are sick so they cannot consume vape, positive belief factors where individuals believe that consuming vape is better than drugs, skill factors in solving problems with using vape individuals feel calm and develop problem solving strategies, the social skills factor of individuals being able to solve problems by communicating, the social support factor in the form of support given by friends in using vape when stressed, and the material resource factor in the form of the importance of money in buying a vape, the factor Imitation is the behavior of imitating friends who use vape when stressed, an addiction factor that causes individuals to continue using vape when stressed. Apart from vaping, individuals also carry out other forms of coping in the form of coping that focuses on emotions, namely distancing and coping that focuses on problems, namely seeking social support.

Keywords: Coping Stress, Electronic Cigarettes, Vape, Women

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah Rabbil'alamin. Puji syukur peneliti ucapkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan jasmani dan rohani sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik mungkin. Kemudian salawat dan salam tidak lupa kita sanjungkan kepangkuan Nabi besar Muhammad saw. serta keluarga dan sahabat beliau yang telah membawa umat manusia dari alam kebodohan kealam yang penuh ilmu pengetahuan.

Segala hambatan, rintangan, suka maupun duka dalam penyelesaian skripsi ini adalah suatu hikmah yang sangat berarti bagi peneliti. Akhirnya hanya ucapan syukur sebesar-besarnya kepada Allah SWT. yang dapat dipanjatkan peneliti. Penyusunan dan penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan beberapa pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini peneliti dengan senang hati menyampaikan rasa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ir. Herman Fithra, ST., MT., IPM., ASEAN Eng selaku Rektor Universitas Malikussaleh.
2. Bapak dr. Muhammad Sayuti, Sp.B (K) BD selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
3. Bapak Riza Musni, S.Kp., M.Kes selaku Ketua Jurusan Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh.
4. Ibu Ella Suzana, S.Psi., M.HSc, selaku Sekretaris Jurusan Program Studi Psikologi, sekaligus Dosen Pembimbing I yang telah memberikan ilmu dan dukungannya dalam penulisan Skripsi.
5. Ibu Nursan Junita, BHSc., MA., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi dan juga selaku Dosen Penguji Skripsi I yang selalu memberikan arahan serta dukungan selama masa studi dan penulisan skripsi.
6. Ibu Zurratul Muna, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing dan memberikan dukungannya kepada peneliti.

7. Ibu Yara Andita Anastasya, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Dosen Pembimbing Akademik dan juga selaku Dosen Penguji Skripsi II yang selalu memberikan arahan serta dukungan selama masa studi dan penulisan skripsi.
8. Kedua orangtua yang sangat peneliti cintai dan banggakan, Bapak Syahrial dan Ibu Lindawati Nasution yang telah mendoakan dan memberikan dukungannya kepada peneliti. Terima kasih telah sabar menunggu hingga mimpi ini tercapai.
9. Kakek dan nenek tersayang, Alm Alil Jumaah dan Almh Siti Nuriah yang telah mendoakan dan memberikan dukungannya kepada peneliti semasa hidupnya. Terima kasih kakek dan nenek tenang di surganya Allah SWT.
10. Kakak dan adik tersayang, Sri Indah Sari dan Muhammad Saufi yang telah mendoakan dan memberikan dukungannya kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Seluruh keluarga yang senantiasa mendo'akan dan memberikan dukungan dalam masa penulisan skripsi.
12. Kedua sahabat yang peneliti sayangi, Nur Alfi Syahra dan Mawaddah Rizki yang telah memberikan motivasi dan dukungannya selama masa studi peneliti.

Aceh Utara, 30 Januari 2024

Lidya Syahlina

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
MOTTO HIDUP.....	iv
ABSTRAK.....	v
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Keaslian Penelitian.....	6
1.3. Rumusan Masalah.....	9
1.4. Tujuan Penelitian.....	9
1.5. Manfaat Penelitian.....	9
1.5.1. Manfaat teoritis.....	9
1.5.2. Manfaat praktis.....	10
BAB II LANDASAN TEORI.....	11
2.1. <i>Coping Stress</i>	11
2.1.1. Definisi <i>Coping Stress</i>	11
2.1.2. Proses <i>Coping Stress</i>	12
2.1.3. Bentuk-Bentuk <i>Coping Stress</i>	12
2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi <i>Coping Stress</i>	14
2.2. Rokok Elektrik (<i>Vape</i>).....	16
2.2.1. Struktur Rokok Elektrik.....	16
2.2.2. Dampak Rokok Elektrik.....	17
2.3. Wanita Pengguna Rokok Elektrik (<i>Vape</i>).....	19
2.4. Kerangka Berfikir.....	21

BAB III METODE PENELITIAN.....	22
3.1. Desain Penelitian.....	22
3.2. Definisi Operasional <i>Coping Stress</i>	22
3.3. Subjek Penelitian.....	23
3.4. Lokasi Penelitian.....	24
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.6. Teknik Analisis Data.....	25
3.7. Pengujian Keabsahan Data.....	28
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	30
4.1 Orientasi Kancah Penelitian.....	30
4.1.1 Tempat Penelitian.....	30
4.1.2 Subjek Penelitian.....	30
4.2 Hasil Penelitian.....	31
4.2.1. Profil Subjek.....	31
4.2.1 Display Data.....	35
4.2.3 Hasil Penelitian.....	36
4.3 Pembahasan.....	72
BAB V PENUTUP.....	79
5.1 Kesimpulan.....	79
5.2 Saran.....	80
DAFTAR PUSTAKA.....	82
LAMPIRAN.....	86

DAFTAR TABEL

Tabel 4.2.1 Deskripsi Subjek.....	34
Tabel 4.2.2 Keterangan Pengambilan Data Wawancara.....	34
Tabel 4.2.3 Keterangan Data <i>Member Cheking</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2.1 Display Data.....	35
Gambar 4.2.2 Tangkapan Layar <i>Story C</i>	43
Gambar 4.2.3 Penggunaan Rokok Elektrik R.....	53

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. <i>Informed Consent</i>	86
Lampiran 2. Pedoman Wawancara.....	91
Lampiran 3. Verbatim	93
Lampiran 4. Tabel Kategorisasi.....	221
Lampiran 5. Surat Izin Penelitian	239
Lampiran 6. Tabel Hasil Observasi.....	240
Lampiran 7. Dokumentasi.....	242

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Di Indonesia kebiasaan merokok sudah tidak asing lagi, hampir disetiap tempat sering ditemui para perokok (Istiqamah dkk, 2016). Berdasarkan data riset kesehatan dasar (Riskesdas), pada tahun 2018 terdapat 62,9% perokok laki-laki dan 4,8% perokok wanita (Cameng & Arfin, 2020). Rokok yang berbahan dasar termbakau dapat berbahaya bagi kesehatan, yaitu menjadi penyebab penyakit katastrofik, seperti jantung, stroke, dan kanker (Cameng & Arfin, 2020).

Dari data di atas terdapat berbagai penyakit yang disebabkan oleh penggunaan rokok konvensional, sehingga ditemukan inovasi baru yaitu *vape* atau rokok elektrik, yang dipercaya untuk mengatasi bahaya dari mengonsumsi rokok konvensional. Sebenarnya rokok dan *vape* itu sama-sama memiliki dampak negatif bagi kesehatan (SDKI, 2022). Merokok dan *vaping* dapat menyebabkan *bronkospasme*, dengan mengalami gejala seperti sesak didada, sesak nafas, batuk, kelelahan dan pusing (SDKI, 2022). *Vape* pertama kali dikenalkan pada tahun 2003 oleh sebuah perusahaan yang ada di Cina, sejak saat itu *vape* dengan cepat menyebar ke seluruh dunia (Damayanti, 2016). Menurut *Electronic Cigarette Association* secara umum rokok elektrik terdiri dari 3 bagian yaitu: *battery*, *atomize* dan *catridge* (Hutapea & Fasya, 2021).

Di Indonesia sendiri *vape* mulai marak pada tahun 2012, begitu juga dengan kota Lhokseumawe yang mengikuti gaya *vape* di Indonesia. Pada kota Lhokseumawe *vape* masuk pertama kali pada tahun 2015 (Hutapea & Fasya, 2021). Hasil penelitian Hutapea & Fasya (2021) mengatakan bahwa sebagian besar

perokok di Aceh dapat dilihat hampir seluruhnya adalah laki-laki dan tidak adanya kaum wanita yang merokok.

Sementara itu, pada hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada salah satu toko vapor yang ada di Lhoseumawe, yang dilakukan pada tanggal 26 Juli 2023, didapatkan hasil sebagai berikut:

“Waktu tahun 2021 itu memang lagi booming kali vape ini di lhokseumawe, bahkan sampe mereka buat komunitas dan banyak yang mulai bergabung di komunitas vape itu. Pada tahun 2021 itu yang ngevape cuma laki-laki doang, tapi tahun 2023 mulai nampak perempuanpun ikut membeli vape juga, apalagi sekarangkan udah terlihat beberapa perempuan yang ikut tren ngevape. Kalau komunitas vape itu sih sekarang masih laki-laki aja yang bergabung, perempuan belum ada yang ikut komunitas vape itu”. (hasil wawancara toko vapor, tanggal 26 Juli 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat fenomena baru yang terjadi di Aceh khususnya di kota Lhokseumawe sejak awal tahun 2023, terdapat wanita yang terang-terangan membeli *vape* di salah satu toko *vapor* yang ada di kota Lhokseumawe. Salah satu toko *vapor* mengatakan kini mulai terlihat wanita yang juga mengikuti gaya *tren vape*, berbeda dengan tahun 2021 yang terlihat hanya laki-laki saja yang membeli *vape*, tetapi pada tahun 2023 mulai terlihat wanita juga membeli *vape* dan mengonsumsi *vape*.

Menurut penelitian kesehatan dasar di Kota Banda Aceh, jumlah wanita yang merokok 0,18% sedangkan, jumlah perokok laki-laki 28%. Berdasarkan data tersebut, terlihat bahwa lebih besar jumlah perokok laki-laki dibandingkan dengan jumlah perokok wanita (Yanuar dkk, 2021). Di Aceh yang terkenal kental dengan syari'at Islam, mungkin tidak salah jika masyarakat Aceh memandang wanita perokok dengan negatif (Rosemary, dalam Yanuar dkk, 2021).

Hasil temuan riset tentang persepsi masyarakat terhadap wanita perokok di Kota Banda Aceh, juga menunjukkan bahwa masyarakat memandang negatif pada wanita yang merokok di tempat umum, khususnya warung kopi (Rosemary, 2021). Dengan pelabelan tersebut masyarakat berharap dapat membuat wanita untuk berhenti merokok, namun yang terjadi malah sebaliknya, wanita tetap merokok dan malah membuat wanita cenderung memilih untuk merokok secara pribadi yaitu di tempat-tempat tertutup dan tersembunyi, misalnya dalam kamar kos untuk menghindari stigma masyarakat (Rosemary, 2021). Wanita dewasa awal menurut Santrock (2012) dengan rentang usia 18-25 tahun yang merupakan masa transisi dari remaja menuju dewasa, pada masa ini banyak individu yang merokok.

Hasil temuan riset dari fenomena perilaku merokok pada wanita dewasa awal di Desa Lampahan Barat, menunjukkan adanya faktor yang mempengaruhi perilaku merokok pada wanita yaitu merokok dapat menenangkan diri, ingin tampil keren, merokok untuk menghilangkan stres, pelampiasan rasa penasaran karena pengaruh dari teman di lingkungannya (Delvina, 2022). Motif wanita yang menggunakan rokok bertujuan untuk menghilangkan stres dan bukan hanya untuk gaya atau hanya coba-coba saja (Akbar, 2020). Walaupun sebagian wanita tahu bahaya dari merokok tetapi mereka tetap merokok dengan alasan merokok dapat membuat mereka santai dan terbebas dari masalah yang menyebabkan stres (Slamet dalam Yanuar dkk, 2021).

Stres adalah suatu keadaan internal yang dapat diakibatkan oleh tuntutan fisik dari tubuh dan kondisi lingkungan sosial yang dinilai melebihi kemampuan individu untuk mengatasinya (Lazarus & Folkman, 1984). Cara seseorang untuk mengatasi stres disebut dengan *coping stress* (Rasmun, 2004). Lazarus dan Folkman (1984), menyatakan bahwa *coping stress* adalah suatu upaya kognitif individu untuk dapat mengelola masalah yang dianggap dapat membahayakan kesejahteraan individu. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *coping stress* yaitu kesehatan fisik, keterampilan memecahkan masalah, keyakinan atau pandangan positif, keterampilan sosial, dukungan sosial dan materi (Lazarus & Folkman, 1984). Menurut Lazarus dan Folkman (1984), ada dua bentuk *coping stress* yaitu *coping* yang berpusat pada emosi dan *coping* yang berpusat pada masalah.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan kepada 3 subjek, yang dilakukan pada tanggal 08 Desember 2022, 05 dan 07 Januari 2023.

Didapatkan hasil sebagai berikut:

“Pertama kali ngevape itu di dalam kamar, karena gak mau kalau orangtua tau. Itupun karna lagi stres makanya ngevape, bukan karna gaya. Saat banyak pikiran aku makek vape untuk nenangin pikiran, vape tu cuma untuk coping doang, itupun kalo udah masalah gabisa dikontrol lagi. Penyebabnya tu ketika ada masalah sama keluarga dan masalah ekonomi. Kalau dihitung dalam seminggu berapa kali ngevapenya gak bisa ditentukan, kadang dalam seminggu kalau lagi stres bisa cuma tiga hari, kadang dalam seminggu sama sekali gada ngevape. Kenal vape udah lama bermula liat dari kawan. Tapi aku baru sekitar satu bulan ni menggunakan vape.” (hasil wawancara subjek 1 A, tanggal 8 Desember 2022).

“Berawal aku ngerokok kelas 2 SMA, tau rokok dari kawan. Pertama kali ngerokok itu dibelakang rumah, penyebabnya karna stres masalah sama abang pacar aku karena aku dilecehkannya dan ada masalah sama keluarga aku. Kalau kenal vape itu saat aku kuliah semester 2 akhir mau masuk smester 3. Aku ngevape dan merokok hanya saat aku stres pas

lagi ada masalah aja. Setiap aku selesai ngerokok atau ngevape pikiran aku jadi tenang, aku jadi tau harus buat apa untuk nyelesaikan masalah. Aku gak bisa mastikan berapa kali ngevape atau ngerokok dalam sebulan, karna jarang kadangpun dalam dua minggu cuma sekali aku ngevape karna pas lagi stres aja baru ngerokok atau ngevape.” (hasil wawancara subjek 2 B, tanggal 5 Januari 2023).

“awal ngerokok itu di kamar karna takut tau orangtua apalagi keluarga. Ayah akupun galak dalam mendidik anaknya. Apalagi kalau aku gak nuruti omongannya bisa bisa aku dilibas. Karna streslah makanya aku ngerokok, aku juga udah coba dengan sholat dan udh segala macam tapi stresnya juga tidak terselesaikan. Dulu aktif banget ngerokok bahkan sampek dua bungkus rokok dalam sehari makanya beralih ke vape biar untuk nurunin nikotin rokok. Awal ngevape umur 20an lah belum sampek setahun sih. Salah satu yang buat aku ngevape itu karna tugas kuliah yang numpuk, dan aku masih ada ngulang mata kuliah. aku orangnya mudah overthingking jadi aku aktif kali ngevapenya, dalam sehari itu bisa ngisi dua atau tiga kali karna aku sering stres”. (hasil wawancara subjek 3 C, tanggal 7 Januari 2023).

Berdasarkan hasil wawancara di atas, dapat disimpulkan bahwa ketiga wanita tersebut mengalami stres. Pada subjek A, mengalami masalah keluarga dan masalah ekonomi. Pada subjek B, mengalami masalah pelecehan seksual dan kekerasan fisik, serta permasalahan dalam keluarganya. Pada subjek C, mengalami masalah pada tugas kuliah yang menumpuk. Berbagai permasalahan ini yang membuat mereka stres, dan setiap kali stres mereka menggunakan *vape* untuk mengurangi stresnya.

Selain wawancara, peneliti juga melakukan observasi kepada salah satu subjek, yaitu subjek C terlihat sedang memegang *vape*, sering memainkan jari tangannya, dan sesekali mengganti posisi duduknya, serta mata yang berkaca-kaca, subjek sempat menangis sambil menceritakan masalahnya dengan ayahnya sewaktu remaja dan subjek permisi ke toilet untuk menenangkan diri. Setelah kembali subjek mulai menghisap kembali *vapenya*. Perilaku menggunakan *vape* tersebut dilakukan subjek untuk dijadikan sebagai *coping stress*.

1.2. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini berdasarkan pada penelitian terdahulu penelitian ini tentu tidak bisa lepas dari penelitian-penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Sehingga penelitian yang akan dilakukan memiliki keterkaitan yang sama beserta persamaan maupun perbedaan dalam objek yang akan diteliti.

Penelitian yang dilakukan Diputra dan Lestari (2015), dengan judul Koping Stres Dalam Menjalani Peran Ganda Pada Wanita Hindu di Denpasar. Subjek sebanyak lima orang wanita Hindu dengan usia 25 hingga 35 tahun yang sudah menikah dan memiliki anak maksimal usia sekolah dasar, memiliki tugas sebagai ibu rumah tangga, sebagai wanita karir, memiliki kegiatan di banjar dan memiliki kewajiban suci di rumah dan pura. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan disain fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah menunjukkan bahwa sumber stres wanita Hindu berasal dari keluarga dan lingkungan. Stres yang berasal dari keluarga, muncul tipe berupa tekanan dan frustrasi, gejalanya berupa gejala psikologis, dan koping yang ditampilkan lebih bersifat *emotional focused coping*. Stres yang bersumber dari lingkungan di luar keluarga, biasanya berupa konflik dan frustrasi, gejala dapat berupa biologis dan psikologis, sedangkan koping yang ditampilkan dapat berupa *emotional* maupun *problem focused coping*. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak meneliti *coping stress* wanita Hindu dalam menjalani peran ganda di Denpasar. Tetapi penelitian ini meneliti *coping stress* pada wanita yang menggunakan *vape* dan tempat penelitian yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan Rau dkk (2022), dengan judul Strategi Koping Stres Pada Wanita Usia Dewasa Madya Yang Belum Menikah. Subjek berjumlah satu orang wanita usia dewasa madya yang belum menikah yang berdomisili di Kaskasen II, Ling. VIII, Kec. Tomohon Utara, Kota Tomohon. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil dari penelitian ini adalah ada dua faktor utama yang mempengaruhi terjadinya stres yaitu faktor internal dan eksternal, strategi koping yang dilakukan subjek dengan bentuk koping yang berfokus pada masalah. Berbeda dengan penelitian sebelumnya, penelitian ini tidak meneliti wanita yang belum menikah, tetapi penelitian ini meneliti *coping stress* wanita yang menggunakan *vape*. Pada subjek penelitian ini meneliti wanita dewasa awal, sedangkan pada penelitian sebelumnya meneliti subjek dewasa madya. penelitian ini tidak menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, tetapi menggunakan metode penelitian kualitatif dengan desain fenomenologi.

Penelitian yang dilakukan Ningsih (2020), dengan judul Dinamika *Coping Stress* Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami *Endometriosis*. Subjek yang berjumlah dua orang terdiagnosa *endometriosis*. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Hasil penelitian ini adalah ketika kedua informan terdiagnosa *endometriosis*, dampak yang dirasakan kedua informan adalah merasakan stres, cemas dan takut akan rasa sakit yang dialami. Dari hasil yang didapatkan, kedua informan melakukan *coping stress* untuk mengatasi sakit yang dialaminya. Untuk mengatasi kondisi tersebut kedua informan melakukan pendekatan *problem focus coping* berupa mengatasi dengan minum obat dan mengompres perut dengan air hangat. Selain itu, informan A cara mengatasi sakit berupa minum jamu, merubah

pola makan dan gaya hidup, yoga, meditasi, istirahat dalam kamar, dan menahan terlebih dahulu. Sedangkan informan N, untuk mengatasi sakitnya datang ke dokter, merubah pola makan, mengikuti saran dokter, dan pijet. Selain itu, perlakuan *emotional focus coping* dengan cara mengalihkan ke hal lain seperti sugesti diri sendiri. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti *coping stress* pada wanita dewasa awal yang mengalami *endometriosis*. Sedangkan, penelitian ini berfokus untuk meneliti *coping stress* pada wanita yang menggunakan *vape*.

Penelitian yang dilakukan oleh Edinbur (2022), dengan judul Gambaran Strategi *Coping Stress* Pada Perempuan Penderita Dermatitis Atopik. Subjek berjumlah lima orang penderita DA pada fase dewasa. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan kelima subjek menggunakan sembilan strategi *coping stress* yang berfokus pada emosi. Dengan bentuk strategi *coping stress* yang meliputi kontrol diri, meningkatkan kesadaran diri, menghindar diri, penilaian positif, religius, membuat jarak, mencari dukungan emosional, penggunaan humor, dan penyangkalan. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti strategi *coping stress* pada perempuan penderita dermatitis atopik. Pada penelitian ini, peneliti meneliti *coping stress* wanita pengguna *vape*.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan Delvina (2022), dengan judul Fenomena Perilaku Merokok Pada Wanita Dewasa Awal di Desa Lampahan Barat. Subjek berjumlah lima orang. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Dari hasil penelitian ini mengungkapkan satu subjek yang merokok disebabkan oleh faktor internal dan empat subjek yang merokok

disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang meneliti fenomena wanita dewasa awal yang merokok, pada penelitian ini berfokus untuk meneliti *coping stress* wanita pengguna *vape*.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Faktor-faktor apa yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita pengguna *vape* di Kota Lhokseumawe?

1.4. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita pengguna *vape* di Kota Lhokseumawe.

1.5. Manfaat Penelitian

1.5.1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan atau informasi untuk memperkaya ilmu psikologi khususnya di bidang psikologi klinis dan psikologi kesehatan mental mengenai *coping stress* pada wanita pengguna rokok elektrik, serta dapat memperluas wawasan masyarakat dan menjadi salah satu sumber informasi bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

1.5.2. Manfaat praktis

a. Bagi subjek penelitian

Bagi subjek penelitian, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan untuk menerapkan *coping stress* yang lebih efektif, serta subjek dapat melatih kemampuannya dalam memilih *coping* yang lebih baik dan efektif ketika menghadapi masalah.

b. Bagi pemerintah Aceh

Bagi pemerintah Aceh, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan materi dalam program-program seminar dan psikoedukasi untuk memberikan arahan serta informasi terhadap dampak yang terjadi akibat perilaku mengonsumsi *vape* pada wanita, sehingga ketika menghadapi stres wanita bisa memilih *coping* yang lebih efektif dalam menghadapi masalahnya.

c. Bagi orangtua

Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi terkait perilaku mengonsumsi *vape* pada anak yang dilakukan secara sembunyi. Diharapkan orangtua bisa lebih memperhatikan anaknya dan lebih waspada terhadap kelompok teman sebaya anaknya, serta memberikan contoh *strategi coping* yang baik pada anak saat menghadapi masalah. Kemudian, orangtua juga penting dalam memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga pada saat anak sedang menghadapi masalahnya, anak akan lebih terbuka dan akan bercerita terkait masalah yang sedang dialaminya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1. *Coping Stress*

2.1.1. Definisi *Coping Stress*

Lazarus dan Folkman (1984), menyatakan bahwa *coping stress* adalah suatu perubahan dari perilaku dan upaya kognitif individu untuk dapat mengelola dengan baik tuntutan internal maupun eksternal yang dianggap sebagai bahan atau sebagai sesuatu yang melebihi kemampuan sumber daya individu atau dapat membahayakan kesejahteraan individu. Lazarus dan Folkman (1984) juga mengatakan bahwa *coping stress* merupakan proses yang berubah, di mana pada suatu waktu tertentu individu akan lebih mengandalkan pada suatu bentuk *coping stress* yang disebut sebagai strategi penanggulangan masalah dan pada kesempatan yang lain memilih untuk menggunakan strategi pemecahan masalah. Perubahan yang terjadi merupakan suatu yang berhubungan terhadap perubahan hubungan individu dengan lingkungannya (Lazarus & Folkman, 1984).

King (2016), mengemukakan arti *coping* sebagai suatu usaha individu untuk mengatasi situasi yang mereka pandang menimbulkan stres. Sedangkan menurut Siswanto (2007), *coping* adalah bagaimana reaksi seseorang ketika menghadapi stres ataupun tekanan.

Dari ketiga teori di atas maka peneliti menyimpulkan *coping stress* adalah kemampuan individu dalam mengelola masalah yang menyebabkan stres, di mana individu tersebut dapat mengelola dengan baik tuntutan-tuntutan dari individu tersebut, baik dari internal maupun eksternal yang memicu timbulnya stres.

2.1.2. Proses *Coping Stress*

Menurut Lazarus dan Folkman (1984) ketika individu berhadapan dengan lingkungan yang baru atau lingkungan yang penuh tekanan, maka individu akan memikirkan cara untuk mengatasi masalahnya dan akhirnya memilih *coping* dengan bergantung pada suatu bentuk *coping* untuk dijadikan sebagai strategi pemecahan masalah yang sesuai dengan tekanan yang sedang dialami (Lazarus & Folkman, 1984).

Keputusan memilih *coping* dan respon yang digunakan individu untuk menghadapi situasi yang penuh tekanan tergantung dari cara individu memilih *coping*. Setelah memilih *coping*, individu akan melakukan evaluasi ulang atau dengan melakukan penilaian kembali atas apa yang terjadi dan melibatkan proses kognitif seseorang saat memilih *coping stress* dalam pemecahan masalah yang dihadapinya (Lazarus & Folkman, 1984).

2.1.3. Bentuk-Bentuk *Coping Stress*

Menurut Lazarus dan Folkman (1984), terdapat dua bentuk *coping stress*, yaitu:

1. Koping Yang Berfokus Pada Emosi

Upaya penanganan stres dengan memberikan respon secara emosional. Individu yang menggunakan *Emotion focused forms of coping* (*coping* yang berfokus pada emosi) lebih menekankan pada usaha-usaha untuk mengurangi emosi negatif yang dirasakan ketika menghadapi masalahnya. Seperti melakukan pelarian diri atau menghindari masalah. *Coping* yang berfokus pada emosi meliputi, bertanggung jawab dalam permasalahan yang dihadapi, menggunakan usaha untuk

menciptakan hal-hal positif yang menyangkut religiusitas, upaya kognitif untuk menghindari situasi stres, upaya menghindar dan melarikan diri dari permasalahan dan mengatur tindakan diri sendiri dalam penyelesaian masalah.

- a. *Self controlling* (pengendalian diri) yaitu individu bereaksi dengan melakukan regulasi baik dalam perasaan maupun tindakan.
- b. *Distancing* (membuat jarak) individu mengatur jarak agar dirinya tidak terbelunggu oleh permasalahan.
- c. *Escape avoidance* (menghindarkan diri) yaitu individu menghindari permasalahan yang tengah dialami.
- d. *Accepting responsibility* (penekanan pada tanggung jawab) yaitu bereaksi dengan membangkitkan kesadaran akan peran diri dalam permasalahan yang tengah dihadapi dan berusaha menjalankan sesuatu bagaimana semestinya.
- e. *Positive reappraisal* (memberi penilaian positif) yaitu dengan menerima dan memaknai permasalahan yang terjadi secara positif yang akan membuat dirinya lebih berkembang termasuk dalam melibatkan diri dengan hal-hal yang bersifat religius.

2. Koping Yang Berfokus Pada Masalah

Upaya yang berfokus pada masalah sering diarahkan pada pendefinisian masalah, menghasilkan solusi alternatif dan bertindak. Individu yang menggunakan *Problem focused form of coping* (*coping* yang berfokus pada masalah) biasanya langsung mengambil usaha atau tindakan langsung untuk menghadapi dan memecahkan atau menyelesaikan masalahnya, sehingga stres yang dialaminya

hilang. *Coping* yang berfokus pada masalah meliputi, perencanaan memecahkan masalah agar masalah dapat selesai, memanfaatkan kesempatan dengan bersifat agresif untuk mengubah situasi walaupun terdapat resiko dan usaha untuk mencari dukungan dari orang-orang terdekat.

- a. *Planful problem solving* (merencanakan pemecahan masalah) dimana individu bereaksi dengan melakukan usaha untuk mengubah keadaan, seperti membuat dan menyusun rencana pemecahan masalah agar dapat terselesaikan.
- b. *Confrontative coping* (konfrontasi) dimana individu bereaksi untuk mengubah keadaan secara agresif dan adanya keberanian dalam mengambil resiko.
- c. *Seeking social support* (mencari dukungan sosial) dengan *coping* ini individu bereaksi dengan berusaha mendapatkan bantuan dari pihak luar, baik berupa informasi, bantuan nyata, maupun dukungan emosional.

2.1.4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi *Coping Stress*

Menurut Lazarus dan Folkman (1984), mengemukakan beberapa faktor yang mempengaruhi *coping stress* adalah:

a. Kesehatan Fisik

Kesehatan dan energi atau kesehatan fisik mempengaruhi bentuk strategi *coping* pada individu yang mengalami stres. Individu yang kelelahan atau sedang sakit tidak akan mampu melakukan *coping* dengan baik.

b. Keyakinan Positif

Individu harus memilih penilaian diri yang positif, sehingga mampu dalam menyusun *strategi coping* dan upaya dalam melakukan *strategi coping* akan berhasil.

c. Keterampilan Dalam Memecahkan Masalah

Kemampuan individu dalam pemecahan masalah dengan mencari informasi dan menganalisis permasalahan, sehingga mampu menghasilkan alternatif yang ingin digunakan dalam penyelesaian dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang diinginkan.

d. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah suatu cara individu berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahannya dengan individu lainnya. Keterampilan sosial ini dilihat dari hubungan individu dengan individu lain. sehingga dengan adanya hubungan tersebut individu akan mengontrol perilakunya.

e. Dukungan Sosial

Dukungan sosial salah satunya berbentuk motivasi. Selain itu, dukungan sosial juga berupa teman yang dekat secara pengetahuan, dukungan dan emosional terhadap individu tersebut.

f. Sumber Daya Materi

Sumber material salah satunya ialah keuangan, selain itu dukungan materi juga bisa berbentuk finansial maupun barang-barang pendukung yang mampu dibeli atau diberikan orang lain. Secara umum masalah keuangan dapat memicu stres, sehingga uang sangat penting dalam *strategi coping*.

2.2. Rokok Elektrik (*Vape*)

Rokok elektrik adalah salah satu alat yang termasuk kedalam tipe rokok yang diciptakan untuk mengubah nikotin menjadi asap bukan berbentuk rokok seperti pada umumnya, *World Health Organization* (WHO) mengistilahkan rokok elektrik sebagai *Electronic Nicotine Delivery System* (ENDS) karena menghasilkan nikotin dalam bentuk uap yang kemudian dihirup oleh penggunaannya (BPOM,2017).

Rokok elektrik adalah sebuah benda yang dirancang untuk menghantarkan nikotin tanpa asam tembakau dengan cara memanaskan larutan nikotin, perasa, *propilen glycol* (zat cair yang menyerap air) dan *glycerin* (bahan yang berasal dari tanaman memberikan rasa manis) (Hajek dalam Alawiyah, 2017). Sedangkan menurut Indra (dalam Alawiyah, 2017) rokok elektrik merupakan salah satu alternatif yang dapat digunakan sebagai pengganti rokok tembakau, karena rokok elektrik tidak mengandung tar (partikel kimia yang berpotensi memicu kanker) dan karbon monoksida (gas beracun) yang terkandung dalam rokok tembakau, tetapi rokok elektrik tetap mengandung senyawa nikotin yang dosisnya sangat rendah.

2.2.1. Struktur Rokok Elektrik

Seperangkat rokok elektrik adalah sebuah alat yang fungsinya mengubah zat kimia menjadi uap dan mengalir ke dalam paru-paru dengan menggunakan tenaga baterai atau listrik. Struktur dasar rokok elektrik terdiri dari 3 elemen utama yaitu *baterai*, pemanas logam atau memanaskan dan menguapkan nikotin (*atomizer*) dan *katrid* yang berisi larutan nikotin (*liquid*) yang berisi berbagai macam cairan zat kimia. Dalam katrid ada cairan isi yang disebut *e-juice*, *e-liquid*, sementara orang

yang melakukan aktivitas merokok dengan rokok elektrik disebut sebagai *vaping* (BPOM, 2017).

Dengan perkembangan zaman, struktur rokok elektrik terus mengalami modifikasi dan modernisasi, saat ini rokok elektrik sudah berevolusi hingga pada generasi yang ketiga dengan menggunakan sistem tangki, bahkan ada model yang tidak mirip rokok dan tersambung dengan perangkat *handphone*, rokok elektrik dalam peredarannya dikenal dengan istilah *vape*, *personal vaporizer (PV)*, *e-cigh*, *vapor*, *electrosmoke*, *green cig*, *smartcigarette*, dll (BPOM, 2017).

Kandungan di dalam rokok elektrik berbeda-beda, namun pada umumnya berisi larutan yang terdiri dari empat jenis campuran yaitu, nikotin, propilen glikol, gliserin, air dan *flavoring* (perisa). Kandungan kadar nikotin dalam *liquid* rokok elektrik bervariasi, yaitu dari kadar rendah hingga kadar tinggi. Namun, seringkali kadar yang tertera di label tidak sesuai dan berbeda yang signifikan dari kadar yang diukur sebenarnya. Propilen glikol merupakan suatu zat dalam kepulan asap buatan yang biasanya dibuat dengan "*fog machine*" atau juga sebagai *antifreeze*, pelarut obat dan pengawet makanan (BPOM, 2017).

2.2.2. Dampak Rokok Elektrik

Menurut Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM, 2017) ada beberapa dampak rokok elektrik, yaitu:

1. Resiko dari kandungan cairan (*e-liquid*) dan aerosol (uap)

Dapat menimbulkan masalah adiksi karena kandungan nikotin pada liquid rokok elektrik dapat menimbulkan rasa ketagihan dan akan mengakibatkan gangguan pembuluh darah seperti penyempitan dan pengentalan darah. Asap

yang mengumpulkan uap lembab dapat membuat tenggorokan kering dan berpotensi sakit tenggorokan. Efek yang ditimbulkan dari asap rokok elektrik berdampak pada kesehatan secara akut dan kronis seperti asma, sesak dada, penurunan fungsi paru-paru, dan iritasi pada pernapasan.

2. Resiko adiksi nikotin

Dapat disalah gunakan dengan memasukan berbagai macam bahan bahaya ilegal seperti kokain dan obat-obatan terlarang lainnya. Serta beresiko bertambahnya perokok pemula akibat dari adiksi nikotin.

3. Rokok elektrik tidak dapat membantu berhenti merokok

Rokok elektrik yang awalnya digunakan sebagai program bantu berhenti merokok konvensional tetapi malah menimbulkan adiksi nikotin sehingga rokok elektrik tidak dapat membantu berhenti merokok konvensional. Serta beresiko bertambahnya perokok ganda yaitu secara bersamaan mengonsumsi rokok konvensional dan rokok elektrik.

4. Isu rokok elektrik lebih aman dibandingkan rokok konvensional

Sehingga Mantan perokok kembali merokok karena adanya suatu pernyataan bahwa produk rokok elektrik aman untuk digunakan.

5. Potensi manfaat dan dampak kerugian kesehatan

Rokok elektrik belum terbukti secara ilmiah sebagai alternatif untuk membantu berhenti merokok. Ada dokter yang menyarankan pasiennya untuk beralih kepada rokok elektrik, karena beberapa pasien yang merasa lebih baik karena setelah beralih ke rokok elektrik, tetapi secara khusus perhimpunan dokter Indonesia merekomendasikan bahwa rokok elektrik mengandung

nikotin dan bahan-bahan yang bersifat karsinogen sehingga berpotensi menyebabkan kanker. Terlepas dari potensi manfaat rokok elektrik yang masih diperdebatkan, di sisi lain dampak negatif yang ditimbulkan juga sudah nyata terjadi seperti berakibat negatif bagi kesehatan, dan rokok elektrik dapat mengganggu kebijakan kawasan tanpa rokok (BPOM, 2017).

2.3. Wanita Pengguna Rokok Elektrik (*Vape*)

Perilaku merokok pada wanita menjadi suatu perdebatan mengenai pandangan di kalangan masyarakat tertentu yang akhirnya menimbulkan berbagai anggapan. Merokok dianggap bukan sesuatu yang lumrah dan lazim dilakukan oleh wanita, karena ciri khas wanita yang merokok dianggap berbeda dari wanita lain yang tidak merokok (Akbar, 2020).

Wanita yang tidak pernah merokok, tetapi bisa menjadi perokok aktif karena terpengaruh dari lingkungan. Perubahan yang terjadipun membutuhkan waktu yang tidak sebentar dan dibutuhkan proses yang lama sampai wanita tersebut mengambil keputusan untuk mengonsumsi rokok (Akbar, 2020). Perubahan pola berfikir yang terjadi pada lingkungan keluarga, teman dan masyarakat modern ini disebabkan oleh interaksi masyarakat yang secara kontinyu kepada para perokok wanita (Akbar, 2020).

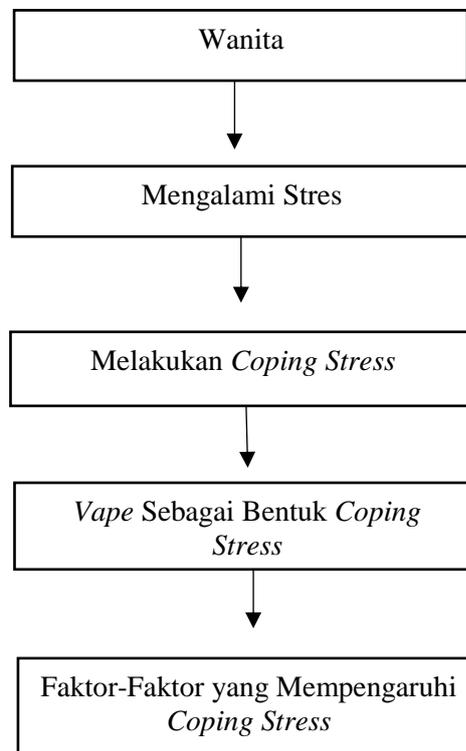
Merokok juga dapat dipengaruhi oleh kondisi lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, lingkungan keluarga, dan lingkungan pergaulan. Kebiasaan merokok dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu, internal maupun eksternal, di antaranya pendidikan orang tua, pengawasan yang kurang dari orang tua dan lingkungan sekitar, seperti saudara kandung dan teman terdekat yang menyebabkan

seseorang memutuskan untuk merokok (Akbar, 2020). Selain itu, kebiasaan merokok pada wanita dipengaruhi pula oleh pola hidup modern. Asumsi bahwa wanita yang merokok dianggap wanita yang modern, seksi, glamor, matang dan mandiri juga merupakan salah satu faktor pemicu seorang wanita memutuskan untuk merokok. Selain itu, wanita yang memiliki kebiasaan merokok biasanya menggunakan rokok sebagai alat pelarian dari masalah yang sedang dihadapinya (Akbar, 2020). Kebanyakan wanita perokok berdalih bahwa dengan merokok bisa mengurangi atau bahkan menghilangkan stres dan bisa sedikit meringankan beban yang sedang mereka alami. Setelah merokok mereka kadang bisa merasa nyaman dan lebih santai dalam menyelesaikan permasalahan hidupnya (Akbar, 2020).

2.4. Kerangka Berfikir

Bagan 2.1

Kerangka Berpikir Penelitian



Penelitian ini dilakukan pada wanita yang mengalami stres, sehingga wanita tersebut melakukan *coping stress* dengan bentuk *coping stress* yang berfokus pada emosi yaitu dengan menggunakan *vape* yang dijadikan sebagai alat untuk mengalihkan rasa stresnya. Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita pengguna *vape*.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Creswell (2007) mengungkapkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan metode-metode untuk mengeksplorasi dan memahami makna yang oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah kemanusiaan atau sosial. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan fenomenologis. Pendekatan fenomenologis adalah desain penyelidikan yang berasal dari filsafat dan psikologi di mana peneliti menggambarkan pengalaman hidup individu tentang suatu fenomena. Fenomenologis melibatkan tiga hingga 10 subjek (Creswell & Creswell, 2018).

Peneliti menggunakan desain penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi adalah karena peneliti ingin melihat pengalaman yang dialami subjek, serta peneliti ingin menggali faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita yang menggunakan *vape*.

3.2. Definisi Operasional *Coping Stress*

Coping stress merupakan suatu bentuk upaya yang dilakukan individu terhadap dirinya dalam mengelola masalah atau memecahkan masalah yang dihadapinya. *Coping stress* wanita pengguna *vape* yaitu mengelola masalahnya dengan menggunakan rokok elektrik sebagai bentuk dari *coping stress*.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber data yang dimintai informasinya sesuai dengan masalah penelitian. Subjek penelitian ini adalah wanita pengguna rokok elektrik yang berada di Kota Lhokseumawe.

a. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah suatu wilayah yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian hasilnya akan ditarik kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh wanita pengguna rokok elektrik yang berada di Kota Lhokseumawe. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut kriteria tertentu sehingga dapat mewakili populasinya. Sampel atau subjek dalam penelitian ini berjumlah lima orang.

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan salah satu teknik dari *non probability sampling* yaitu *purposive sampling* dengan teknik *snowball* atau bola salju adalah pengambilan sampel yang didasarkan kepada ciri-ciri yang dimiliki oleh subjek yang dipilih, karena ciri-ciri tersebut sesuai dengan tujuan penelitian yang akan dilakukan. Sampel dalam penelitian ini didapatkan melalui subjek (Herdiansyah, 2020).

b. Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini dipilih berdasarkan karakteristik sebagai berikut:

1. Wanita dewasa awal, menurut Santrock (2011) bahwa masa dewasa awal adalah istilah yang kini digunakan untuk menunjuk masa transisi dari remaja menuju dewasa. Rentang usia ini berkisar antara 18 hingga 25 tahun.
2. Menggunakan rokok elektrik
3. Berdomisili di Kota Lhokseumawe.
4. Bersedia diwawancara.

3.4. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan salah satu bentuk pertimbangan yang dilakukan peneliti dalam mendapatkan data penelitian. Pertimbangan tersebut berhubungan dengan adanya kriteria subjek pada lokasi penelitian yang dipilih, adanya ketersediaan subjek untuk diwawancarai dan diobservasi, serta mempertimbangkan waktu, tenaga dan biaya dalam penelitian. Dalam penelitian ini, lokasi yang dipilih berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yang telah dilakukan yaitu lokasinya berada di kota Lhokseumawe.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah dengan cara wawancara dan observasi serta dokumentasi (Herdiansyah, 2020).

1. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur, di mana pewawancara menggunakan daftar pertanyaan secara garis besar dan sifatnya bebas. Namun, tetap dibatasi oleh tema dan alur pembicaraan sebagai penentu selama proses wawancara. Hal ini memungkinkan peneliti untuk memiliki panduan dalam mengajukan pertanyaan yang berkaitan

dengan hal yang akan diteliti, namun saat yang bersamaan tetap fleksibel, tergantung pada perkembangan dan situasi dalam wawancara (Herdiansyah, 2020).

2. Observasi

Jenis observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah *anecdotal record*, digunakan untuk mencatat tingkah laku yang terjadi secara beberapa detik atau beberapa menit (Kusdiyati & Fahmi, 2019). Observasi juga dibutuhkan sebagai data pendukung dari hasil wawancara hal yang diobservasi seperti ekspresi, reaksi, komunikasi, penampilan dan fisik (Herdiansyah, 2020).

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini hanya digunakan sebagai instrumen tambahan yang tujuannya untuk memperkuat temuan dari hasil wawancara dan observasi yang ditemukan peneliti. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini berupa foto, dan *screenshot story whatsapp* subjek saat menggunakan *vape*.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Herdiansyah (2020) analisis data adalah sebuah proses di mana data yang diperoleh dari proses penggalian data, diolah dengan teknik-teknik tertentu dan akhirnya akan ditemukan sebuah kebenaran yang hakiki. Teknik atau metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik analisis IPA (*Interpretative Phenomenological Analysis*). Adapun tahap-tahapnya menurut Smith dkk (2009) sebagai berikut:

1. Membaca dan baca-ulang (*reading and re-reading*)

Bentuk kegiatan pada tahap ini adalah menuliskan transkrip segala bentuk data yang didapatkan kedalam bentuk tulisan, dengan membaca dan membaca

kembali segala bentuk data dari transkrip yang dibuat akan membantu peneliti menganalisis lebih menyeluruh. Dalam penelitian ini, hasil data wawancara diubah kedalam bentuk verbatim.

2. Catatan awal (*initial noting*)

Tahap ini merupakan tahap menguji konten dari kata, kalimat serta bahasa yang disampaikan subjek pada saat wawancara. Pada tahapan ini peneliti dapat mencatat sesuatu yang menarik dari transkrip yang telah dibuat. Analisis ini dilakukan untuk menghasilkan catatan dan komentar yang mendetail mengenai data. Langkah ini dilakukan peneliti dengan cara memulai dari membaca transkrip kemudian mencari teks-teks yang bermakna, penting atau menarik.

3. Mengembangkan tema yang muncul dari hasil catatan awal (*developing emergent themes*)

Tahap ini merupakan tahapan mencari tema-tema yang muncul berdasarkan transkrip yang telah dibuat dimana transkrip dibaca berulang kali dan membuat keterangan terhadap apa yang menarik dan bermakna dari data yang telah didapatkan.

4. Menemukan hubungan antar tema (*searching for connections across emergent themes*)

Pada tahap ini hal yang dilakukan adalah mencari hubungan antar tema-tema yang muncul setelah peneliti menetapkan seperangkat sub kategori tema pada transkrip maka hubungan antar tema-tema ini dikembangkan dalam bentuk tabel dimana peneliti harus kembali membaca tema-tema yang telah dibuat untuk

menemukan tema-tema yang sesuai atau yang sama terhadap satu dengan lainnya.

5. Melakukan analisis pada kasus (*responden*) selanjutnya (*moving the next cases*)

Hal yang dilakukan dalam tahapan ini adalah peneliti kembali melakukan analisis pada tahapan pertama sampai tahapan keempat pada setiap data yang dihasilkan dari subjek lainnya. Jika satu permasalahan telah selesai dianalisis maka tahap selanjutnya ialah menganalisis data yang dihasilkan dari subjek lainnya dengan kata lain mengulang tahapan pertama sampai tahapan keempat pada subjek lainnya.

6. Mencari pola antar kasus (*looking for patterns across case*)

Hal yang dilakukan peneliti dalam tahap terakhir ini adalah mencari pola-pola yang muncul antar permasalahan. Apakah hubungan yang terjadi antar permasalahan subjek serta bagaimana tema yang telah ditemukan dalam permasalahan lainnya memicu peneliti melakukan penggambaran dan pelabelan kembali pada tema-tema. Data yang dihasilkan dari subjek pertama dibandingkan dengan data dari subjek lainnya hal-hal yang sama akan dikelompokkan dan dibandingkan perbedaannya.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan enam teknik analisa data yaitu pertama peneliti menuliskan transkrip wawancara dari rekaman audio kedalam bentuk verbatim. Kedua peneliti membaca uraian wawancara kemudian mencari kalimat yang bermakna, penting atau menarik. Ketiga peneliti mengembangkan tema dari uraian wawancara serta membuat keterangan dari data yang didapatkan kedalam *open coding*. Selanjutnya, keempat peneliti mencari

hubungan antar tema dan dikembangkan dalam bentuk tabel klasifikasi. Kemudian, pada tahap kelima peneliti melakukan tahapan satu sampai empat pada setiap data subjek. Tahap terakhir yaitu peneliti mencari pola yang muncul antar kasus dengan menggambarkan tema, di mana peneliti akan mengelompokkan serta membandingkan perbedaan antara subjek pertama dengan subjek lainnya.

3.7. Pengujian Keabsahan Data

Menurut Sugiyono (2013), triangulasi adalah pengujian kredibilitas dengan melakukan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan tiga triangulasi menurut Sugiyono (2013) sebagai berikut:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber yaitu memperoleh keaslian data melalui orang terdekat seperti keluarga, tetangga, dan saudara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi sumber pada orang terdekat subjek yaitu teman subjek.

2. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu yaitu berkaitan dengan suatu proses dari perilaku manusia dan proses berpikir, karena pada dasarnya perilaku manusia dan proses berfikirnya dapat berubah-ubah setiap waktu. Oleh karena itu, pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi dalam waktu dan situasi yang berbeda. Bila hasil uji menunjukkan perbedaan data, maka pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang sampai peneliti menemukan

kepastian datanya. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi waktu dengan melakukan wawancara di waktu yang berbeda.

3. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik yaitu memperoleh kebenaran data melalui berbagai macam cara, seperti wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan triangulasi teknik pada subjek ketika data yang didapatkan masih belum terlihat jelas, peneliti akan melakukan wawancara lagi untuk memperkuat data awal yang sudah peneliti peroleh sebelumnya. Peneliti membuktikan keaslian data berdasarkan hasil wawancara pada subjek, kemudian dengan melihat perilaku yang muncul pada subjek saat melakukan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi Teknik dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan tiga triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi waktu dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dalam penelitian ini yaitu pengecekan data melalui teman terdekat subjek. Selanjutnya, peneliti melakukan triangulasi waktu yaitu melakukan wawancara di waktu yang berbeda. Kemudian, triangulasi teknik dalam penelitian ini yaitu peneliti melakukan pengecekan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Orientasi Kancan Penelitian

4.1.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Lhokseumawe. Kota Lhokseumawe adalah sebuah kota di Provinsi Aceh yang berada persis di tengah-tengah jalur timur Sumatera, di antara Banda Aceh dan Medan. Kota Lhokseumawe yang menjadi bagian dari Aceh, yang terkenal dengan warung kopinya, di mana budaya minum kopi menjadi suatu hal yang lumrah bagi masyarakat Lhokseumawe dan merokok juga menjadi bagian dari adat budaya tersebut. Seiring berkembangnya jaman rokok telah mengalami beberapa inovasi terbaru yang sekarang terkenal dengan rokok elektrik (*vape*), di Lhokseumawe sendiri vape mulai hadir pertama kali pada tahun 2015 dan berkembang hingga saat ini.

Penelitian ini dilakukan di Kota Lhokseumawe karena pada hasil pengambilan data awal yang dilakukan pada tanggal 8 Desember 2022 terdapat tiga orang wanita yang menggunakan rokok elektrik, sehingga pada penelitian ini peneliti mengambil lima orang mahasiswa sebagai subjek penelitian.

4.1.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini berjumlah lima orang wanita pengguna rokok elektrik di Kota Lhokseumawe. Subjek pertama berinisial SR yang berusia 21 tahun. Subjek kedua berinisial C yang berusia 21 tahun. Subjek ketiga berinisial R yang berusia 22 tahun. Subjek keempat berinisial S yang berusia 23 tahun. Subjek kelima berinisial N yang berusia 24 tahun. Kelima subjek tersebut memiliki faktor yang berbeda-beda dalam menggunakan vape.

4.2 Hasil Penelitian

4.2.1. Profil Subjek

Berikut profil kelima subjek wanita pengguna rokok elektrik yang menjadi subjek pada penelitian ini:

1. Subjek SR (21 tahun, perempuan)

Subjek SR merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang ada di Kota Lhokseumawe, dan saat ini bertempat tinggal di blang pulo. SR pertama kali mengetahui rokok elektrik dari teman lelakinya karena SR penasaran dan akhirnya mencoba menghisap rokok elektrik. Sebelumnya subjek juga menggunakan rokok konvensional. Awal subjek menggunakan rokok elektrik pada saat subjek SMA kelas dua yaitu pada usia 16 tahun. Subjek membeli rokok elektrik yang sudah bekas pemakaian temannya. Biasanya subjek mengonsumsi *liquid* dengan rasa vanilla dan anggur. Subjek menggunakan rokok elektrik di saat subjek stres dan banyak masalah, biasanya bisa tiga atau empat kali pemakaian dalam sehari mengonsumsi rokok elektrik. Ada beberapa faktor yang menyebabkan subjek menggunakan rokok elektrik yaitu permasalahan dengan pacarnya, permasalahan ekonomi, permasalahan dengan teman, permasalahan dengan tetangga, serta permasalahan perbedaan pendapat dengan orangtua juga menjadi faktor subjek menggunakan rokok elektrik.

2. Subjek C (21 tahun, perempuan)

Subjek C merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang berada di Kota Lhokseumawe dan saat ini bertempat tinggal di Kampung Cina Kota Lhokseumawe. Subjek awal mengetahui rokok elektrik dari teman dan media

sosial. Subjek C pertama kali menggunakan rokok elektrik pada saat subjek kuliah yaitu di umur subjek 20 tahun alasan subjek ngevape dikarenakan stres dengan tugas kuliah, biasanya bisa tiga kali pemakaian dalam sehari mengonsumsi rokok elektrik. Subjek juga menggunakan rokok konvensional, awal subjek menggunakan rokok konvensional saat usia subjek 19 tahun. Subjek menggunakan rokok elektrik di saat stres, lalu menjadi kecanduan, dalam sebulan subjek bisa menghabiskan *liquid* sebanyak 30 ml dengan rasa *mint fruite* yang dinginnya *over*.

3. Subjek R (22 tahun, perempuan)

Subjek R merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang berada di Kota Lhokseumawe dan saat ini bertempat tinggal di Blang Pulo. Awal subjek kenal rokok elektrik dari temannya, karena penasaran terus membeli rokok elektrik, saat subjek SMP usia 15 tahun. Sebelumnya subjek juga pernah menghisap rokok konvensional saat kelas enam SD yang didasari karena rasa penasaran. Subjek memutuskan menggunakan rokok elektrik saat subjek SMA kelas satu dan sudah berjalan selama tujuh tahun. Subjek bisa mengonsumsi rokok elektrik empat kali dalam sehari dengan kapasitas POD tiga sampai enam mb dengan ukuran liquid 60 ml dalam pemakaian sebulan. Biasanya subjek menggunakan *liquid* dengan rasa mint oreo. Awal subjek menggunakan rokok elektrik karena stres lalu terbiasa dan menjadi kecanduan.

4. Subjek S (23 tahun, perempuan)

Subjek S merupakan seorang mahasiswa di salah satu universitas yang berada di Kota Lhokseumawe dan saat ini bertempat tinggal di Lhokseumawe. Subjek awal kenal rokok elektrik dari pacarnya, saat subjek stres dan mulai

menggunakan rokok elektrik di usia subjek 22 tahun. Subjek mengonsumsi rokok elektrik hanya di saat stres dan masalah berat, dengan pemakaian satu kali sehari dan biasanya dalam sebulan bisa tiga kali pemakaian dengan rasa *liquid mint fruite melon*. Subjek mencoba mengurangi mengonsumsi rokok elektrik setelah subjek tahu bahaya dari dampak negatif yang diakibatkan mengonsumsi rokok elektrik.

5. Subjek N (24 tahun, perempuan)

Subjek N merupakan seorang ibu rumah tangga dan saat ini bertempat tinggal di Blang Pulo. Awal subjek kenal rokok elektrik dari temannya yang ketika stres menggunakan rokok elektrik, sehingga subjek tertarik ikut mengonsumsi rokok elektrik pada saat usia subjek 22 tahun. Subjek mengonsumsi rokok elektrik dua kali sehari dengan ukuran *liquid* 10 ml dalam sebulan, biasanya subjek mengonsumsi *liquid* dengan rasa anggur. Sebelumnya subjek juga sudah mengonsumsi rokok konvensional saat subjek stres.

Tabel 4.2.1*Deskripsi subjek*

No	Inisial	Usia	Status	Tempat Tinggal	Lama Penggunaan Vape	Frekuensi Penggunaan Vape
1.	SR	21	Mahasiswa	Blang Pulo	5 Tahun	Tiga sampai empat kali sehari
2.	C	21	Mahasiswa	Kampung Cina	2 Tahun	Tiga kali sehari
3.	R	22	Mahasiswa	Blang Pulo	7 Tahun	Empat kali sehari
4.	S	23	Mahasiswa	Lhokseumawe	1 Tahun	Satu kali sehari
5.	N	24	Ibu rumah tangga	Blang Pulo	2 Tahun	Dua kali sehari

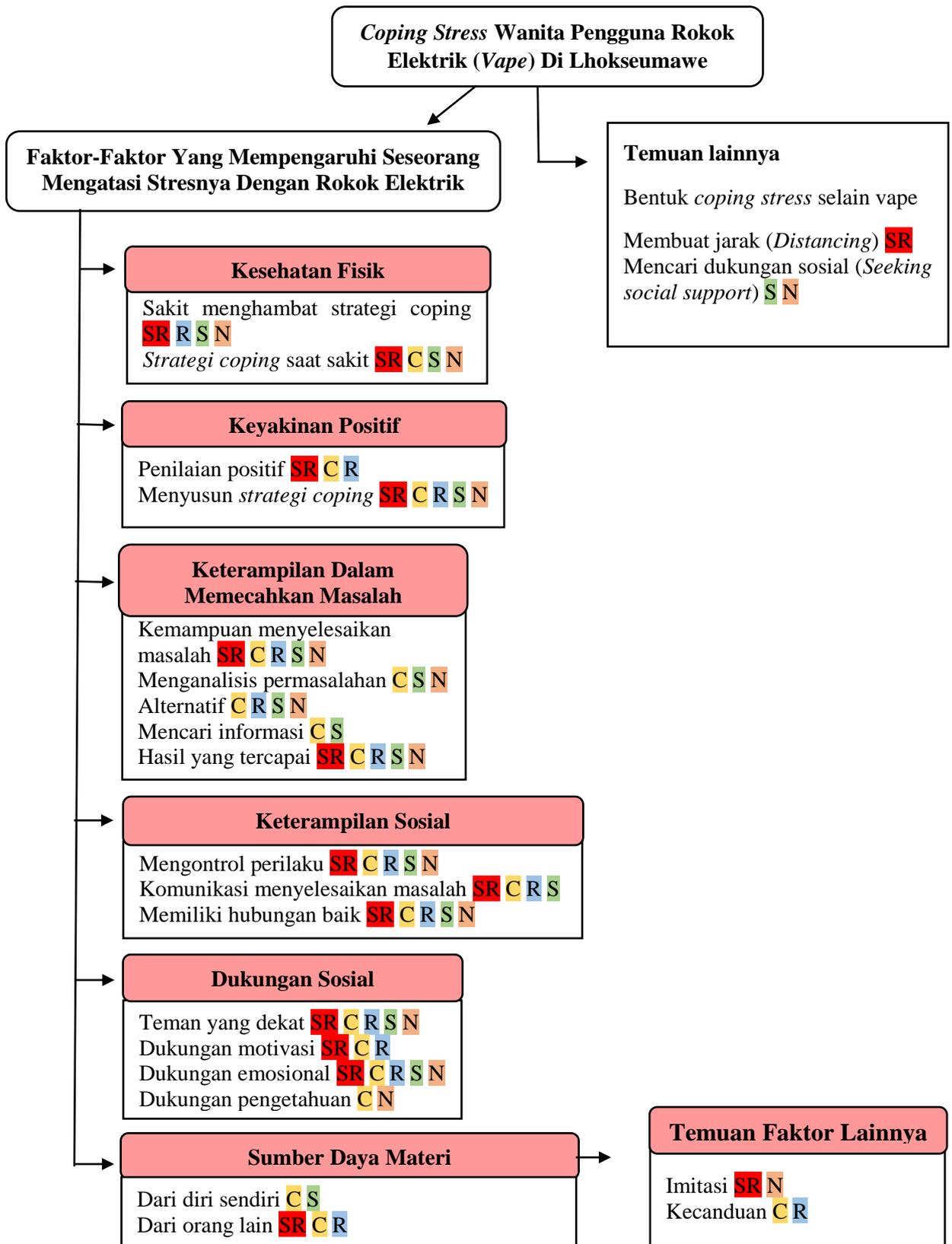
Tabel 4.2.2*Keterangan pengambilan data wawancara*

No.	Inisial	Hari/Tanggal	Durasi
1.	SR	Rabu/30 Agustus 2023 Rabu/06 September 2023	3 Jam 15 Menit 4 Jam 20 Menit
2.	C	Sabtu/02 September 2023 Senin/04 September 2023	5 Jam 16 Menit 4 jam 33 Menit
3.	R	Minggu/03 September 2023 Minggu/01 Oktober 2023	2 Jam 10 Menit 3 Jam 45 Menit
4.	S	Rabu/06 September 2023 Kamis/07 September 2023	2 Jam 35 Menit 4 Jam 18 Menit
5.	N	Kamis/07 September 2023	5 Jam 32 Menit

Tabel 4.2.3*Keterangan data member cheking*

No.	Inisial	Hari/Tanggal	Durasi
1.	SR	13 Desember 2023	57 Menit
2.	C	13 Desember 2023	25 Menit
3.	R	13 Desember 2023	42 Menit
4.	S	10 Desember 2023	34 Menit
5.	N	25 Desember 2023	40 Menit

4.2.2 Display Data



4.2.3 Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini mendeskripsikan dan menjelaskan *coping stress* wanita pengguna rokok elektrik di Lhokseumawe serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengatasi stresnya dengan rokok elektrik. Data dalam penelitian ini didapatkan melalui observasi, wawancara mendalam dengan subjek penelitian, serta dokumentasi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengatasi stresnya dengan rokok elektrik terdiri dari delapan faktor, enam diantaranya adalah sesuai dengan teori Lazarus dan Folkman (1984) yaitu kesehatan fisik, keyakinan positif, keterampilan dalam memecahkan masalah, keterampilan sosial, dukungan sosial, dan sumber daya materi. Dua faktor lainnya didapatkan dari hasil temuan baru yaitu faktor imitasi dan kecanduan. Selain itu, ditemukan pula temuan lainnya dua bentuk *coping stress* selain menggunakan rokok elektrik yaitu *distancing* dan *seeking social support*.

Hasil dari penelitian ini menemukan bahwa adanya faktor yang menjadi penyebab subjek menggunakan rokok elektrik yaitu saat subjek menghadapi *stressor* yang membuat stres, subjek merasa tidak tenang. Selanjutnya subjek memutuskan mengonsumsi rokok elektrik dan setelah mengonsumsi rokok elektrik subjek merasa tenang sehingga subjek bisa memikirkan solusi untuk jalan keluar dari permasalahan yang membuatnya stres.

4.2.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Seseorang Mengatasi Stresnya Dengan Rokok Elektrik

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi seseorang mengatasi stresnya dengan cara menggunakan rokok

elektrik. Faktor *coping stress* adalah faktor yang menjadi alasan subjek untuk melakukan suatu upaya *coping stress*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat enam faktor yang menjadi alasan subjek melakukan *coping stress* yaitu faktor kesehatan fisik, faktor keyakinan positif, faktor keterampilan dalam memecahkan masalah, faktor keterampilan sosial, faktor dukungan sosial, dan faktor materi.

1) Kesehatan Fisik

Kesehatan fisik mempengaruhi bentuk strategi *coping* pada individu yang mengalami stres. Individu yang kelelahan atau sedang sakit tidak akan mampu melakukan *coping* dengan baik.

a. Sakit menghambat *strategi coping*

Hasil wawancara menunjukkan bahwa faktor kesehatan juga mempengaruhi *coping stress*, di mana keempat subjek tidak menggunakan rokok elektrik sebagai *coping* stresnya di saat subjek sedang dalam kondisi sakit. Kutipan wawancara sebagai berikut:

“Gada, aku gak nyelesain masalah apa-apa, kek diem aja gitu, gak mau miker. Kayak gak ngelarikan ke vape tapi lebih pindah ke permen”(SR,W2:34).

SR mengatakan bahwa dirinya tidak menyelesaikan masalah saat sakit, karena SR saat sakit tidak mau memikirkan permasalahannya. SR juga tidak mengonsumsi rokok elektrik disaat sakit, tetapi SR menggantinya dengan permen.

“Tergantung, misalnya kayak sakit dada itu ngevape tapi ga terlalu atau ngerokok tapi ga terlalu. Terus kalau misalnya kayak sakit kepala itu juga susah buat aku pribadi buat ngerokok”(R,W2:56).

Pada subjek R kesehatan mempengaruhi dirinya dalam menggunakan rokok elektrik. Saat dada R sakit, R mengurangi penggunaan rokok elektrik. Sakit kepala juga dapat menghalangi R untuk menggunakan rokok elektrik.

“Kalau sakit engga ya, karna kek sekarang juga kek takutkan apalagi udah tau dampaknya. Maksudnya kek liat-liat diberitakan”(S,W2:28).

“Ada sih kek rasa pengen berenti aja gitu ngevape, cuman ya masih berusaha lid untuk berenti”(S,W1:120).

Subjek S menyadari bahaya dari rokok elektrik karenanya pada saat sakit subjek S tidak menggunakan rokok elektrik karena subjek S tidak mau memperparah kondisi kesehatannya. Subjek S juga sedang berusaha untuk berhenti dengan mengurangi mengonsumsi rokok elektrik.

Hal ini sejalan dengan triangulasi sumber yang peneliti lakukan di kos peneliti pada teman S yang diperoleh hasil bahwa:

“Iya dia memang jarang makek vape, ada dia cerita takut sama dampak negatip vape itu tadi makanya dia pengen berenti”(KH-S).

Pada subjek N sakit dapat menghalangi N untuk menggunakan rokok elektrik karena N akan dimarahi oleh suaminya, selain itu subjek N juga merasa kondisi mulut saat sakit terasa pahit sehingga N merasa tidak cocok menggunakan rokok elektrik di saat dirinya sedang sakit.

“Karna yang satunyakn pasti dimarahin ya, kalo misal lagi sakit ngapain merokok gitu. Abistu emang kadangkan mulut paitkan gak cocok juga”(N,W1:90).

Hal ini sejalan dengan triangulasi sumber yang peneliti lakukan di Pelabuhan Kerukuh pada teman N yang diperoleh hasil bahwa:

“N itu kalau lagi stres terus posisinya lagi sakit memang ga ngevape ataupun ngerokok karna pasti dia dimarahi suaminya”(SR-N).

b. *Strategi coping* saat sakit

Permen, istirahat, diam dan menangis adalah *coping* subjek saat sakit. Sakit membuat subjek tidak berani menggunakan rokok elektrik karena subjek takut akan memperburuk kesehatannya jika mengonsumsi rokok elektrik saat sedang sakit.

Berikut pernyataannya:

“Kalau lagi stres usahain makan permen aja. Lebih lari kepermen sih, karna vape emang kayak habistukan kita sadar dirilah lagi sakit, nantik batok lagi kalau ngevape kalok gak cocok yakan”(SR,W2:30).

Subjek SR memilih permen saat sakit, SR menyadari bahwa saat sakit akan membahayakan dirinya jika SR tetap mengonsumsi rokok elektrik. Jika saat kondisi sakit dan SR sedang stres, SR lebih mengusahakan dirinya untuk mengonsumsi permen.

“Iya lebih istirahat dulu sih, biar lebih tenang pikirannya. Jadi pas udah istirahat udah tenang baru kita nyarik solusinya gimana lebih baiknya. Bisa menyelesaikan satu-satu dulu gitu”(C,W2:22).

Pada subjek C lebih memilih beristirahatkan diri terlebih dahulu agar pikirannya lebih tenang, sehingga setelah tenang C bisa mencari solusi atau cara terbaiknya dalam memecahkan masalahnya.

“Maksudnya kalau sakit enaknya tidur gitu. Maksudnya kek tidor langsung tertidur karna saket”(S,W2:34)

“Ya enga, kek besok paginya udah bangun ya, baru menyelesaikan masalah”(S,W2:36).

Subjek S memilih tidur terlebih dahulu karena sakit dan tidak menyelesaikan masalahnya. Di hari selanjutnya saat subjek S sudah bangun dari tidurnya, S akan menyelesaikan masalahnya.

“Tu biasanya kayak diam ga sih, nangis gitu. Makanya kalok lagi stres ya lebih ke ngerokok kayak sambil mikir itu kayak lebih plong aja gitu. Tapi kalok posisi lagi sakit, yaudah kayak nangis aja ngumpet gitu”(N,W1:96).

Pada subjek N saat sakit N lebih memilih diam dan menangis. Dalam kondisi sehat N memilih mengonsumsi rokok saat stres dan merasa tenang, sedangkan saat sakit N memiliki kebiasaan menangis dan menyendiri.

2) Keyakinan Positif

Individu harus memilih penilaian diri yang positif, sehingga mampu dalam menyusun *strategi coping* dan upaya dalam melakukan *strategi coping* akan berhasil.

a. Penilaian positif

Subjek memilih menggunakan rokok elektrik karena subjek merasa rokok elektrik aman dibandingkan dengan memakai narkoba dan menyiksa diri dengan hal-hal negatif. Berikut pernyataannya:

“Ee penilaian ke diri sendiri gadak yang terlalu apa sih, kadang aku pernah ngerasa bersalah gini, kok aku jadi ngevape, merokok, kan aku posisinya cewek. Cewek kodratnyakan bukan untuk ngerokok atau ngevape gitu, cumakan kembali lagi kayak ni ada masalah ni yakan dari pada nyiksa-nyiksa diri yakan mending kek aku merokok atau ngevape ajalah”(SR,W1:90).

Subjek SR memiliki penilaian positif karena SR memilih menggunakan rokok elektrik dibandingkan dengan perilaku menyiksa diri. SR juga sebelumnya menggunakan rokok elektrik, SR pernah melakukan perilaku yang menyiksa dirinya sendiri, sehingga SR memilih rokok elektrik karena menurutnya lebih baik dari pada menyakiti dirinya.

“Sebenarnya sih kalau dari diri sendiri biasa aja gitu, tapi terkadang e gara-gara omongan orang ya, kek ih kok cewek ngevape sih, perempuan yang ga benertu gitu. Jadi mungkin ada satu sisi yang yaudah biasa aja, tapi disisi lain kek kepikiran. Kek apa iya ya kek gitu jadi perempuan yang ga baik. Sebenarnya kan cuma ngevape doang nih. Kita gak kek narkoba, gak yang melakukan yang ilegal gitulah. Karna kalau untuk vape dan rokok itukan masih wajar, cuma mungkin karna kita masih di aceh, ya agak sedikit ga wajar bagi masyarakat yang ada kek gitu, apalagi teman-temankan”(C,W2:24).

Subjek C menilai dirinya biasa aja karena menggunakan rokok elektrik. Subjek C juga memikirkan mengenai pendapat orang sekitar yang menganggap wanita pengguna rokok elektrik dengan label perempuan tidak baik. Dibalik mendapatkan pandangan negatif dari lingkungan sekitar, tetapi subjek C merasa

perilaku ngevape itu adalah hal yang wajar di bandingkan dengan mengonsumsi narkoba.

“Yaudah biasa aja, dari pada narkoba lebih bagus ngerokok atau ngevape. Sebenarnya rokok itu negatif tapi tergantung penilaian orang masing-masing. Kalau menurut aku biasa aja ga negatif sih”(R,W2:92).

Subjek R menilai perilaku pengguna rokok elektrik dengan pandangan yang biasa saja dan tidak memandang negatif karena subjek R menganggap lebih baik mengonsumsi rokok elektrik dari pada mengonsumsi narkoba.

b. Menyusun *strategi coping*

Hasil wawancara menemukan bahwa subjek merasa dengan mengonsumsi rokok elektrik membuat dirinya tenang, sehingga subjek yakin setelah mengonsumsi rokok elektrik bisa membuat subjek berfikir dalam menyelesaikan masalah. Berikut pernyataan subjek:

“Kalo dari vape ini ya itulah yang aku rasain mungkin mengurangi stres aku, untuk meminimalisir sebenarnya dia ga nyelesain tapi buat aku tenang. Jadi agak aku bisa mikir dengan jernih, walaupun sebenarnya vape itu ga baik”(SR,W1:104).

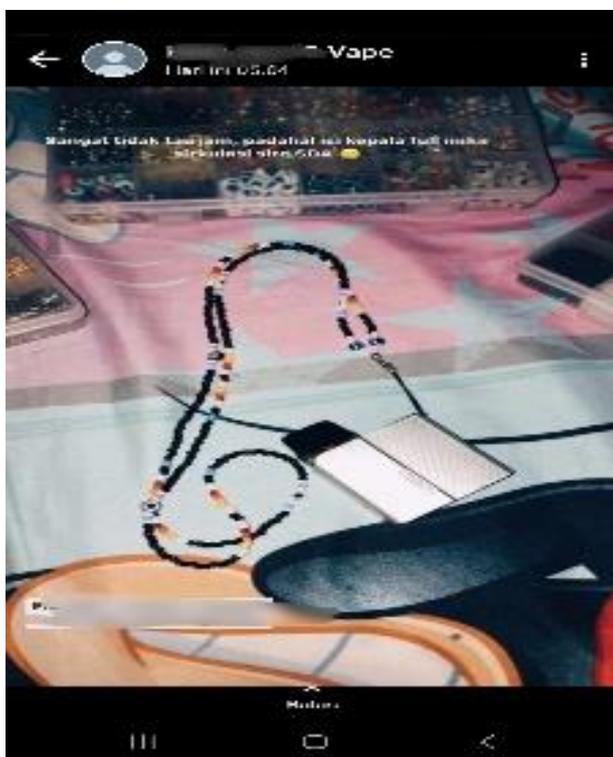
Subjek SR mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik dapat meminimalisir stres, tetapi SR juga mengatakan rokok elektrik tidak bisa menyelesaikan masalah hanya saja bisa membuat dirinya lebih tenang. Setelah mengonsumsi rokok elektrik dapat membuat pikiran subjek SR jernih dan bisa memikirkan solusi walaupun SR menyadari bahwa rokok elektrik tidak baik jika dikonsumsi.

“E deadlinenyatu pasti bakalan bikin gelagapankan. Jadi pasti kitatu mikirnya gabisa tenang. Jadi itulah fungsinya vape atau rokok tersebut”(C,W1:96).

Menurut subjek C setiap ada deadline tugas pasti akan membuatnya tidak tenang. Subjek C juga mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik bisa membuat pikirannya tenang.

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi pada *story whatsapp* subjek C sebagai berikut:

Gambar 4.2.2 Tangkapan layar *story* C



Dari hasil dokumentasi di atas, terlihat subjek C menggunakan rokok elektrik. C juga menjelaskan lewat *story* tersebut bahwa dirinya sedang stres karena pikirannya dipenuhi dengan sirkulasi site SDA, yang diupload pada jam lima subuh.

“Kalok misalkan ada masalah baik itu dari temen, dari keluarga atau dari diri sendiritu kayak yaudah tenangin diri dulu abis itu chat temen nongkrong, buat ngilangin stres yaudah kami disana ngobrol cerita terus ngevape atau ngerokok. Gitu doang”(R,W1:74).

“Cuman dapat tenang sih, masalahnya gak terselesaikan. Tapi kayak setiap kita mungkin kalau aku pribadi kayak ngevape itu sembari memikirkan gimana jalan keluarnya gitu. Aku ga dengan ngevape itu masalahnya langsung selesai, tapi kayak mencari juga dengan cara menenangkan diri”(R,W1:82).

Subjek R ketika menghadapi masalah yang bersumber dari teman, keluarga maupun masalah dirinya pribadi, subjek R akan menenangkan diri terlebih dahulu. Setelahnya subjek R akan mengajak temannya untuk nongkrong dan bercerita sambil menghisap rokok elektrik yang tujuannya untuk menghilangkan stres. Subjek R juga mengatakan bahwa setelah R mengonsumsi rokok elektrik R merasa tenang sembari mencari solusi dari permasalahannya.

“Ee kurang lebih sih bisa e, apa tadi menyelesaikan masalah ya. Sebenarnya kek bukan menyelesaikan masalah, tapi vape itu kek bisa buat kita tu bisa berpikir kek mana cara menyelesaikan masalahnya gitu”(S,W1:130).

Subjek mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik saat ada masalah dapat membuatnya berfikir mengenai cara untuk menyelesaikan masalahnya. Subjek juga mengatakan rokok elektrik tidak dapat menyelesaikan masalah, tetapi dengan menggunakannya subjek R bisa lebih berfikir untuk mencari solusi dari permasalahannya.

“Ya tenang. Terus kitakan bisa kayak yang tadinya ruwetkan pikiran, jadi kek jadi yang udah kita dudukkan misal sambil merokok gitukan udah enak ya udah tenang ya pasti”(N,W1:108).

Pada subjek N mengatakan saat ada masalah subjek mengonsumsi rokok elektrik dan subjek N merasa tenang. Karena menurut N saat ada masalah pikirannya menjadi tidak tenang, dengan menggunakan rokok elektrik N merasa enak dan tenang.

3) Keterampilan Dalam Memecahkan Masalah

Kemampuan individu dalam pemecahan masalah dengan mencari informasi dan menganalisis permasalahan, sehingga mampu menghasilkan alternatif yang ingin digunakan dalam penyelesaian dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang diinginkan.

a. Kemampuan memecahkan masalah

Hasil wawancara menemukan kemampuan subjek dalam memecahkan masalahnya dengan melakukan cara menenangkan diri, beristirahat, sholat, menggunakan rokok elektrik, berfikir mencari solusi dan meminta maaf. Berikut pernyataannya:

*“Langkahnya, gak adasih langkah yang terlalu apakali. Aku lebih kek gini, kalo aku mau ngevape, aku pigi dulu dari rumah dan aku cari tempat yang enak yang ada anginnya gitukan jadi aku tenang sendiri, aku miker sambil ngevape aja miker masalah itu kekmana, nanti aku nemu oh ambil kesimpulan yang ini aja, kitakan semua orang punya plan jadi antara yg mana solusinya dan biasanya aku ambil dari salah satu dan alhamdulillah nyelesaiin”**(SR,W1:110)**.*

Subjek SR melakukan cara untuk menyelesaikan masalahnya dengan keluar rumah mencari tempat yang nyaman, memikirkan masalahnya sambil menghisap rokok elektrik dan subjek juga berfikir untuk mencari solusi dari masalahnya, setelahnya subjek menemukan solusinya dan bisa menyelesaikan masalahnya.

“Ya gimana ya. Paling sambil misalnya ni lagi tugas ni, gak usah dikerjain dulu. Misalnya ni lagi pusing ni, saket kepala, saket badan. Yaudah rebahan dulu atau enga sambil rebahan main hp ngevape bentar, cuma nengokni 10 menit 15 menit udah kerjakan lagi”(C,W1:98).

Subjek C menyelesaikan masalah tugas kuliahnya dengan cara mengistirahatkan diri dulu sambil main hanphone dan menghisap rokok elektrik. Setelahnya subjek C kembali mengerjakan tugas kuliahnya.

“Ya kayak memecahkan masalahtu ya dihadapin masalahnya tapi dengan cara kayak nenangkan diri, ambil wudhu dulu terus kayak sholat, terus barulah ngadapin masalahnya, kalau masalahnya emang kayak dirasa sulit, aku butuh temen. Cari temen buat jalan tengah masalah ini bisa selesai”(R,W1:84).

Pada subjek R cara menyelesaikan masalahnya dengan cara menghadapi masalahnya dengan menenangkan diri terlebih dahulu yaitu mengambil air wudhu dan shalat. Setelahnya subjek kembali mencari solusi dari permasalahannya, jika permasalahannya sulit, subjek akan mencari teman untuk bercerita dan mencari solusi terbaik agar masalahnya dapat selesai.

“Kek aku bukan sering ada masalah sama orangtua ya, kalok sama orangtua tu kadang kalau ada masalah itu e misalnya kekamar kek ngevape gitu misalnya besok paginya udah tenang gitu baru minta maaf gitu. Biasanya gitu sih yang saya buat”(S,W1:134).

Subjek S sering mengalami permasalahan dengan orangtuanya, cara subjek S menyelesaikan masalahnya dengan pergi ke kamar dan memilih menggunakan

rokok elektrik setelah tenang subjek akan meminta maaf kepada orangtuanya dan masalahnyapun selesai.

“Kita ee kita bisa mikir nih, kita introveksilah gitukan. Ya nantik baru kita omongin baik lagi ni, apa yang sebenarnya kek gini”(N,W1:120).

Subjek N saat ada masalah dengan suaminya, subjek N akan berfikir dengan mengintroveksi diri, setelahnya subjek N akan membicarakan permasalahannya dengan baik dan meluruskan apa yang terjadi.

b. Menganalisis permasalahan

Hasil dari wawancara mendapatkan bahwa subjek pada penelitian ini menganalisis permasalahannya dengan memilah permasalahannya, berpikir mengenai sumber permasalahannya, mengetahui sumber stresnya dan subjek mencari solusi untuk permasalahannya. Berikut pernyataannya:

“Karna itu loh, karna kita lagi ada masalah pikiran kita gak tenang kek gitukan. Kita ngevape tenang, jadi kita bisatu memilah puncak permasalahannya apa, solusinya apa, kek gitu”(C,W1:118).

Subjek C mengatakan ketika dirinya sedang ada masalah, pikirannya menjadi tidak tenang dan subjek C menggunakan rokok elektrik setelahnya C merasa tenang serta bisa memilah puncak dari permasalahannya yang mana. Selanjutnya subjek C mencari solusi yang sesuai dengan permasalahannya.

“Ee karna kek udah tenang itu tadi ya jadi apa-apa bisa kita pikir ya. Disitulah kita taukan sumber stresnya tu”(S,W1:136).

Subjek S mengatakan ketika dirinya sedang merasa tenang, setelahnya subjek S mampu berfikir dan subjek akan mengetahui apa yang menjadi penyebab sumber stres yang dialaminya.

“Kadang kitani perempuan kalau ada masalah pasti diam. Apalagi kalau lagi ngevape dah, sebenarnya nanti kadang kita cerna lagi dia ngomong apa. Oh sebenarnya dia ngomong kek gini ya, terus nanti juga kita datangi kita bilang. Oh berarti betul ya yang kamu bilang, kalau misal emang betul ya. Tapi kalo misalkan kadang salah, pasti biasanya sebetulnya gak kek gitu, kek ngomong langsung kita lebih tenang sih sebenarnya kek gitu”(N,W1;118).

Subjek N saat ada masalah dirinya cenderung memilih diam. Subjek N juga mengonsumsi rokok elektrik setelahnya N memikirkan permasalahannya. Setelah mengetahui sumber stresnya, subjek N menjumpai suaminya dan meluruskan permasalahannya.

c. Alternatif

Hasil dari wawancara mendapatkan bahwa subjek melakukan alternatif lain selain menggunakan rokok elektrik saat subjek sedang ada masalah. Bentuk alternatif yang dilakukan subjek dengan cara berwudhu, sholat, mengaji, pergi kepantai dengan temannya, nongkrong, berdoa, curhat dengan temannya, dan tidur.

Berikut pernyataannya:

“Sholat ada, sholat atau gak keluar ga di kos mau kepantai bareng teman nongkrong kek gitu-gitu aja sih sebenarnya. Kalau shalat mungkin ada ya sebagian orang, kalau lagi ada masalahtu ya sholat berdoa sama Allah, karna kita punya tuhanlah kan. Tapi gak disemua kek mana ya posisi kita tu bisa kek gitu. Kek aku juga sholat tapi kayak ga ada penyelesaian, tetap stres jugak kek gitu. Atau gak ya butuh teman sih”(C,W2:54).

Subjek C mengatakan selain mengonsumsi rokok elektrik di saat dirinya stres, C juga melakukan alternatif lain seperti sholat, pergi ke pantai dengan temannya, duduk dengan temannya dan curhat dengan temannya. Subjek C juga mengatakan jika dirinya sudah sholat tetapi masih belum merasa tenang, maka dirinya akan bercerita atau curhat kepada temannya.

“Selain ngevape, aku sholat, wudhuk terus nongkrong sama temen-temen cerita, kek gitu sih”(R,W1:98).

Subjek R mengatakan selain menggunakan rokok elektrik di saat dirinya sedang stres atau sedang ada masalah, subjek R melakukan alternatif lain dengan mengambil air wudhu terus sholat, subjek juga duduk dengan teman-temannya dan subjek R juga curhat dengan temannya.

“Kalok e lebih ke ini apa, tidor”(S,W2:88).

“Iya, sholat jugak e ngaji jugak”(S,W2:90).

Subjek S melakukan alternatif lain selain menggunakan rokok elektrik saat stres, alternatif lainnya yaitu dengan mengistirahatkan dirinya atau tidur, subjek S juga melakukan sholat serta mengaji.

“Ya kalau misalnya sholat itukan wajibkan ya, nyelesain masalah namanya sholatkan pasti ada nangis-nangisnya kegitu, ya itu salah satunya. Tapi kalau jalur selain ngevape atau ngerokok yang bukan di bidang agama gak ada gitu”(N,W1:136).

Subjek N mengatakan sholat hukumnya wajib, subjek N juga mengatakan menyelesaikan masalah dengan sholat subjek akan menangis. Tetapi subjek N juga mengatakan alternatif selain menggunakan rokok elektrik di saat dirinya stres yaitu

alternatif yang berhubungan dengan religiusitas atau yang berhubungan dengan agama.

d. Mencari informasi

Hasil dari wawancara dengan subjek mendapatkan jika subjek merasa masalah yang dialaminya sulit untuk dicari solusinya dan tidak bisa mencari solusi hanya dengan mengonsumsi rokok elektrik, maka subjek membutuhkan bantuan dari teman dan mencari cara untuk menyelesaikan masalahnya. Berikut pernyataannya:

“Balik lagi ya, satu posisi ada, satu posisi enggak. Tergantung e tingkat si stres kita ni sebenarnya. Kadang kita juga misalnya stresni memang yang satu ni kayak susah banget di nyarik solusinya kek gitukan. Jadi kayak di vape aja ga cukup, mungkin apa kita harus bertanya atau memang kita harus butuh bantuan temen kek-kek gitu sih”(C,W2:58).

Subjek C mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik saat stres, subjek C terkadang bisa menyelesaikan masalahnya tetapi jika masalahnya berat dan sulit untuk dicari solusinya, maka subjek C perlu bertanya dengan temannya mengenai solusi terbaik untuk permasalahan yang sedang C alami.

Hal ini sejalan dengan triangulasi sumber yang peneliti lakukan di salah satu *caffe* Lhokseumawe pada teman C yang diperoleh hasil bahwa:

“aku tau dia ngevape, tapi kalau lagi buntu kali memang C ini sering curhat ke aku”(W-C).

Subjek S saat sedang ada masalah dengan orangtuanya, subjek S akan mencari cara atau mencari solusi dalam menyelesaikan masalah dengan orangtuanya.

“Ya tau misalnya e karna berantam gitukan sama orangtuakan, ya aku cari caralah untuk nyelesain masalahnya” (S,W2:72).

e. Hasil yang tercapai

Hasil dari wawancara subjek mendapatkan kelima subjek menggunakan rokok elektrik saat sedang ada masalah atau saat subjek sedang stres, subjek mendapatkan solusi yang dapat menyelesaikan masalahnya. Berikut pernyataannya:

“Hmm hasilnya baiksih” (SR,W1:128)

“Ya terselesaikan masalahnya. Karna masalahnya diselesaikan dengan ya bicara baik-baik” (SR,W1:130).

Subjek SR mengatakan setelah menggunakan rokok elektrik saat dirinya sedang stres atau sedang ada masalah, subjek SR mendapatkan solusi dalam menyelesaikan masalahnya dan mendapatkan hasil yang baik serta masalahnya dapat terselesaikan dengan berbicara mengkomunikasikan permasalahannya dengan baik.

“Lebih jernih sih pikiran” (C,W1:110).

Pada subjek C saat stres menggunakan rokok elektrik, subjek C juga mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik saat stres dirinya mendapatkan hasil yaitu pikirannya lebih tenang.

“Gak terlalu baik sih, tapi setidaknya membantu, walaupun ga sepenuhnya” (R,W1:102).

“Sedikit. Misalnya ni stres gara-gara masalah ngerjain skripsi terus kita ga mood kan, ada fase dimana kita ga mood. Terus memutuskan untuk ngevape atau ngerokok terus abis itu mikir kalo aku menunda

ngerjain skripsinya nanti malah makin lama selesainya kadang-kadang kek gitu. Ada tuh kadang tergerak buat bikin tapi cuma bentar doang jadi nyelesaiin atau engaa? Sedikitkan”(**R, W2:110**).

Subjek R mengatakan mengonsumsi rokok elektrik di saat dirinya sedang stres mendapatkan hasil yang tidak terlalu baik dalam menyelesaikan masalahnya, tetapi dapat membantunya berfikir untuk mencari solusi walau tidak sepenuhnya membantu. Subjek R juga mengatakan saat stres karena masalah skripsi kemudian R menghisap rokok elektrik dan membuat R berfikir untuk tidak menunda mengerjakan skripsi karena takut akan semakin lama selesai tetapi hanya sebentar. Sehingga R menganggap rokok elektrik dapat membantu menyelesaikan masalahnya sedikit.

Hasil wawancara di atas ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan pada saat wawancara berlangsung, subjek R terlihat sedang duduk dengan laptop yang berada di depannya dan terdapat rokok elektrik di samping laptop subjek pada saat wawancara berlangsung (**R, 1, 01/10/2023**).

Hal tersebut didukung dengan hasil dokumentasi pada saat wawancara berlangsung pada subjek R sebagai berikut:

Gambar 4.2.3 Penggunaan rokok elektrik R



Hasil dokumentasi terlihat subjek R menggunakan rokok elektrik saat dirinya sedang stres mengerjakan tugas skripsi. Terdapat rokok elektrik yang terletak di sebelah laptop R.

“kalau sejauh ini kek baik ya, maksudnya kek bisa teratasi masalahnya”(S,W1:152).

Subjek S mengatakan selama dirinya mengonsumsi rokok elektrik saat stres, subjek S mendapatkan hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahnya. Subjek S juga mengatakan bahwa masalahnya dapat teratasi.

“Sebenarnya ga dapat, tapi kayak buat tenang, sambil duduk ya kayak plong aja gitu”(N,W1:140).

Subjek N mengatakan dengan mengonsumsi rokok elektrik saat dirinya sedang ada masalah tidak dapat menyelesaikan masalah, tetapi dapat membuatnya tenang.

4. Keterampilan Sosial

Keterampilan sosial ialah suatu cara individu berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahannya dengan individu lainnya. Keterampilan sosial ini dilihat dari hubungan individu dengan individu lain. sehingga dengan adanya hubungan tersebut individu akan mengontrol perilakunya.

a. Mengontrol perilaku

Hasil wawancara dari kelima subjek mendapatkan bahwa cara kelima subjek dalam mengontrol perilakunya dengan keluar rumah, menenangkan diri, menggunakan rokok elektrik, diam, dan bercerita dengan temannya. Berikut pernyataannya:

“Ee tergantung kondisi, misalkan kayak gini lagi cekcok dirumah dan aku keluar, misal udah setengah jam diluar dan aku udah tenang dan orang rumah aku udah sibuk sendirilah. Jadi kalok aku masuk kerumah orang rumah udah ga perduli, jadi aku langsung masuk ke kamar. Dan walaupun aku ngevape dalam kamar yaudah enak aja karna orang rumah pada tidur”(SR,W1:114).

Subjek SR mengatakan cara mengontrol perilakunya yang sesuai dengan kondisi, saat SR sedang ada masalah di rumah maka SR memilih untuk menghindari dengan keluar dari rumah menenangkan diri setelahnya SR balik ke rumah dan langsung masuk ke dalam kamar dan mengonsumsi rokok elektrik.

“Iya lebih kurang cocok si, dia soalnya anaknya kek keras gitu, dengan aku yang kek kita kuliah banyak masalah, banyak beban pikiran, tiba-tiba dia tambah beban, dari pada rebut ini bagus yaudadeh bagus diem aja gitu”(C,W2:66).

Subjek C mengatakan bahwa dirinya merasa kurang memiliki hubungan baik dengan abangnya. Abang C memiliki sifat yang keras sehingga sering menyinggung C. Subjek C memilih diam dari pada merespon abangnya yang akan berujung keributan, dengan diam tidak terjadi keributan.

“Kalo aku pribadi ngambil motor keluar carik tempat ngerokok atau ngevape gitu doang sih. Kalau lagi ga mood, atau aku cerita sama orang. Ada ya support system yang buat aku cerita, oh hari ini ga moodloh”(R,W1:120).

Subjek R mengatakan saat dirinya sedang ada masalah cara mengontrol perilakunya dengan mengambil motor lalu pergi mencari tempat dan menghisap rokok elektrik. Subjek R juga mengatakan saat dirinya sedang *badmood* maka dirinya akan mencari teman untuk bercerita.

“Em paling saya diam aja gitu”(S,W2:116).

Subjek S memilih diam saat ada masalah, karena itu cara subjek S untuk mengontrol perilakunya agar tidak memperburuk keadaan.

“Lebih banyak ke diam. Kalo misalnya marah sama orangpun, diam. Kadang mau orang nanyak kenapa sih, tapi kebanyakan orang yang sering udah sama kamikan kalo misalnya diam oh berarti itu dia lagi ada masalah”(N,W1:148).

Subjek N mengatakan bahwa dirinya lebih sering memilih diam untuk mengontrol perilakunya. Subjek juga saat marah memilih untuk diam agar ucapannya tidak menyakiti orang lain.

b. Komunikasi dalam menyelesaikan masalah

Hasil dari wawancara mendapatkan keempat subjek mampu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahnya. Cara subjek berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahnya yaitu dengan menjumpai yang bersangkutan, bertanya, meluruskan permasalahannya, membicarakan permasalahan dengan baik, dan meminta maaf. Berikut pernyataannya:

“Ngomong, kau punya masalah dimana, dititik apa, masalah aku sama kau apa, gitu-gitu. Maksudnya kita cari titik permasalahannya dimana gitu”(SR,W1:134)

“Kalo aku responnya ku tinggalin. Ga ku ajak cakap kalau orang marah. Besoknya kalau udah kondusif baru ku datengin lagi ku ajak bicara, aku kek gitu sifat aku”(SR,W1:140).

Subjek SR mengkomunikasikan permasalahannya dengan bertanya permasalahannya di mana dengan yang bersangkutan, mencari titik permasalahannya, dan meluruskan permasalahannya.

“Ga mau nyarik masalah, maksudnya kek e misalnya gini aku ribot sama satu orang something masalah apa kek gitukan, yaudah diem aja dulu sampe diatu mungkin ada carik masalah baru yang memang ada akunya disitu, atau enga memang ada orang yang bilang, oh kelen kemaren bermasalah ya ini ini ni. Yaudah baru aku kalau misalnya masalahnya udah besar dan gak enak diakunya aku bakalan jumpain. Tapi kalau misalnya dia diem yaudah aku diem aja. Kayak kalau mau ngomong yaudah bakalan ngomong baru dijelasin kapan nantik harinya kek gitu”(C,W2:62).

Subjek C mengatakan bahwa dirinya tidak mau mencari masalah sehingga jika ada masalah C lebih memilih diam dan jika permasalahannya sudah membuatnya tidak nyaman maka C akan menjumpai yang bersangkutan dan membicarakan permasalahannya.

“Tapi kadang ada juga kayak yaudah diobrolin baik-baik kalau misalkan lagi mood ya. Lagi moodnya baik yaudah ngomongin baik-baik. Kalau orangtuanya marah, gimana ya ya namanya orangtua kita ngejawab kita salah, ga ngejawab makin salah gitukan, karna ya posisinya salah gitu. Dijawab baik-baik kalau masih marah yaudah pergi”(R,W1:110).

Subjek R mengatakan bahwa R akan membicarakan permasalahannya dengan orangtuanya yaitu dengan bicara baik-baik. Jika orangtuanya masih marah, maka subjek R akan berusaha untuk tetap membicarakan dengan baik.

“Kayak ngomong baik-baik gitukan, terus mintak maaf”(S,W1:158).

Subjek S dalam menyelesaikan masalahnya dengan berkomunikasi dengan baik. Subjek S memilih untuk berbicara dengan baik dan meminta maaf.

c. Memiliki hubungan baik

Hasil dari wawancara mendapatkan bahwa kelima subjek memiliki hubungan baik dengan orangtua, teman, keluarga, dan pacar. Subjek juga mengatakan jika mendapatkan teman yang *toxic* maka subjek akan meng *cut off* pertemanannya. Berikut pernyataannya:

“Hmm kalok teman baik sih gada yang terlalu apa kali, karna aku kayak yang aku bilang tadi. Kalo orangtu toxic ku cut of. Kalo sama keluargapun aku lebih banyak diem”(SR,W1:142).

Subjek SR memiliki hubungan dengan teman yang baik dan tidak mau memperlmasalahkan dengan teman. Jika temannya *toxic* maka subjek SR akan melakukan *cut off* dalam hubungan pertemanannya. Sedangkan dalam hubungan subjek dengan keluarga subjek SR lebih banyak diam.

“Kalau untuk teman sih baik-baik aja, kek temen, keluarga, pacar, baik-baik aja. Mungkin ada satu part yang ga baik, mungkin teman ya. Namanya jugak teman gitukan ada waktunya jugak kita berteman. Mungkin kedepannya ada yang enggak, ada yang seleklah ada something permasalahan apa kek gitu. Kek gitu juga sama orang rumah. Ya sekarang sama lebih ke abang sih”(C,W2:64).

Subjek C mengatakan memiliki hubungan baik dengan teman, keluarga, dan pacar. Subjek mengatakan dalam hubungan pertemanan terkadang ada satu bagian yang tidak baik, tetapi subjek C juga menyadari bahwa ada masa untuk berteman.

“Kalok sama temen baik, alhamdulillah sama orangtua juga baik, sama tetangga juga baik sih”(R,W1:116).

Subjek R mengatakan memiliki hubungan baik dengan teman, dan orangtua. Subjek juga mengatakan bahwa hubungannya baik dengan tetangga atau lingkungan rumahnya.

5. Dukungan Sosial

Dukungan sosial salah satunya berbentuk motivasi. Selain itu, dukungan sosial juga berupa teman yang dekat secara pengetahuan, dukungan dan emosional terhadap individu tersebut.

a. Teman yang dekat

Hasil dari wawancara dalam penelitian ini menemukan bahwa kelima subjek memiliki teman yang dekat dengan subjek. Teman yang dekat subjek yaitu kakak, teman, pacar, dan adek. Berikut pernyataannya:

“Iya tapi bukan kakak kandong ya, kayak kakak ketemuan gedek. Kayak misalkan temen tapi usianya lebih sedikit diatas aku. Ya jadi aku lebih dekat sama dia”(SR,W1:172).

Subjek SR mengatakan bahwa dirinya dekat dengan kakak, tetapi bukan kakak sedarah. Seperti teman tetapi usianya lebih tua diatas usia subjek SR dan subjek SR mengatakan bahwa dirinya lebih dekat dengannya.

“E ada satu dua temen dan pacar sih, orangtua. Tapi kalau orangtua ga semuanya bakal di certain. Pasti bakalan ada yang kita filter kek gitu. Palingan ya ke pacar, ke temen satu dua yang memang bisa nyimpen ni semua rahasia kita bisa gak beber kemana-kemana gitu”(C,W1:148).

Subjek C mengatakan bahwa dirinya memiliki hubungan yang dekat dengan teman dan pacarnya juga dengan orangtuanya, tetapi subjek C lebih terbuka dengan teman dan pacarnya. Dengan orangtuanya subjek C tidak akan menceritakan semua permasalahannya.

“Oh, ada kalau temen yang ngasih nomor aku ke kamulah. Bisa dianggap saudara sahabat semuanya dia. Terus ada lagi temen tapi deket kali sama keluarga juga deket. Orangtu berdua”(R,W1:152).

Subjek R mengatakan memiliki hubungan yang baik dengan kedua temannya dan subjek R juga sudah menganggap sebagai saudara dan sahabatnya. Temannya juga sudah dekat dengan keluarga subjek R.

“Ada sih teman SMP ya teman cewek”(S,W2:122).

Subjek S memiliki hubungan yang dekat dengan teman perempuannya yaitu teman semasa dari dirinya SMP hingga sekarang.

“Iya, udah kayak adek sendirilah”(N,W1:160).

Subjek N memiliki hubungan yang dekat dengan adeknya, tetapi bukan adek sedarah melainkan teman yang usianya di bawah subjek N dan subjek N juga sudah menganggapnya sebagai adek sendiri.

Hasil wawancara di atas ini juga didukung oleh observasi yang peneliti lakukan pada saat wawancara berlangsung, subjek N menunjuk teman di sebalahnya yang usianya di bawah subjek N (N, 1, 07/09/2023).

b. Dukungan motivasi

Hasil dari wawancara dalam penelitian ini terdapat ketiga subjek yang mendapatkan dukungan motivasi dari kakak yang mendukung subjek, orangtua yang mendukung subjek, teman yang mendukung subjek, dan pacar juga mendukung subjek. Berikut pernyataannya:

“Hmm dia kayak lebih mensupport sih, kayak misal aku lagi ada masalah gitukan aku cerita. Tapi aku jarang juga cerita karna dia masalah sendiripun juga cukup gedekkan”(SR,W1:174).

Subjek SR mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari kakaknya dan ketika ada masalah subjek SR juga terkadang bercerita dengan kakaknya.

“Kalau orangtua lebih ke support sih ngasih nasehat. Kalau misalnya temen gitu jugak atau gak yang pacar pasti ngomong kayak udah tenang dulu gitu, ayok kita mau kemana, mau dudok dulu mau makan, bawa ya nenangin dirilah jalan-jalan dulu kek gitu sih”(C,W1:150).

Subjek C mengatakan bahwa dirinya mendapat dukungan dari orangtuanya dan mendapatkann nasehat dari orangtuanya. Ketika dalam kondisi stres, teman dan pacar subjek C akan memberi saran agar C menenangkan diri terlebih dahulu, mengajak C keluar makan dan jalan-jalan.

“Kalok dari yang satu, merekakan pasti udah hapal cara mendorong kita atau support system kita. Yang satu mungkin yaudah lakuin yang menurutmu betol, tinggalkan yang menurutmu salah. Tapi dia gabakal ninggalin, sebanyak apapun lingkup pertemananku aku yakin dia ga bakal ninggalinku, sejelek apapun aku gitu”(R,W1:154).

Subjek R mengatakan bahwa teman terdekatnya sudah mengetahui cara mendorong subjek R dengan memberikan dukungan. Dari sisi temannya yang kedua subjek R mendapatkan nasehat untuk melakukan sesuatu yang terbaik. Dari kedua teman terdekatnya R yakin bahwa temannya tidak akan pernah meninggalkannya.

c. Dukungan emosional

Hasil wawancara dalam penelitian ini mendapatkan bahwa kelima subjek mendapatkan dukungan secara emosional dari kakak yang memberikan solusi,

teman yang memahami, teman yang memberikan solusi, dan adek yang memberikan solusi. Berikut pernyataannya:

“Nah jadi ee kayak misalkan kak aku ada masalah, jadi responnya yaudah besok kita keluar ya. Dia bukan tipe orang yang ngomong dari hp, tapi dia ngajak keluar dek dimana yok kk ada waktu ayok keluar. Keluar baru disitu ngobrol yaudah nanti dia kasih solusi. Dia yang mensupport akulah masalah kekgitu”(SR,W1:176).

Subjek SR mengatakan bahwa ketika ada masalah kakaknya akan mengajaknya keluar. SR juga mengatakan kakaknya bukan orang yang berbicara dari *handphone* melainkan langsung bereaksi mengajak keluar untuk membicarakan permasalahannya dan memberikan subjek SR solusi dan mendukung SR.

“Udah tau, aku pernah nanyak gitukan, mungkin sebagian orang yang ngira kayak ngevape itu kawannya gak ada, sedangkan kawan aku sendiritu kebanyakan alim semua, yang jilbabnya gede yang taat agama tapi aku pernah iseng tanya kek gitu e kek mana sih kalian nengok aku kek mana, orangtu cuman bilang mungkin pas awal bakalan mikir oh ini ceweknya ga bener kek gitukan agak gak sukak, itu pas SMA. Tapi pas udah kuliah tengok yang ada yang ngevape ada yang ngerokok, orangtu kayak rupannya gak seburuk itu. Sifat orangtu beda sama apanya yang kita nampak, jadi orangni biasa aja sih sebenarnya”(C,W2:88).

Subjek C mengatakan bahwa teman terdekatnya mengetahui jika dirinya menggunakan rokok elektrik. Saat subjek C kuliah, C menjumpai berbagai teman, ada teman yang menggunakan rokok elektrik tetapi C melihat sifat temannya yang baik dan menerima dirinya.

Wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa pada saat wawancara selesai dilakukan, subjek C

menunjukkan sebuah foto dirinya dengan temannya yang memakai jilbab Panjang semasa SMA dan C juga menunjukkan beberapa foto serta vidio yang melihatkan dirinya dengan teman kuliahnya sedang duduk bersantai di salah satu tempat makan, terlihat di atas meja tersusun beberapa kotak rokok dan juga rokok elektrik serta *liquid* (C, 1, 04/09/2023).

“Sebenarnya mereka kayak dibilang marah, marah kali ya. Dibilang kesel, mungkin kesel. Kayak temennya kalau mereka piker demi memikirkan pikiran orang lain itu temennya bandel, nakal gitu. Tapi dia cuma bilang selagi kau ga ngerusak diri orang yaudah lakuin aja, tapi kau juga harus tau batasannya. Gitu aja sih”(R,W1:156).

Subjek R mengatakan bahwa respon temannya saat pertama kali tahu dirinya menggunakan rokok elektrik temannya marah. Tetapi temannya juga mendukungnya karena temannya berfikir asalkan subjek R tidak merusak diri orang lain dan R juga harus tahu batasannya.

“Kek dinasehatin gitu, dikasih solusi, kadang kalau gada solusinyatu kek dia ngajak keluar gitu, kek ngajak makan gitu”(S,W2:126).

Subjek S mengatakan bahwa dirinya mendapatkan nasehat dari temannya di saat dirinya sedang ada masalah dan diberikan solusi. Jika subjek S tidak menemukan solusi maka temannya akan mengajak S keluar dan makan.

“Kaget, kenapa merokok, abestu kita bilang ada masalah. Terus dia bilang terserahmu yang penting jangan yang aneh-aneh. Kadangkan ada tipe orang yang ngelukai diri sendirikan kalau lagi stres”(N,W1:164).

Subjek N mengatakan bahwa adeknya bertanya mengapa subjek N merokok dan setelah mengetahui alasan subjek N untuk merokok, adeknya mendukung perilakunya karena asalkan tidak membahayakan diri subjek N.

d. Dukungan pengetahuan

Hasil wawancara mendapatkan bahwa terdapat kedua subjek yang mendapatkan dukungan berupa pengetahuan agar setiap ada masalah subjek tidak harus mengonsumsi rokok elektrik lagi, tetapi harus sholat dan berdoa. Berikut pernyataannya:

“Dia sih karna notabnya dia ngevape jugak ya dia biasa aja, penting yaudah sambil cerita apa permasalahannya, tapi kalau ke temen sih pasti adalah satu dua orang yang bilang kenapa sih ngevape kek gitu, apa sih ininya kenapa ga sholat kek gitu, balik lagi kenapa ga sholat, kenapa ga ingat tuhan kek gitu sih. Tapi gak semuanya jugak”(C,W1:152).

Subjek C mengatakan pacarnya tidak mempermasalahkannya dalam menggunakan rokok elektrik karena pacarnya juga mengonsumsi rokok elektrik. tetapi teman subjek memberikan saran untuk tidak menggunakan rokok elektrik melainkan temannya memberi saran untuk sholat dan mengingat tuhan.

“Ee apatu namanya, dia mendengarkan. Dengar apa permasalahannya, tapi kalau dia kayak gak tau solusi ya yang kayak yaudah ngasih saran untuk sholat aja gimana minta petunjuk. Tapi tergantung keputusannya yang kek mana. Pokoknya lebih didengarkan”(N,W1:162).

Subjek N mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dukungan dari adeknya. Saat N sedang ada masalah adeknya selalu mendengarkan cerita dari N. jika

masalahnya begitu sulit untuk mendapatkan solusi, adek N menyarankan N untuk sholat meminta petunjuk agar menemukan solusi dari permasalahannya.

6. Sumber Daya Materi

Sumber material salah satunya ialah keuangan, selain itu dukungan materi juga bisa berbentuk finansial maupun barang-barang pendukung yang mampu dibeli atau diberikan orang lain. Secara umum masalah keuangan dapat memicu stres, sehingga uang sangat penting dalam strategi *coping*.

a. Dari diri sendiri

Hasil wawancara mendapatkan kedua subjek yang menabung atau menyimpan uangnya dengan tujuan untuk dapat membeli liquid. Berikut pernyataannya:

“Nabung sih”(C,W1:160).

“Iya berpengaruh kali”(C,W2:92).

Subjek C mengatakan bahwa dirinya menabung uang agar ketika *liquid*nya habis subjek C bisa membelinya kembali. Subjek C juga mengatakan uang sangat berpengaruh bagi dirinya, karena dirinya membutuhkan uang untuk membeli *liquid* pada rokok elektrik.

“Karna mahal jadi saya kek nabung-nabung gitu dan karna kek e lima bulanlah baru abiskan. Jadi bisalah kalau ditabung”(S,W2:148).

Subjek S mengatakan bahwa harga liquid yang mahal sehingga dirinya menabung. Walaupun subjek jarang menggunakan rokok elektrik sehingga S

mampu menghabiskan liquidnya dalam waktu lima bulan sekali. Jadi menurut subjek S untuk mendapatkan liquid bisa dengan menabung.

Wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa pada saat wawancara selesai dilakukan, subjek S menunjukkan uang yang ditabungnya dalam tempat sarung kaca mata (S, 1, 07/09/2023).

b. Dari orang lain

Hasil wawancara terdapat tiga subjek yang mendapatkan uang untuk membeli *liquid* yang diberikan kakak, teman dan orangtua. Serta subjek juga mendapatkan barang yang diberikan orang lain yaitu berupa *liquid* yang diberikan kakak dan teman subjek. Berikut pernyataannya:

“Kakak. Karna kakak aku tipe orang yang kalau lagi banyak duitnya dia royal ke kita, sebaliknya aku juga kek gitu ke dia makanya dia ga segan-segan ngeluarin uang”(SR,W1:192).

“Iya, vape memang udah ada. Liquidnyalah dikasih kakak aku”(SR,W2:142).

Subjek SR mengatakan bahwa dirinya mendapatkan dukungan materi dari kakak SR. Subjek SR juga mengatakan bahwa kakaknya memiliki sifat yang tidak pelit terhadap dirinya. SR memperlakukan kakaknya sama seperti kakaknya memperlakukan dirinya sama-sama saling memberi. Subjek SR juga mengatakan bahwa dirinya diberikan *liquid* oleh kakaknya.

Hal ini sejalan dengan triangulasi sumber yang peneliti lakukan di Pelabuhan Kerukuh pada teman SR hasil yang diperoleh bahwa:

“Dia kalau gada duit cerita ke aku, yaudah ku kasih aja dia uang, kadangpun tanpa diminta pas aku ada uang ku kasih juga dia uang”(N-SR).

Subjek C mengatakan di saat dirinya sedang berada disituasi sedang tidak mempunyai uang dan uangnya hanya cukup untuk makan maka subjek C tidak akan mengonsumsi rokok elektrik, tetapi jika dirinya akan dikirimkan uang dengan orangtuanya atau subjek akan meminjam uang dengan temannya maka subjek tetap mengonsumsi rokok elektrik.

“Iya kalau misalnya betolan ga ada memang pas untuk makan doang, ya gak bakalan ngevape atau enga misalnya ni malam ni dikirim duit memang fix sama orang rumah, yaudah kalo misalnya temen aku ada duit yaudah ku pinjam dulu nanti malam langsung dibayar ni, langsung ditransfer atau enga langsung dikasih case gitu sih”(C,W2:90).

Wawancara di atas juga didukung oleh hasil observasi yang peneliti lakukan, ditemukan hasil bahwa pada saat wawancara selesai dilakukan, subjek C menunjukkan bukti *chattingan* dengan teman yang meminjamkan uang kepadanya serta C juga menunjukkan bukti pembayaran kepada teman setelah *ditransfer* dengan orangtuanya (C, 1, 04/09/2023).

“Cara dapatinnya ya nyisihin uang jajan. Kalau misal gada duit ya berarti kita harus nahan gitu atau lagi nongkrong minta liquid temen atau kapas temen itu pilihannya”(R,W1:164).

Subjek R mengatakan bahwa dirinya sebelumnya sudah menyisihkan uang jajannya untuk membeli *liquid*, tetapi jika dirinya tidak ada uang maka dirinya harus menahan diri untuk tidak mengonsumsi rokok elektrik. subjek R juga

menambahkan jika dirinya tidak ada uang, maka R akan meminta *liquid* atau kapas kepada temannya.

Hasil ini sejalan dengan triangulasi sumber yang peneliti lakukan di kos subjek R pada PA teman R hasil yang diperoleh bahwa:

“iya kemaren kami nongkrong si R minta liquid kawan aku”(PA-R).

7. Imitasi

Hasil wawancara mendapatkan bahwa kedua subjek menggunakan rokok elektrik sebagai *coping stressnya* karena adanya faktor imitasi oleh temannya. Subjek yang awalnya melihat temannya mengonsumsi rokok elektrik di saat stres dan menjadi tenang, sehingga subjek ikut mengonsumsi rokok elektrik saat stres. Berikut pernyataannya:

“Ooo gini, tergantung masalahnya. Misal masalahnya sama orang, ya aku datangin orangnya ku ajak ngobrol. Udah ngevape pikiran udah tenang, kita datangin baik-baik kita omongin. Biasanya orang yang selesai merokokni otaknya lebih plong, jadi lebih bijak ngomongnya, serius aku. Karna akupun sering ngelihat kawan cowok aku kalau ada masalah setelah merokok entah dari mana pikirannya dia bisa jadi bijak gitu”(SR,W1:126).

Subjek SR terpengaruh dari teman lelakinya karena saat temannya sedang stres lalu temannya menghisap rokok, pikiran temannya menjadi tenang dan lebih pintar dalam berbicara untuk menyelesaikan masalahnya.

“Iya ikut lihat kawan makek vape saat dia ada masalah. Abistu hmm jadi kenaan kek gitu, ga enga ketagihan, tapi kayak yang kalau ada masalah lampiasinnya kesitu gitu”(N,W1:12).

Subjek N mengatakan bahwa dirinya mengikuti temannya yang di saat ada masalah menggunakan rokok elektrik. Setelahnya N merasa enak tetapi tidak ketagihan hanya saja setiap ada masalah N selalu menggunakan rokok elektrik untuk menenangkan pikirannya.

8. Kecanduan

Hasil wawancara mendapatkan bahwa kedua subjek telah mengalami kecanduan akan penggunaan rokok elektrik dikarenakan sudah terbiasa menggunakan rokok elektrik di saat subjek stres. Berikut pernyataannya:

“Awalnya karna stresni tapi karna udah terbiasa jadi udah sering terus jadi kecanduan”(C,W1:42)

Subjek C mengatakan bahwa yang awalnya dirinya menggunakan rokok elektrik karena dirinya stres dan dijadikan sebagai penenang, terus menjadi terbiasa dan sering digunakan saat dirinya stres, sehingga menjadi kecanduan.

“Enak, kek kecanduan, candu aja gitu”(R,W2:8).
“Iya karna awalnya coba-coba iseng gitu, kepo. Lama-lama jadi kecanduan saat ada masalah lari ke vape”(R, W2:16).

Subjek R mengatakan bahwa dirinya merasa enak setelah mengonsumsi rokok elektrik, sehingga menjadi candu atau kecanduan. Subjek R juga mengatakan awal menggunakan rokok elektrik didasari oleh rasa penasaran dan mulai mencobanya, setelah itu R menjadi kecanduan sehingga sedang dalam mengalami permasalahan R mengonsumsi rokok elektrik.

4.2.3.2 Bentuk-Bentuk *Coping Stress* Selain Rokok Elektrik

Hasil dalam penelitian ini di temukan bentuk-bentuk *coping stress* yang dilakukan subjek selain menggunakan rokok elektrik, temuan ini adalah temuan baru dari hasil tambahan yang tidak terdapat di rumusan masalah. Terdapat beberapa bentuk *coping stress* selain menggunakan rokok elektrik yang dilakukan oleh ketiga subjek yaitu *distancing* dengan berdiam diri di rumah, dan *seeking social support* dengan bercerita dengan teman, berdiskusi dengan suami serta meminta maaf.

1. Membuat jarak (*Distancing*)

Hasil wawancara terdapat subjek SR yang ketika stres karena tidak ada uang melakukan *coping* dengan *distancing*. berikut pernyataannya:

“Masalah ringan itu ya masalah biasa seperti ga ada uang, masalah ekonomi juga tapi masalahnya ringan, jadi aku ga keluar dan gak ngevape karnapun ga ada uang juga beli vapenya. Terus juga masalahnya ga terlalu berat dan ga buat aku stres berat” (SR,W1:24).

Subjek SR mengatakan bahwa dirinya mengalami masalah ringan dengan tidak adanya uang termasuk dalam masalah ekonomi hanya tidak membuat SR stres berat sehingga SR melakukan *coping* dengan tidak keluar rumah (*distancing*) dan tidak menggunakan rokok elektrik dikarenakan tidak adanya uang.

2. Mencari dukungan sosial (*Seeking social support*)

Pada subjek S mengatakan bahwa dirinya mengalami *stressor* tidak mendapatkan izin oleh orangtuanya untuk pergi jauh dan S melakukan *coping stress* dengan bentuk *Seeking social support*. Berikut pernyataannya:

“Ya masalah sama orangtua ga ngijinin aku pigi. Sebenarnya sedih yakan apalagi aku udah besar udah bisa jaga diri. Tapi orangtua tetap ngelarang jadi yaudah sedih aja. Kalau gitu aku ga ngevape, tapi lebih memilih diam dikamar dan ga keluar, paling besoknya aku baru minta maaf. Atau aku keluar makan sama kawan biar tenang ga sedih lagi cerita sama kawan abistu pulangnye baru minta maaf sama orangtua”(S,W1:98).

Pada subjek S mengalami masalah ringan dengan tidak diberikan izin pergi ke tempat yang jauh. Sehingga membuat S merasa sedih karena S juga merasa bahwa dirinya sudah bukan anak-anak lagi yang harus dilarang dan dirinya juga bisa menjaga diri. S memilih *coping* dengan berdiam diri di kamar saat sudah tenang dirinya meminta maaf dengan orangtuanya. S juga menambahkan dirinya juga melakukan *coping* dengan keluar makan dengan temannya, bercerita dengan temannya setelah tenang S pulang dan meminta maaf dengan orangtuanya.

“Stres ringannya ya palingan kek lagi ada miskomunikasi sama suami. Biasa suami capek kerja jadi pulang-pulang mukannya ga enak terus ada aja salah kita cakap sikit salah. Kan buat stres juga cuma ga sampek ngevape karna kalau suami udah ga capek lagi udah balik lagi mood diatu jadi baru dibicarakan ya aku minta maaf lah. Abistu baikan lagi”(N,W1:34).

Pada subjek N mengalami beberapa masalah ringan yaitu masalah *miskomunikasi* dengan suami. Di mana N merasa stres saat suaminya pulang bekerja dengan wajah yang kusut sehingga saat N berbicara selalu salah, tetapi hal tersebut tidak membuat N menggunakan rokok elektrik hanya saja N memberikan waktu untuk suami dan dirinya. Saat emosi suami mereda N akan kembali mengajaknya berdiskusi dan meminta maaf setelahnya N dan suami kembali seperti biasa.

4.3 Pembahasan

Hasil penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor yang mempengaruhi *coping stress* pada wanita dengan menggunakan rokok elektrik (*vape*). Berdasarkan hasil penelitian ini diketahui bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan rokok elektrik yang dijadikan sebagai *coping stress* pada kelima subjek. delapan faktor tersebut adalah faktor kesehatan fisik, faktor keyakinan positif, faktor keterampilan dalam memecahkan masalah, faktor keterampilan sosial, faktor dukungan sosial, faktor sumber daya materi, faktor imitasi, dan faktor kecanduan. Dua faktor yang terakhir adalah temuan lainnya dari hasil penelitian ini. Selanjutnya, ditemukan pula temuan lainnya dua bentuk *coping stress* selain menggunakan rokok elektrik yaitu *distancing* dan *seeking social support*.

Pada faktor pertama yaitu kesehatan fisik, hal ini sangat berpengaruh dalam melakukan *coping stress*, di mana peneliti menemukan bahwa individu yang sedang sakit tidak akan mampu melakukan *coping* dengan baik. Di mana kelima subjek tidak mengonsumsi rokok elektrik saat sakit dikarenakan rasa mulut yang berbeda, sehingga salah satu subjek menggantinya dengan permen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan Supriyati dan Resjiaddin (2021) yang mengatakan bahwa *strategi coping* lain yang dapat dilakukan adalah dengan cara mengalihkan perhatian rokok dengan mengganti rokok dengan makanan dan minuman seperti minum air es, mengemil dan memakan permen. Hal tersebut dilakukan untuk menggantikan sesuatu yang hilang dari mulutnya dan menghilangkan rasa asam.

Pada faktor selanjutnya yaitu keyakinan positif, adanya penilaian yang positif dalam diri individu sehingga mampu menyusun *strategi coping* yang akan berhasil. Pada penelitian ini mendapatkan hasil bahwa kelima subjek memiliki keyakinan positif yang berbeda-beda yaitu di mana subjek merasa rokok elektrik lebih baik dibandingkan dengan narkoba, sehingga subjek memilih menggunakan rokok elektrik sebagai *coping stress* untuk menenangkan pikirannya. Subjek juga merasa perilaku mengonsumsi rokok elektrik lebih baik dibandingkan dengan perilaku menyiksa diri sendiri. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh Pranata dkk. (2022) yang meneliti terkait adanya kandungan narkoba yang terdapat dalam *liquid*. BNN Kota Denpasar dalam menanggulangi dan mencegah *liquid* yang mengandung narkotika dengan cara memberikan pemahaman dan pengetahuan mengenai bahaya *liquid* jenis narkotika di Kota Denpasar.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Diba (2020) terdapat perbedaan antara penggunaan *coping* yang berfokus pada masalah dengan *coping* yang berfokus pada emosi pada wanita dewasa awal yang merokok di Kota Samarinda. Mereka lebih cenderung menggunakan *strategi coping* yang berfokus pada emosi dibandingkan dengan *coping* yang berfokus pada masalah. Perilaku merokok berkaitan dengan kondisi emosi, dimana 40,9 % individu yang merokok beranggapan bahwa rokok dapat membuatnya tenang saat stres (Syarif dkk, 2015). Berdasarkan hasil penelitian terdapat kelima subjek yang mampu menyelesaikan permasalahan dan berhasil dalam menyelesaikan masalahnya. Pada penelitian ini kelima subjek mampu menyelesaikan masalahnya dengan melakukan *coping* yang berfokus pada

emosi yaitu dengan melakukan langkah-langkah saat dalam kondisi stres atau kondisi sedang dalam masalah subjek memutuskan untuk pergi menenangkan diri terlebih dahulu selanjutnya menghisap rokok elektrik, setelahnya subjek mulai berfikir mencari solusi yang tepat untuk permasalahannya, subjek memutuskan solusi dan mencoba menyelesaikan masalahnya sehingga masalahnya dapat terselesaikan.

Pada faktor keterampilan sosial, peneliti menemukan adanya kemampuan subjek dalam mengontrol perilaku dengan individu lain saat sedang ada masalah, subjek juga mampu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahnya, sehingga subjek memiliki hubungan yang baik dengan orang yang ada di sekitarnya. Hal ini didukung oleh Ulum (2018) yang mengatakan bahwa keterampilan sosial adalah kemampuan untuk menciptakan hubungan sosial yang serasi dan memuaskan berbagai pihak dalam bentuk penyesuaian terhadap lingkungan sosial dan keterampilan memecahkan masalah sosial. Dalam keterampilan sosial mencakup kemampuan mengendalikan diri, adaptasi, toleransi, berkomunikasi, berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat.

Selanjutnya, pada faktor dukungan sosial. Dimana bentuk dukungan yang diberikan oleh orang lain kepada subjek, dapat berupa dukungan motivasi, dukungan secara emosional, dan dukungan pengetahuan. Dalam penelitian ini peneliti menemukan kelima subjek mendapatkan dukungan sosial. Dukungan sosial yang didapat setiap subjek berbeda-beda yaitu dukungan berupa teman terdekat berupa kakak, teman kuliah, teman SMP, pacar. Dukungan sosial selanjutnya ada dukungan berupa motivasi, dan dukungan emosional yang berupa memberi

perhatian, serta mendapatkan dukungan secara pengetahuan yang memberikan informasi berupa saran terbaik. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arifin (2015) terdapat bahwa dukungan sosial meningkatkan cara seseorang dalam menghadapi atau memecahkan masalah yang terfokus pada pengurangan reaksi stres melalui perhatian, informasi, percaya diri, serta dukungan yang lain.

Kemudian pada faktor sumber daya materi. Sumber daya materi adalah bentuk dukungan yang diberikan oleh orang lain maupun diri sendiri dapat berupa uang maupun barang. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Azizah (2022) diperoleh hasil bahwa terdapat salah satu narasumber yang hanya membeli *vape* atau isi ulang *liquid* jika ada sisa uang jajan hasil menabung. Jika tidak ada uang maka narasumber akan membeli rokok batangan eceran. Peneliti juga menemukan hasil bahwa keempat subjek mendapatkan sumber daya materi yang berbeda-beda yaitu dari diri sendiri berupa uang yang ditabung untuk membeli *liquid*, sumber yang berasal dari orang lain berupa uang yang dipakai subjek untuk membeli *liquid*, dan barang yang diberikan orang lain berupa *liquid*, sehingga uang berperan penting dalam *strategi coping*.

Selanjutnya pada faktor terakhir yang didapat pada penelitian ini yaitu temuan lainnya adalah faktor imitasi yang menyebabkan perilaku mengonsumsi rokok elektrik dan faktor kecanduan dalam menggunakan rokok elektrik saat sedang ada masalah. Pada faktor imitasi terdapat subjek yang melakukan perilaku meniru temannya saat stres menggunakan rokok elektrik yang dijadikan sebagai penenang. Sedangkan pada faktor kecanduan terdapat kebiasaan yang dilakukan

subjek saat stres selalu menggunakan rokok elektrik. Hal ini sejalan dengan hasil dari penelitian Utami (2020) remaja yang tinggal serumah dengan orangtua yang perokok akan dengan mudah melakukan imitasi terhadap perilaku merokok. Hal ini diperkuat oleh penelitian Ablelo dkk (2019) selain orangtua, teman sebaya juga menentukan perilaku mahasiswa perokok yaitu mahasiswa yang bergaul dengan teman yang lingkungannya perokok aktif, maka individu akan terpengaruh untuk merokok yang berawal dari tawaran untuk mencoba dan setelah mencoba akan menikmati serta timbul rasa ketagihan. Kemudian, hasil dari penelitian Fadhila, dkk (2021) menunjukkan perokok elektronik mempunyai tingkat ketergantungan nikotin yang lebih tinggi dibandingkan perokok konvensional. Pengguna rokok elektronik dapat membawa resiko kecanduan yang lebih tinggi dibandingkan resiko dari rokok tembakau yang dihisap, terutama di kalangan dewasa muda. Motivasi alasan merokok pada kategori stimulasi, ketenangan, *crutch*, kebiasaan, faktor stres, dan faktor sosial. Karena *carving* termasuk ke dalam kategori ketergantungan merokok yaitu perokok merasa gelisah ketika tidak merokok dan kembali tenang setelah merokok.

Pada hasil penelitian ini juga menemukan temuan lainnya yang dialami oleh ketiga subjek dalam penelitian ini yaitu adanya faktor *stressor* ringan yang membuat subjek melakukan *coping stress* dengan tidak mengonsumsi rokok elektrik dengan melakukan *coping* yang berfokus pada emosi yaitu saat subjek mengalami masalah ekonomi ringan dan melakukan *coping* bentuk *distancing* dengan berdiam diri di rumah, serta melakukan *coping* yang berfokus pada masalah yaitu saat subjek memiliki masalah dengan orangtua dan pasangan. Selanjutnya

subjek melakukan *coping* bentuk *seeking social support*, pada subjek yang berstatus sebagai mahasiswa dengan subjek yang berstatus sebagai ibu rumah tangga memiliki perbedaan dalam melakukan *coping* dengan bentuk *seeking social support*. Dimana subjek yang berstatus sebagai mahasiswa mencari dukungan dengan cara bercerita dengan temannya, sedangkan subjek yang berstatus sebagai ibu rumah tangga mencari dukungan dengan suami dengan cara berdiskusi serta meminta maaf. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Fikri dan Darmawanti (2023) bahwa terdapat bentuk *distancing* yang dilakukan kedua subjek adalah dengan istirahat seperti tidur apabila merasa kelelahan akibat permasalahan yang terjadi. *Seeking social support* yang dilakukan oleh subjek adalah berdiskusi kepada suami mengenai permasalahan yang dialami dalam keseharian baik di tempat kerja maupun permasalahan dalam rumah tangga.

Kemudian, berdasarkan pengalaman langsung dari peneliti dalam proses penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi faktor yang perlu diperhatikan bagi peneliti yang akan datang, guna lebih menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tidak terlepas dari kekurangan yang perlu untuk terus terus diperbaiki dalam penelitian selanjutnya. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya melihat faktor *coping stress* seharusnya pada peneliti selanjutnya bisa menambah dampak serta jenis dari pemilihan *coping stress* tersebut. Selain itu, penelitian ini memiliki keterbatasan dalam melakukan dokumentasi, seharusnya pada penelitian selanjutnya bisa menambah dokumentasi yang lebih banyak lagi. Selanjutnya objek dalam penelitian ini hanya berfokus pada *coping stress* saja yang tentunya akan lebih

bervariasi jika penelitian yang akan datang menambah variabel-variabel yang lainnya seperti imitasi, konformitas dan lain sebagainya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa terdapat enam faktor yang mempengaruhi individu dalam menggunakan rokok elektrik yang dijadikan sebagai *coping stress* yang dilakukan oleh kelima subjek, diantaranya adalah faktor kesehatan fisik, faktor keyakinan positif, faktor keterampilan dalam memecahkan masalah, faktor keterampilan sosial, faktor dukungan sosial, dan faktor sumber daya materi.

Dalam penelitian ini juga didapatkan temuan lainnya, yaitu adanya faktor imitasi dalam perilaku mengonsumsi rokok elektrik yaitu subjek melihat temannya yang sedang mengalami masalah menggunakan rokok elektrik sebagai penenang diri serta membuatnya dapat dengan lancar berbicara dalam menyelesaikan masalah, sehingga subjek meniru perilaku tersebut. Selanjutnya peneliti menemukan temuan lainnya yaitu kecanduan, di mana subjek yang awalnya hanya mencoba mengonsumsi rokok elektrik di saat sedang mengalami stres, menjadi kebiasaan serta kecanduan bagi subjek untuk terus melakukan perilaku mengonsumsi rokok elektrik di saat subjek sedang mengalami masalah atau di saat subjek stres. Kemudian temuan lainnya yaitu terdapat ketiga subjek dalam penelitian ini yang mengalami *stressor* ringan dan membuat subjek melakukan *coping stress* dengan tidak mengonsumsi rokok elektrik dengan melakukan *coping* yang berfokus pada emosi yaitu *distancing* dengan berdiam diri di rumah, serta

melakukan *coping* yang berfokus pada masalah yaitu *seeking social support* dengan bercerita dengan teman, berdiskusi dengan pasangan serta meminta maaf.

5.2 Saran

1. Bagi Wanita Pengguna Rokok Elektrik (*Vape*)

Kepada wanita yang mengonsumsi rokok elektrik disarankan untuk mengurangi hal-hal yang dapat memicu keinginan untuk merokok dengan mengalihkannya ke aktivitas lain, dan cobalah banyak mencari informasi mengenai dampak negatif yang ditimbulkan dari penggunaan rokok elektrik, serta mengurangi perkumpulan dengan sesama perokok. Saat sedang stres, cobalah untuk fokus melakukan *coping* selain menggunakan rokok elektrik, karena rokok elektrik hanya mampu membuat tenang tetapi tidak disarankan untuk dijadikan *coping* saat stres karena tidak baik jika dikonsumsi dan akan ada efek negatif yang ditimbulkan oleh rokok elektrik. sehingga lebih baik fokus dengan *coping* yang lebih efektif seperti *seeking social support*.

2. Bagi Pemerintah

Kepada pemerintah untuk membantu para perokok wanita dalam menurunkan perilaku merokoknya dengan cara memperjelas dampak negatif dari penggunaan rokok elektrik serta meningkatkan kepercayaan kesehatannya. Memberikan informasi berupa iklan layanan kesehatan yang menampilkan mengenai perubahan penampilan sebelum dan sesudah akibat dari mengonsumsi rokok. Mengadakan psikoedukasi yang berisikan materi mengenai berhenti merokok dan stres tidak hanya dapat diatasi dengan merokok. Serta

menghadirkan pemateri berupa wanita mantan perokok yang berhasil berhenti merokok.

3. Bagi Orangtua

Kepada orangtua, untuk lebih memperhatikan anaknya dan lebih waspada terhadap kelompok teman sebaya anaknya. Selanjutnya, dapat memberikan nasehat dengan cara selalu mengingatkan akan dampak negatif dari perilaku merokok pada anak, serta memberikan contoh *strategi coping* yang baik pada anak saat menghadapi masalah. Kemudian, orangtua juga penting dalam memberikan perhatian yang lebih terhadap anak, sehingga pada saat anak sedang menghadapi masalahnya, anak akan lebih terbuka dan akan bercerita terkait masalah yang sedang dialaminya.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti *coping stress* pada wanita pengguna rokok elektrik untuk dapat menambahkan jenis, serta dampak dari pemilihan *coping stress*, kemudian dapat menambahkan dokumentasi pada setiap subjek agar hasilnya lebih bervariasi.
- b. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk meneliti mengenai perilaku merokok, diharapkan agar dapat meneliti terkait variabel imitasi atau konformitas terhadap perilaku merokok pada wanita.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, F. M. R. (2020). Mahasiswi Perokok: Studi Fenomenologi Tentang Perempuan Perokok Di Kampus. *Dialektika*, 15(1), 33-40. <https://ejournal.unair.ac.id/dialektika/article/view/19385>
- Ablelo, F. O., Kusuma, F. H. D., & Rosdiana, Y. (2019). Hubungan Antara Frekuensi Merokok Dengan Tingkat Stres Pada Remaja Akhir. *Nursing News*, 4(1), 133-144. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/download/1490/1054>
- Alawiyah, S. S. (2017). *Gambaran persepsi tentang rokok elektrik pada para pengguna rokok elektrik di Komunitas Vaporizer Kota Tangerang* [Skripsi]. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35973/1/Siti%20Sarah%20Alawiyah-FKIK.pdf>
- Arifin, S. (2015). Dukungan sosial, emotional focus coping dan stres peserta program keluarga harapan. [https://mpsi.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/dukungan sosial, emotional focus coping, dan stres1.pdf](https://mpsi.untag-sby.ac.id/backend/uploads/pdf/dukungan_sosial_emotional_focus_coping_dan_stres1.pdf)
- Azizah, F. E. (2022). *Hukum penggunaan e-liquid pada rokok elektrik menurut Maqashid Syariah (studi kasus “vape street” Di Dusun Krajan Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember)*. [Skripsi diterbitkan]. Universitas Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq.
- Badan POM. (2017). *Kajian Rokok Elektronik Di Indonesia*. Direktorat Pengawasan Narkotika, Psikotropika dan Zat Adiktif – Badan POM. <https://komnaspt.or.id/wpcontent/uploads/2019/10/Kajian-Rokok-Elektronik-di-Indonesia-2017-BPOM.pdf>
- Cameng, D. K. J., & Arfin. (2020). Analisis Penerapan Kebijakan Earmarking Tax Dari Dana Bagi Hasil Cukai Hasil Tembakau Terhadap Kesehatan Masyarakat. *Simposium Nasional Keuangan Negara*. <https://jurnal.bppk.kemenkeu.go.id/snkn/article/download/561/298/>
- Creswell, J. W. (2007). *Second Edition Qualitative Inquiry & Research Design Choosing Among Five Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Creswell, J. W., & Creswell J. D. (2018). *Research Design Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches*. Sage Publications, Inc.
- Damayanti, A. (2016). Penggunaan Rokok Elektronik di Komunitas Personal Vaporizer Surabaya. *Jurnal Berkala Epidemiologi*, 4(2), 250-261. <https://ejournal.unair.ac.id/JBE/article/download/2150/2465>

- Delvina, R. (2022). *Fenomena perilaku merokok pada wanita dewasa awal di desa Lampahan Barat* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Malikussaleh.
- Diba, N. Z. (2020). Pengaruh Strategi Koping dan Model Kepercayaan Kesehatan Terhadap Perilaku Merokok Pada Wanita Dewasa Awal. *Psikoborneo*, 8(2), 180-186. <https://e-journals.unmul.ac.id/index.php/psikoneo/article/view/4898>
- Diputra, N. D. W., & Lestari, M. D. (2015). Koping Stres Dalam Menjalani Peran Ganda Pada Wanita Hindu di Denpasar. *Jurnal psikologi udayana*, 2(2), 206-214. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/psikologi/article/download/25200/16415/>
- Edinbur, A. S. (2022). *Gambaran Strategi Coping Stress Pada Perempuan Penderita Dermatitis Atopik* [Skripsi tidak diterbitkan]. Universitas Malikussaleh.
- Fadhila, A. S., Taufiq, A., & Setyawan, U. G. (2021). Perbandingan tingkat ketergantungan antara pengguna rokok konvensional dan pengguna rokok elektrik. *majalah kesehatan*, 8(2), 78-86. <https://majalahfk.ub.ac.id/index.php/mkfkub/article/download/474/264/1856>
- Fikri, M. R., & Darmawanti, I. (2023). Gambaran strategi coping pada ibu bekerja (*working mothers*). *Jurnal penelitian psikologi*, 10(1), 720-740. <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/character/article/view/53706/43055>
- Herdiansyah, H. (2020). *Metodelogi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu Psikologi*. Salemba Humanika.
- Hutapea, D. S. M., & Fasya, T. K. (2021). Rokok Elektrik (Vape) sebagai Gaya Hidup Perokok Masa Kini di Kota Lhokseumawe. *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Malikussaleh (JSPM)*, 2(1), 92-108. https://www.researchgate.net/publication/353111668_Rokok_Elektrik_Vape_sebagai_Gaya_Hidup_Perokok_Masa_Kini_di_Kota_Lhokseumawe/link/60e7b321b8c0d5588ce2faa6/download
- Istiqomah, D. R., Cahyo, K., & Indraswari, R. (2016). Gaya hidup komunitas rokok elektrik semarang vaper corner. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 4(2), 203-212. <https://media.neliti.com/media/publications/18679-ID-gaya-hidup-komunitas-rokok-elektrik-semarang-vaper-corner.pdf>
- King, L. A. (2016). *Psikologi Umum Sebuah Pandangan Apresiatif The Science Of Psychology-An Appreciative View*. Salemba Humanika.
- Kusdiyati, S., & Fahmi, I. (2019). *Observasi Psikologi*. PT Remaja Rosdakarya.

- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress Appraisal And Coping*. Springer Publishing Company. Inc.
- Ningsih, I. R. A. (2020). Dinamika Coping Stress Wanita Dewasa Awal Yang Mengalami Endometriosis. *Jurnal Experientia*, 8(1), 1-10. <http://journal.wima.ac.id/index.php/experientia/article/view/2546/2353>
- Pranata, Y. W., Budiarta, N. P., & Karma, M. S. (2022). Peranan badan narkotika nasional dalam menanggulangi tindak pidana liquid vape yang mengandung narkotika. *Jurnal preferensi hukum*, 3(1), 201-207. <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/juprehum/article/download/4684/3299/>
- Rasmun. (2004). *Stres, Koping dan Adaptasi*. Sagung Seto.
- Rau, M. I. G., Wullur, M. M., & Kapahang, G. L. (2022). Strategi Koping Stres Pada Wanita Usia Dewasa Madya Yang Belum Menikah. *Jurnal psikopedia*, 3(3), 251-257. <http://ejurnal-mapalus-unima.ac.id/index.php/psikopedia/article/view/5675>
- Rosemary, R. (2021). Perempuan dalam narasi ngopi, ngerokok dan warkop di Aceh. <https://rp2u.unsyiah.ac.id/index.php/welcome/prosesdownload/2723/2>
- Santrock, J. W. (2011). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13*, Jilid 2. Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Life Span Development : Perkembangan Masa Hidup, Edisi 13*, Jilid 2. Erlangga.
- SDKI, (2022). Bahaya Rokok dan Vaping. <https://snars.web.id/sdki/?s=Rokok>
<https://snars.web.id/sdki/wiki/bronkospasme-spasme-jalan-napas/>
- Siswanto. (2007). *Kesehatan Mental: Konsep Cakupan dan Perkembangannya*. CV Andi Offset.
- Smith, J. A., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative Phenomenological Analysis. Theory Method And Research*. Sage Publication.
- Sugiyono. (2013). *Metode pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Supriyati & Resjiaddin, L. O. (2021). Proses perubahan perilaku berhenti merokok: studi kualitatif mengenai motif, dukungan sosial dan mekanisme coping. *Journal of health promotion and behavior*, 3(1), 58-70. <https://journal.fkm.ui.ac.id/ppk/article/download/4142/1176>

- Syarif, M., Fitriani, L., Hamzah, M. N., & Rezki, S. (2015). Hubungan Perilaku Merokok Dengan Mekanisme Koping Pada Remaja Di Desa Padang Kecamatan Campalagian. https://www.academia.edu/81736750/hubungan_perilaku_merokok_dengan_mekanisme_koping_pada_remaja_di_desa_padang_kecamatan_campalagian
- Ulum, C. (2018). Keterampilan sosial peserta didik dalam pembelajaran tematik di kelas V MI Muhammadiyah Selo Kulon Progo. *Jurnal Pendidikan dasar islam*, 10(2), 112-135. <https://jurnal.albidayah.id/index.php/home/article/download/169/169>
- Utami, N. (2020). Pengaruh kebiasaan merokok orangtua terhadap perilaku merokok remaja di Indonesia. *Media kesehatan masyarakat Indonesia (MKMI)*, 16(3), 327-335. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/mkmi/article/download/9801/6028/37124>
- Yanuar, D., Anisah, N., Sartika, M., & Rahman, R. (2021). Impression Management Perempuan Perokok di Kota Banda Aceh. *Jurnal ilmu komunikasi*, 4(1), 14-33. <http://ejournal.president.ac.id/presunivojs/index.php/expose/article/download/1443/874>

Lampiran 1. *Informed Consent*

1. *Informed Consent* Subjek SR



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Alamat: kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologiunimal17@gmail.com

INFORMED CONSENT

(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : SR
Usia : 21 Tahun
Alamat : Lhokseumawe

Menyatakan bersedia dan menyetujui dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian psikologi pada tugas mata kuliah skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Lidya Syahlina
NIM : 190620053

Demikian pernyataan ini saya buat karena peneliti juga telah menjelaskan tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian saja.

Lhokseumawe, 30 Agustus 2023

Peneliti

(Lidya Syahlina)

Informan

(.....SR.....)

2. Informed Consent Subjek C



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Alamat: kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologiunimal17@gmail.com

INFORMED CONSENT

(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : C
Usia : 21
Alamat : LHOXSEMAWE

Menyatakan bersedia dan menyetujui dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian psikologi pada tugas mata kuliah skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Lidya Syahlina
NIM : 190620053

Demikian pernyataan ini saya buat karena peneliti juga telah menjelaskan tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian saja.

Lhokseumawe, 02 September 2023

Peneliti

(Lidya Syahlina)

Informan

(.....)

3. Informed Consent Subjek R



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Alamat: kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologiunimal17@gmail.com

INFORMED CONSENT

(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : R
Usia : 22
Alamat : lhokseumawe

Menyatakan bersedia dan menyetujui dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian psikologi pada tugas mata kuliah skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Lidya Syahlina
NIM : 190620053

Demikian pernyataan ini saya buat karena peneliti juga telah menjelaskan tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian saja.

Lhokseumawe, 03. September 2023

Peneliti

(Lidya Syahlina)

Informan

R
(.....)

4. *Informed Consent* Subjek S



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Alamat: kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologiunimal17@gmail.com

INFORMED CONSENT **(Pernyataan Persetujuan Responden)**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : S
Usia : 23
Alamat : Lhokseumawe

Menyatakan bersedia dan menyetujui dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian psikologi pada tugas mata kuliah skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Lidya Syahlina
NIM : 190620053

Demikian pernyataan ini saya buat karena peneliti juga telah menjelaskan tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian saja.

Lhokseumawe, 06. September 2023

Peneliti

(Lidya Syahlina)

Informan

(.....)

5. Informed Consent Subjek N



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MALIKUSSALEH
FAKULTAS KEDOKTERAN
PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

Alamat: kampus Utama Reuleut, Gedung Psikologi, email: psikologiunimal17@gmail.com

INFORMED CONSENT

(Pernyataan Persetujuan Responden)

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama (inisial) : *NS*
Usia : 24
Alamat : *Lhokseumawe*

Menyatakan bersedia dan menyetujui dengan sukarela tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun untuk memberikan informasi pengambilan data dan berpartisipasi dalam proses penelitian psikologi pada tugas mata kuliah skripsi yang dilakukan oleh:

Nama Peneliti : Lidya Syahlina
NIM : 190620053

Demikian pernyataan ini saya buat karena peneliti juga telah menjelaskan tentang penelitian ini. Saya mengerti bahwa identitas diri dan juga informasi yang saya berikan akan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti dan hanya digunakan untuk kebutuhan penelitian saja.

Lhokseumawe, 7. September 2023

Peneliti

(Lidya Syahlina)

Informan

(.....
N

Lampiran 2. Pedoman Wawancara

No.	Faktor-Faktor Coping Stress	Penjelasan	Pertanyaan
1.	Kesehatan dan energi	Kesehatan dan energi atau kesehatan fisik mempengaruhi bentuk strategi <i>coping</i> pada individu yang mengalami stres. Individu yang kelelahan atau sedang sakit tidak akan mampu melakukan <i>coping</i> dengan baik.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kapan saja kamu mengonsumsi <i>vape</i>? 2. Saat kamu sedang sakit, apakah kamu tetap mengonsumsi <i>vape</i>? Kenapa? 3. Saat kamu sedang stres, apakah kamu tetap mengonsumsi <i>vape</i>? kenapa? 4. Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah ketika kamu sedang sakit?
2.	Keyakinan positif	Individu harus memilih penilaian diri yang positif, sehingga mampu dalam menyusun strategi <i>coping</i> dan upaya dalam melakukan strategi <i>coping</i> akan berhasil.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana penilaianmu terhadap dirimu setelah menggunakan <i>vape</i>? 2. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mengonsumsi <i>vape</i>? 3. Hal positif apa yang kamu dapatkan setelah mengonsumsi <i>vape</i>? 4. Apakah dengan menggunakan <i>vape</i> kamu dapat menyelesaikan masalah? Kenapa?
3.	Keterampilan dalam memecahkan masalah	Kemampuan individu dalam pemecahan masalah dengan mencari informasi dan menganalisis permasalahan, sehingga mampu menghasilkan alternatif yang ingin digunakan dalam penyelesaian dan mendapatkan hasil yang ingin dicapai sesuai dengan rencana yang diinginkan.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Langkah-langkah apa saja yang kamu lakukan untuk memecahkan masalah? 2. Ketika kamu dalam situasi stres, bagaimana kamu dapat mengetahui sumber stresnya? 3. Ketika kamu stres, kemudian menggunakan <i>vape</i>, apa dampak yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu? 4. Setelah mengonsumsi <i>vape</i>, biasanya alternatif seperti apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan masalahmu? 5. Apakah dengan mengonsumsi <i>vape</i>, kamu mendapatkan hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahmu? Kenapa?
4.	Keterampilan sosial	Keterampilan sosial ialah suatu cara individu berkomunikasi dalam menyelesaikan permasalahannya dengan individu lainnya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana cara kamu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahmu dengan orang yang ada di sekitarmu?

		Keterampilan sosial ini dilihat dari hubungan individu dengan individu lain. sehingga dengan adanya hubungan tersebut individu akan mengontrol perilakunya.	<ol style="list-style-type: none"> 2. Bagaimana hubunganmu dengan teman, orangtua, pacar, dan tetangga sekitarmu? 3. Ketika sedang ada masalah, bagaimana kamu mengontrol perilakumu dengan orang-orang yang ada di sekitarmu? 4. Setelah menggunakan <i>vape</i>, bagaimana dampak yang kamu rasakan terhadap lingkungan sosial atau orang di sekitar kamu?
5.	Dukungan sosial	Dukungan sosial salah satunya berbentuk motivasi. Selain itu, dukungan sosial juga berupa teman yang dekat secara pengetahuan, dukungan dan emosional terhadap individu tersebut.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siapakah orang terdekatmu? 2. Ketika kamu dalam situasi tertekan, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang terdekatmu? 3. Bagaimana pendapat orang di sekitarmu, saat setiap ada masalah kamu mengonsumsi <i>vape</i>?
6.	Sumber daya materi	Sumber material salah satunya ialah keuangan, selain itu dukungan materi juga bisa berbentuk finansial maupun barang-barang pendukung yang mampu dibeli atau diberikan orang lain. Secara umum masalah keuangan dapat memicu stres, sehingga uang sangat penting dalam strategi <i>coping</i> .	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ketika kamu sedang tidak ada uang, ceritakan bagaimana kamu membeli atau mendapatkan <i>vape</i>? 2. Apakah uang dapat menghambat kamu dalam membeli <i>liquid</i> pada <i>vape</i>?

Lampiran 3. Verbatim

Wawancara : I
 Nama : SR
 Umur : 21 Tahun
 Hari/Tanggal : Rabu/ 30 Agustus 2023
 Waktu : 22.00WIB
 Tempat : Vzell Caffe Resto

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Apa alasan kamu ngevape?			
2.	Subjek	Alasan aku ngevape?			
3.	Peneliti	Iya			
4.	Subjek	Waktu pas SMA itu berarti karena ada masalah problem some things sama doi.	<ul style="list-style-type: none"> • Karena ada masalah 		
5.	Peneliti	Masalahnya itu kek mana tu?			
6.	Subjek	Masalah, udah jadi kayak masalah kasus pelecehan sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Kasus pelecehan 		
7.	Peneliti	Oh diapain tuh?			
8.	Subjek	Hampir kayak di grepe-grepe hehe serius.	<ul style="list-style-type: none"> • Pelecehan 		
9.	Peneliti	Kok bisa?			
10.	Subjek	Karena ya, kek mana ya, mungkin karna faktor dia udah apa namanya udah terlalu dekat sama keluarga jadi kayak aku takut hubungannya kandas. Eh jadi kayak dia semena-mena ke aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Takut hubungannya putus • Perlakuan sesuka hati 		
11.	Peneliti	Oh			

12.	Subjek	Dan aku ga suka orang yang semena-mena, jadi karna aku ga nemu pelampiasanya kemana ya, merokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menemukan pelampiasan • Merokok 		
13.	Peneliti	Awal tau vape itu dari mana?			
14.	Subjek	Dari teman, temen cowok	<ul style="list-style-type: none"> • Dari teman • Teman cowok 		
15.	Peneliti	Teman cowok, terus ngasih gitu?			
16.	Subjek	Ngasih, dikasih terus nyobak-nyobak. Awalnya aku juga gamau sih, sampek terakhir yaudah, kami kayak mana ya karna dia ngasih-ngasih teros, nyodorin terus dan akupun penasaran yaudah jadi cobak kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Diberikan teman • Coba-coba • Penasaran 		
17.	Peneliti	Ada ikut komunitas vape ga?			
18.	Subjek	Gadak. Aku gada ikut komunitas, pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti komunitas 		
19.	Peneliti	Ooo. Udah berapa lama ngevape?			
20.	Subjek	Aku ngevape jarang, kecuali kayak misalkan ada problem yang apa kali baru aku ngevape, kalau misalkan dibilang dihitung jangka waktunya karna aku gak selalu ee kalau ada masalah doang, jadi kalau misalkan aku lagi ada masalah problem yang berat banget yang akutuh baru aku beli rokok. Paling itu kayak satu bungkus. Kalok emang masalahnya berat berarti ee berat kali berarti sekitar tiga harian habes, tapi kalok misalkan ga parah kali seminggu cuman, satu satu apa namanya satu kotak keciltu.	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang ngevape • Kalau ada masalah • Masalah berat merokok 		

21.	Peneliti	Kalau boleh tau masalah berat yang membuat kamu ngevape atau merokok itu masalah seperti apa ya?			
22.	Subjek	Kalau masalah beratnya tu seperti masalah waktu aku KKN ya, nah itukan ekonomi keluarga lagi menurun drastis jadi aku stres karna pas KKN kan pengeluaran banyak karna posisinya kita ga makan dirumah sendiri terus juga perlu biaya lain untuk proker gitu, sedangkan posisinya aku gak ada uang. Jadi pas itu juga ada cekcok di keluarga aku, karnakan di keluarga juga butuh biaya. Itu yang buat aku stres berat abestu aku ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah berat • Ekonomi keluarga • KKN pengeluaran banyak • Stres • Ngevape 		
23.	Peneliti	Ooo gitu. Nah kalau masalah ringan yang membuat kamu tidak merokok atau tidak ngevape itu masalahnya seperti apa ya?			
24.	Subjek	Masalah ringan itu ya masalah biasa seperti ga ada uang, masalah ekonomi juga tapi masalahnya ringan, jadi aku ga keluar dan gak ngevape karnapun ga ada uang juga beli vapenya. Terus juga masalahnya ga terlalu berat dan ga buat aku stres berat.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ringan • Ekonomi ringan • Tidak keluar • Tidak ngevape 	Distancing (membuat jarak)	Temuan baru Bentuk coping stres selain vape
25.	Peneliti	Ooo jadi kalau masalahnya berat aja kamu menggunakan vape ya dan kalau masalahnya ringan kamu tidak ngevape atau merokok?			
26.	Subjek	Iya			
27.	Peneliti	Ooo iya. Ee itu vape pakek liquid kan. Apatu namanya liquid ya?			
28.	Subjek	Liquidnya?			
29.	Peneliti	Iya			
30.	Subjek	Kalok yang kecil itu cuma 70 an, kecil ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Harga liquid 		

31.	Peneliti	70an itu habisnya berapa hari tuh?			
32.	Subjek	Kan tergantungsih, tergantung apa namanya tergantung kita makek. Kan dia kan liquid itu kayak ada itunya kapasnya tuh.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung pemakaian 		
33.	Peneliti	Iya			
34.	Subjek	Jadi kalau kapasnya tuh udah kering itu isi lagi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kapas • Kering isi 		
35.	Peneliti	Ooo. Seminggu habistu?			
36.	Subjek	Seminggu kalok ekstra makeknya habis.	<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan ekstra dalam seminggu 		
37.	Peneliti	Itu 70 ribu berapa mili?			
38.	Subjek	Kalok mili aku kurang tau jugak, karna kalok vape aku diselingi sama rokok, jadi kurang. Jadi vape itu kemarentu ada temen, jadi temen yang ngasih, bukan ngasih sih tapi belik kayak udah setengah gitu ngerti ga sih?	<ul style="list-style-type: none"> • Diselingi rokok • Beli vape dari teman 		
39.	Peneliti	Iya			
40.	Subjek	Setengah makek dia bekas ku belik. Samaku masih bagos ku pakek.	<ul style="list-style-type: none"> • Beli bekas teman • Masih bagus 		
41.	Peneliti	Oooo, apa orangtua kamu tau kalau kamu ngevape?			
42.	Subjek	Engaa, orangtua aku ga tau.	<ul style="list-style-type: none"> • Tanpa sepengetahuan orangtua 		
43.	Peneliti	Kamu ngevape karna stres aja atau ada hal yang lain?			
44.	Subjek	Karna stres doang, kalo lagi stres aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres 		
45.	Peneliti	Apakah ada stres karna perkuliahan?			
46.	Subjek	Hmm sedikit, tapi gak parah-parah banget. Dan akutih mulai berarti kalau dibahas soal kuliah ya, berarti semenjak KKN	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab stres • Perkuliahan • Masalah ekonomi 		

		kemarenlah. Termasuk KKN kemaren karna ada soal biaya hidup, terus kan ekonomi keluarga aku lagi jatuh, jadi kami ada ribut sedikit soal ekonomi. Nah teros waktu pas skripsi ini belum ada yang terlalu sih, karna masih yang biasa-biasa ajakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga 		
47.	Peneliti	Itu ngevape sejak usia berapa tuh?			
48.	Subjek	Berarti tu, kelas 2 SMA, kelas 2 SMA kita 16 ya?	<ul style="list-style-type: none"> • Kelas 2 SMA 		
49.	Peneliti	Iya			
50.	Subjek	Kalo ga salah aku 16 tahun lah.	<ul style="list-style-type: none"> • Umur 16 tahun 		
51.	Peneliti	Itu ngerokok, ngevapenya?			
52.	Subjek	Ngevapenya berarti awal-awal masuk kuliah.	<ul style="list-style-type: none"> • Mulai ngevape awal kuliah 		
53.	Peneliti	Biasanya ngevapenya dimana?			
54.	Subjek	Ngevape biasa kalo ga dikamar, dimobil, sama kayak misalkan lagi duduk kek gitu tapi tempatnya agak tertutup kek gitu. Kalok misalkan dia agak nyudut ataupun gelap biasa kek gitu, karnakan kitakan gak enak sama lingkungan, karna gak semua orang nerima cewek merokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape di kamar • Di mobil • Tempat tertutup 		
55.	Peneliti	Itu setelah ngevape itukan, apa stresnya ilang atau kek mana?			
56.	Subjek	Kalok dibilang stresnya hmm stresnya gak ilang sih, cuman kayak lebih tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghilangkan stres • Lebih tenang 		
57.	Peneliti	Ooo			
58.	Subjek	Kita kalok ngevape tuh kayak pikiran kita plong.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran tenang 		

59.	Peneliti	Ee iya -iya			
60.	Subjek	Em apalagi kalok misalkan kalo misalkan vape kek gini vape itukan cuma kayak sekedar bedanya sama rokoktu kayak sekedar ada rasanya. Kalok mau lebih tenangkan pikiran lebih masok ke rokok, karna rokok ada nikotinnya, tapi kalok vape sih kurang sih kalau aku, aku lbih ke rokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape berasa • Rokok lebih menenangkan pikiran • Terdapat nikotin di rokok 		
61.	Peneliti	Kalok dalam seminggutu berapa kali ngevape?			
62.	Subjek	Kalok misalkan lagi banyak masalah kayak kemaren berarti dalam seharitu bisa, dalam sehari berarti 3 atau 4, karnakan menyesuaikan, apalagi kalo kita dirumah itu susah kali untuk ngerokok. Paling kalo misalkan malam ya. Kalo malam itu full. Karna dikamar sendirian, dan orang rumah pasti tidor. Tapi kalau pagi itu susah mengkondisikan karna pasti kamar bau. Kecuali diluar, diluarpun lingkungan kitapun susah untuk bebas, kek pasti diliatin orang dan segala macem.	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masalah sehari ngevape 3 atau 4 kali • Di rumah sulit merokok • Takut kamar bau • Takut dilihat orang 		
63.	Peneliti	Malu yakan?			
64.	Subjek	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Malu 		
65.	Peneliti	Itu kekmana tu rasanya ngevape?			
66.	Subjek	Ngevape sebenarnya gada rasa yang kek mana kali sih, biasa aja kayak asap, cuma kek enak aja dipikiran.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa asap biasa • Enak dipikiran 		
67.	Peneliti	Jadi tenang?			
68.	Subjek	Iya, teruskan kalok vape ini banyak rasanya gitu. Terus klok misalkan vape jugak ga terlalu apa kali ga separah rokok walau sama	<ul style="list-style-type: none"> • Vape banyak parian rasa 		

		sama asap, cuma kayak menimalisirlah dari pada rokok, kalok menurut aku ya. Cuma ya tergantung pemikiran orang jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape tidak separah rokok 		
69.	Peneliti	Itu kapan aja kamu mengonsumsi vape itu?			
70.	Subjek	Kalok misalkan apa ya, kalok lagi dirumah sih, misalkan lagi sendiri. Misalkan kalo jam-jam rawantu jam malam. Overthingking lagi kepikiran masalah gitukan dah ke vape lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Di rumah • Sendiri • Malam jam rawan • Overthingking • Ngevape 		
71.	Peneliti	Hmm gitu ya, saat kamu sedang sakit, apa kamu tetap mengonsumsi vape?			
72.	Subjek	Engak, beda rasa mulut.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa mulut berbeda 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
73.	Peneliti	Kenapa?			
74.	Subjek	Karna kalo misalkan lagi sakitkan mulut kita rasanya beda, maaf cakap tu kek agak pahit mulut kita tu merubah rasa vape yang masok, jadi ga cocok rasaku gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lagi sakit mulut pahit • Merubah rasa vape 	Sakit menghambat strategi coping	
75.	Peneliti	Saat kamu sedang stres apakah kamu tetap mengonsumsi vape?			
76.	Subjek	Tetap.	<ul style="list-style-type: none"> • Stress tetap ngevape 		
77.	Peneliti	Kenapa?			
78.	Subjek	Karena salah satu untuk ngilangin stres adalah ngevape. Kalok kecuali emang aku dulu pernah yang paling parah itu sampek ngebarkode, potong rambut apa segala macam nyiksa diri, jadi aku ngerasa sayang badan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape salah satu cara ngilangin stres 		
79.	Peneliti	Jadi?			

80.	Subjek	Jadi lebih larikan ke ngevape aja, kalo ngevapekan cuma sebentar dan akupun ga candu, kalo apakan bisa ditinggal.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih vape • Tidak candu 		
81.	Peneliti	Nah bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah ketika kamu sedang sakit?			
82.	Subjek	Gimana?			
83.	Peneliti	Kan kamu lagi sakit, gimana cara kamu menyelesaikan masalah?			
84.	Subjek	Permen. Lari ke permen.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit memilih permen 		
85.	Peneliti	Ooo			
86.	Subjek	Jadi kitakan gak bisa ngevape ni, jadi carikan aja permen kayak yang mint atau yang apatuh gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak bisa ngevape • Permen mint 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik
87.	Peneliti	Ooo			
88.	Subjek	Iya jadi larinya ke permen.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih permen 		
89.	Peneliti	Bagaimana penilaianmu terhadap dirimu setelah menggunakan vape?			
90.	Subjek	Ee penilaian ke diri sendiri gadak yang terlalu apa sih, kadang aku pernah ngerasa bersalah gini, kok aku jadi ngevape, merokok, kan aku posisinya cewek. Cewek kodratnyakan bukan untuk ngerokok atau ngevape gitu, cumakan kembali lagi kayak ni ada masalah ni yakan dari pada nyiksa-nyiksa diri yakan mending kek aku merokok atau ngevape ajalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa bersalah terhadap diri • Mempertimbangkan dari pada menyiksa diri • Memilih vape dan rokok 	Keyakinan positif	Keyakinan positif
91.	Peneliti	Apa yang kamu rasakan ketika kamu ngevape?			
92.	Subjek	Enak. Kek plong gitu lepas, walaupun kek bentar aja walaupun ga menyelesaikan masalah ataupun apa tapi nemu alah	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa enak 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif

		bebannya hilang sebentar walaupun sebentar gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Beban hilang sebentar 		
93.	Peneliti	Nahkan itu ngerasain tenangkan, terustu taulah carik jalan keluarnya gitu ya?			
94.	Subjek	Ee iya pastikan ginilo orang yang rata-rata pikirannya lagi banyak masalahkan pasti pikirannya ga tenang, kayak ni kek mana kek mana.	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak masalah • Pikiran tidak tenang 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
95.	Peneliti	Iya			
96.	Subjek	Sebenarnya gini orangni kalau ada masalah rasa takutnya lebih gedek	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa takut yang besar saat ada masalah 		
97.	Peneliti	Iya			
98.	Subjek	Tapi kitakan sebenarnya gak sebesar itu masalahnya, jadi kalo merokok itu lebih tenang, duduk dulu cari angin dulu, sambil merokok miker ini kek mana, gitu-gitu lebih tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang dengan merokok • Cari angin sambil merokok • Memikirkan solusi • Tenang 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
99.	Peneliti	Abistu nemu jalan keluarnya?			
100.	Subjek	Nemu, biasanya aku nemu. Karna kayak kita udah mikir-mikir. Kalo ga pegang rokok kita panik ni pikiran campur aduk. Tapi kalo kena rokok tarek sebatang isap jadinya tenang kek gitulah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan solusi • Pikiran kacau kalau tidak merokok • Mengisap rokok membuat tenang 	Menyusun coping stres	Keyakinan positif
101.	Peneliti	Abistu masalahnya terpecahkan?			
102.	Subjek	Terpecahkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah terselesaikan 		
103.	Peneliti	Hal positif apa yang kamu dapatkan setelah mengonsumsi vape?			

104.	Subjek	Gaadak hal positif sih sebenarnya, cuman kalo dari vape ini ya itulah yang aku rasain mungkin mengurangi stres aku, untuk meminimalisir sebenarnya dia ga nyelesain tapi buat aku tenang. Jadi agak aku bisa mikir dengan jernih, walaupun sebenarnya vape itu ga baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada hal positif • Dapat mengurangi stres • Tidak menyelesaikan masalah • Tapi bisa buat tenang • Bisa mikir dengan jernih 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
105.	Peneliti	Apakah dengan menggunakan vape kamu dapat menyelesaikan masalah?			
106.	Subjek	Bisa	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menyelesaikan masalah 		
107.	Peneliti	Kenapa?			
108.	Subjek	Ya karna bisa mikir aja gitu, karna tenang tdi.	<ul style="list-style-type: none"> • Karena tenang jadi bisa mikir 		
109.	Peneliti	Langkah-langkah apa saja yang kamu lakukan untuk memecahkan masalahmu?			
110.	Subjek	Langkahnya, gak adasih langkah yang terlalu apakali. Aku lebih kek gini, kalo aku mau ngevape, aku pigi dulu dari rumah dan aku cari tempat yang enak yang ada anginnya gitukan jadi aku tenang sendiri, aku miker sambil ngevape aja miker masalah itu kekmana, nanti aku nemu oh ambil kesimpulan yang ini aja, kitakan semua orang punya plan jadi antara yg mana solusinya dan biasanya aku ambil dari salah satu dan alhamdulillah nyelesain.	<ul style="list-style-type: none"> • Langkah • Keluar cari tempat • Tenang • Mikir sambil ngevape • Nemu solusi • Bersyukur masalah selesai 	Kemampuan menyelesaikan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah

111.	Peneliti	Ketika kamu dalam situasi stres bagaimana cara kamu dapat mengetahui sumber stresnya?			
112.	Subjek	Sumber stresnya, hmm dalam artian kek mana ni?			
113.	Peneliti	Ee yang buat stres itu apa gtu?			
114.	Subjek	Ee tergantung kondisi, misalkan kayak gini lagi cekcok dirumah dan aku keluar, misal udah setengah jam diluar dan aku udah tenang dan orang rumah aku udah sibuk sendirilah. Jadi kalok aku masuk kerumah orang rumah udah ga perduli, jadi aku langsung masuk ke kamar. Dan walaupun aku ngevape dalam kamar yaudah enak aja karna orang rumah pada tidur.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung kondisi • Masalah di rumah • Keluar setengah jam • Uдах tenang • Ngevape dalam kamar 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
115.	Peneliti	Ketika kamu stres dan kamu ngevape apa dampak yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu?			
116.	Subjek	Cukup baik terselesaikan karna kita punya solusi disaat kita tenang, tapi ada beberapa dampak yang ga baik juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Terselesaikan • Mendapatkan solusi saat tenang • Ada beberapa dampak tidak baik 		
117.	Peneliti	Dampak ga baiktu gimana?			
118.	Subjek	Dampak ga baik karna aku sendiri jugak salah satu penderita asma.	<ul style="list-style-type: none"> • Dampak terhadap diri • Penderita asma 		
119.	Peneliti	Ooo			
120.	Subjek	Jadi kalau misalkan aku terlalu over makek vape ya aku bisa saket gitu, tapi aku juga punya alat hinhaler alat bantu untuk	<ul style="list-style-type: none"> • Kebanyakan ngonsumsi vape • Bisa sakit di dada 		

		pernafasan. Kalok dada aku saket atau udah ga enak, aku makek alat bantu pernafasan itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada inhaler asma 		
121.	Peneliti	Ee setelah mengonsumsi vape tadi, biasanya alternatif apa yang kamu lakukan untuk menyelesaikan masalah?			
122.	Subjek	Alternatif untuk nyelesain masalah tadi?			
123.	Peneliti	Iya.			
124.	Subjek	Hmm kek mana ya, gimana tdi?			
125.	Peneliti	Kan ngevape pas stres, alternatif apa yang dilakukan?			
126.	Subjek	Ooo gini, tergantung masalahnya. Misal masalahnya sama orang, ya aku datangi orangnya ku ajak ngobrol. Udah ngevape pikiran udah tenang, kita datengin baik-baek kita omongin. Biasanya orang yang selesai merokokni otaknya lebih plong, jadi lebih bijak ngomongnya, serius aku. Karna akupun sering ngelihat kawan cowok aku kalau ada masalah setelah merokok entah dari mana pikirannya dia bisa jadi bijak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah ngevape pikiran tenang • Ngomongin permasalahan • Orang merokok pikirannya plong • Sering melihat teman cowo ada masalah merokok • Jadi lebih bijak 	Imitasi	Temuan baru
127.	Peneliti	Nah apakah dengan mengonsumsi vape itu kamu mendapatkan hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahmu?			
128.	Subjek	Hmm hasilnya baiksih.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendapatkan hasil yang baik 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
129.	Peneliti	Terselesaikan gitu?			
130.	Subjek	Ya terselesaikan masalahnya. Karna masalahnya diselesaikan dengan ya bicara baik-baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah terselesaikan • Bicara baik-baik 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah

131.	Peneliti	Bagaimana cara kamu berkomunikasi dengan orang lain dalam menyelesaikan masalahmu dengan orang lain?			
132.	Subjek	Hmm datengin.	<ul style="list-style-type: none"> Menyelesaikan masalah dengan berkomunikasi 	komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
133.	Peneliti	Datengin terus?			
134.	Subjek	Ngomong, kau punya masalah dimana, dititik apa, masalah aku sama kau apa, gitu-gitu. Maksudnya kita cari titik permasalahannya dimana gitu.	<ul style="list-style-type: none"> Berkomunikasi Mencari sumber masalah 	komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
135.	Peneliti	Itu terselesaikan dengan baik?			
136.	Subjek	Ee terkadang ada tergantung dari respon orangnya. Terkadang ada orang yang merespon dengan baik dan ada orang yang merespon ga baik. Justru kita tanya dia malah ngajak gelot.	<ul style="list-style-type: none"> Tergantung respon 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
137.	Peneliti	Iya-iya			
138.	Subjek	Nah disaat kita ngadapi orang yang ngajak gelot ya biasa aja, kek ga terlalu ngapai dia. Karna orang yang ngomong pakai emosi terkadang otaknya ga dipakek dan menangnya ngomong kotor aja.	<ul style="list-style-type: none"> Berinteraksi 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
139.	Peneliti	Jadi terus kalo misalnya dia ngajak gelot kamu responnya gimana?			
140.	Subjek	Kalo aku responnya ku tinggalin. Ga ku ajak cakup kalau orang marah. Besoknya kalau udah kondusif baru ku datengin lagi ku ajak bicara, aku kek gitu sifat aku.	<ul style="list-style-type: none"> Kondisi Komunikasi 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
141.	Peneliti	Bagaimana hubunganmu dengan teman, pacar, orangtua dan lingkungan sekitarmu?			

142.	Subjek	Hmm kalok teman baik sih gada yang terlalu apa kali, karna aku kayak yang aku bilang tadi. Kalo orangtu toxic ku cut of. Kalo sama keluargapun aku lebih banyak diem.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik dengan teman • Lingkungan keluarga lebih memilih diam 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
143.	Peneliti	Lebih tertutup?			
144.	Subjek	Iya, aku sama keluarga ga cerita apa keseharian aku, jadi kayak kita yaudah masing-masing. Kecuali ada masalah yang besar baru diceritakan dicari solusinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan keluarga lebih tertutup 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
145.	Peneliti	Tapi respon orangtua?			
146.	Subjek	Respon orangtua cukup baik, tapi kalau disaat moodnya ga pas, kita cerita punya masalah gedek baru nanyak kenapa baru cerita sekarang, kok bisa kekini. Pasti gitu. Makanya aku kalau masalahnya ga besar jarang mau cerita karna mamak bapak aku orangnya panikan.	<ul style="list-style-type: none"> • Respon orangtua • Baik • Orangtua panikan 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
147.	Peneliti	Iya			
148.	Subjek	Kalo sama cowok aku udah lama ga dekat sama cowok. Kalo teman cowo sih ada kek shering biasa, ya cocok-cocok aja sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman cowok • Cerita biasa 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
149.	Peneliti	Kalo tetangga?			
150.	Subjek	Tetangga yang lumayan sulit ya, karna rumahku termasuk rumah gedek. Jadi kalok orang ngeliat aku keluar gitu orang-orang eh dia keluar gitu. Ada aja bahan hebohannya. Karna kita gadisnikan dijemput cowo ya langsung heboh. Tetangga ni lebih ke cara berpakaian aku sama cowok. Nanti kalo aku dijemput cowo, tetangga aku ngompor ngomporin mamak aku. Padahal cuma	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan rumah • Sulit • Mengomentari 		Keterampilan sosial

		sebatas teman kuliah. Tapi orang ga peduli soal itu yang orang tau kalo aku diantar cowo udah			
151.	Peneliti	Iya			
152.	Subjek	Iya kek gitu. Tapi kalo cara berpakaian, aku tipe badan yang berisi wak. Jadi kalo aku pakek baju yang longgar nampaknya makin gembrot jadi ya cari baju yang ngepas, Cuma terkadang ibu tetanggani sangat peduli, dikiranya awak cewek cewek ga jelas nanti.	<ul style="list-style-type: none"> • Tetangga mengomentari cara berpakaian 		
153.	Peneliti	Padahal alasannya mau terlihat sempurna			
154.	Subjek	Nah iya itu dan apalagi aku kalo dijemput sama cowo nambah lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • dijemput cowok 		
155.	Peneliti	Nah ketika ada masalah bagaimana cara kamu mengontrol prilaku dengan orang yang ada disekitarmu?			
156.	Subjek	Ga ngomong. Aku kalo lagi ada masalah ga ngomong sama orang.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih diam saat ada masalah 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
157.	Peneliti	Jadi diem aja gitu?			
158.	Subjek	Iya diam aja karna ga cocok, karna aku kalo lagi ada masalah badmood bawaannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Badmood saat ada masalah 		
159.	Peneliti	Ooo			
160.	Subjek	Jadi mending aku ga keluar, ga jumpa orang jadi aku sendirian aja di kamar kayak tidur gitu. Gini kenapa aku milih ngerokok atau ngevape karna ga semua orang ngerti masalah kita itu poinnya. Emang kita butuh untuk shering, Cuma solusinya ga cocok untuk kita. Keknya aku kalo apa mending mikir sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih tidur • Memilih rokok atau vape • Mikir sousi 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
161.	Peneliti	Berarti kalo ada masalah ga ngomong kekawan?			

162.	Subjek	Ga jarang, jarang aku ngomong lebih ke miker sendiri. Kalok ngomong berarti aku udah nemu jawabanku sendiri baru aku ajak cakap. Nanti baru ku tanya pendapat orang itu kalo otak aku udah tenang. Tapi kalo lagi ga pas kepala aku ga ku cakapi. Mending aku pulang tidor dulu tenangin diri dulu gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang bicara • Memilih mikir sendiri • Tenangin diri 		
163.	Peneliti	Nah setelah kamu menggunakan vape itu bagaimana dampak ke lingkungan sosial atau orang yang ada disekitarmu?			
164.	Subjek	Gadak dampak sih karna memang orang ga banyak tau kalau aku ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdampak • Tidak banyak yang tahu 		
165.	Peneliti	Kalok kawan itu gimana?			
166.	Subjek	Kalok kawan ga banyak yang tau, satu dua orang yang tau. Ya orang itukan biasa juga ya karna orang itu juga makek.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman tidak banyak yang tahu • Satu dua yang tahu 		
167.	Peneliti	Jadi nerima ya?			
168.	Subjek	Iya biasa-biasa aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa 		
169.	Peneliti	Diantara teman, orangtua, pacar dan orang di lingkungan sekitar dan itu siapa orang terdekatmu?			
170.	Subjek	Hmm orang terdekat aku kakak.	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak orang terdekat 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
171.	Peneliti	Kakak?			
172.	Subjek	Iya tapi bukan kakak kandong ya, kayak kakak ketemuan gedek. Kayak misalkan temen tapi usianya lebih sedikit diatas aku. Ya jadi aku lebih dekat sama dia.	<ul style="list-style-type: none"> • Bukan kakak sedarah • Lebih dekat 	Teman yang dekat	Dukungan sosial

173.	Peneliti	Nah saat kamu dalam situasi tertekan gimana bentuk dukungan yang diberikan kakak kamu tditu?			
174.	Subjek	Hmm dia kayak lebih mensupport sih, kayak misal aku lagi ada masalah gitukan aku cerita. Tapi aku jarang juga cerita karna dia masalah sendiripun juga cukup gedekkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Support • Ketika ada masalah cerita 	Dukungan motivasi	Dukungan sosial
175.	Peneliti	Iya			
176.	Subjek	Nah jadi ee kayak misalkan kak aku ada masalah, jadi responnya yaudah besok kita keluar ya. Dia bukan tipe orang yang ngomong dari hp, tapi dia ngajak keluar dek dimana yok kk ada waktu ayok keluar. Keluar baru disitu ngobrol yaudah nanti dia kasih solusi. Dia yang mensupport akulah masalah kekgitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Keluar • Cerita • Mencari solusi • Support 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
177.	Peneliti	Bagaimana pendapat orang disekitarmu ketika ada masalah kamu mengomsumsi vape?			
178.	Subjek	Hmm biasa aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa 		
179.	Peneliti	Yang tautu siapa?			
180.	Subjek	Kawan, dan orangtu biasa aja dan orangtu juga ngevape dan yang cowo juga ngevape. Emang ada beberapa kawan cowo yang baru tau aku ngevape kan, kayak ih ko ngevape kek gitu. Kau cewe ngevepe. Gitu awal-awal, tapi setelah dua tiga kali jumpa ya biasa ajalah dia. Awalnya aja yang agak syok.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman • Awal tau syok • Mulai terbiasa 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
181.	Peneliti	Ketika kamu tidak ada uang ceritakan gimana cara kamu membeli atau mendapatkan vape?			
182.	Subjek	Hmm kakak aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak 	Dari orang lain	Sumber daya materi
183.	Peneliti	Oo jadi kakak yang ngasih uang?			

184.	Subjek	Hmm iya, jadikan kayak kak aku udah kosong kalini, perlu apa kek gitu katanya duit ku bilang. Kalo gakan dia juga pakek rokok. Dia lebih ke rokok dari pada vape.	<ul style="list-style-type: none"> • Sumber materi dari kakak • Kakak merokok 	Dari orang lain	Sumber daya materi
185.	Peneliti	Kakak kandung?			
186.	Subjek	Itu ga kakak kandung. Kakak yang kuceritakan tadi. Jadi yaudah kayak ni ambil duit atau ga ni ambil setengah kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak yang memberikan uang 		
187.	Peneliti	Oooo			
188.	Subjek	Tapi dia jarang sih sama kek aku, kami kalau lagi parah aja baru pakek vape. Itupun vape punya aku baru dia ngerasain.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat stres ngevape 		
189.	Peneliti	Nah apakah uang dapat menghambat kamu dalam membeli liquid pada vape?			
190.	Subjek	Hmm lumayan karna aku ngojekan nyari uang sendiri dan orang rumah aku juga ga ngasih uang jajan, palingan ada dalam sebulan cuma ada ngasih 100 jadi kayak ya sekali beli liquid kandas juga ga kemana.	<ul style="list-style-type: none"> • Lumayan menghambat dalam membeli liquid • Mencari uang sendiri 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
191.	Peneliti	Jaditu cemani? Kekakak lagi ya?			
192.	Subjek	Kakak. Karna kakak aku tipe orang yang kalau lagi banyak duitnya dia royal ke kita, sebaliknya aku juga kek gitu ke dia makanya dia ga segan-segan ngeluarin uang.	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak yang royal • Saling berbagi 	Dari orang lain	Sumber daya materi
193.	Peneliti	Ya makasih ya. Em udah dapat jawabannya, makasih udah mau diwawancara			
194.	Subjek	Iya sama-sama.			

Wawancara : II
 Nama : SR
 Umur : 21 Tahun
 Hari/Tanggal : Rabu/ 06 September 2023
 Waktu : 18.02 WIB
 Tempat : Pelabuhan Kerukuh

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Hai			
2.	Subjek	Hai			
3.	Peneliti	Gimana kabarnya?			
4.	Subjek	Alhamdulillah sehat.			
5.	Peneliti	Alhamdulillah. lanjut ya wawancara kedua ini. Nah kapan saja kamu mengonsumsi e vape?			
6.	Subjek	Waktu kalau lagi ada masalah doang.	<ul style="list-style-type: none"> Mengonsumsi vape saat ada masalah 		
7.	Peneliti	Itu masalahnya ke mana tu?			
8.	Subjek	Misalkan dari lingkungan ataupun dari keluarga doang.	<ul style="list-style-type: none"> Masalah dari lingkungan Keluarga 		
9.	Peneliti	Ooo boleh dijelaskan masalah di keluarga gimana, di lingkungan gimana?			
10.	Subjek	Kalo misalkan di keluarga lebih ke beda pendapat aja sih. Kalo di rumah akukan gak boleh pakek-pakek celana ketat ataupun apa	<ul style="list-style-type: none"> Beda pendapat di keluarga 		

		gitu, jadi beda pendapat sama mamak aku, jadi agak slek gitu.			
11.	Peneliti	Aa			
12.	Subjek	Terus kalau misalkan lingkungan, ya tetangga-tetangga yang suka ghibahilah julid biasa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan tetangga julid 		
13.	Peneliti	Jadi kalok misalnya lagi ada masalah sama orangtuakan, nah itu gimana tu cara kamu berkomunikasi untuk menyelesaikan masalahnya?			
14.	Subjek	Ya kalo udah tenang. Kadangpun gak komunikasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi tunggu tenang • Tidak berkomunikasi 		
15.	Peneliti	Jadi?			
16.	Subjek	Yaudah diem-dieman, nanti dua hari kemudian cakap-cakap, dia yang ngajak aku cakap.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Diajak berkomunikasi 		
17.	Peneliti	Ooo mamaknya yang ngajak cakap ya?			
18.	Subjek	Iya mamakku pasti tetap nyuruh-nyuruh aku kerjaan. Ga mungkin dia diem-diem aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua 		
19.	Peneliti	Iya juga			
20.	Subjek	Rugi dirasanya haha.	<ul style="list-style-type: none"> • Rugi 		
21.	Peneliti	Terustu pas lagi sakittu apa kamu tetap ngevape atau enga?			
22.	Subjek	Ee engaa sih, karna beda rasa mulut.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit tidak ngevape • Rasa mulut beda 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
23.	Peneliti	Karna beda rasa mulut?			
24.	Subjek	Iya. Kek agak gini kalau orang sakit tu agak aneh mulutnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya aneh 		
25.	Peneliti	Hambar ya?			

26.	Subjek	Aaiya. Kalau misalkan masok vape kurang cocok, aneh.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngisap vape kurang cocok 		
27.	Peneliti	Kalau stres?			
28.	Subjek	Kalau lagi strespun?			
29.	Peneliti	Aa			
30.	Subjek	Kalau lagi stres usahain makan permen aja. Lebih lari kepermen sih, karna vape emang kayak habistukan kita sadar dirilah lagi sakit, nantik batok lagi kalau ngevape kalok gak cocok yakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit stres • Makan permen • Ngevape takut batuk 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik
31.	Peneliti	Iya. Jadi kekmana tu cara kamu menyelesaikan masalahtu pas lagi sakit?			
32.	Subjek	Nyelesain masalahnya?			
33.	Peneliti	Ehem			
34.	Subjek	Gada, aku gak nyelesain masalah apa-apa, kek diem aja gitu, gak mau miker. Kayak gak ngelarikan ke vape tapi lebih pindah ke permen.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menyelesaikan masalah • Diam • Permen 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
35.	Peneliti	Oo berarti lebih ke milih permenlah ya Kalau sakit, ga ngevapelah ya?			
36.	Subjek	Aa iya.			
37.	Peneliti	Nah inikan selama ini kamukan ngevape bukan, pasti kamu ada kek nilai kediri kamu sendiri bukan. Nah itu apa yang kamu nilai terhadap diri kamu setelah kamu ngevape tu, ada penilaian negatifkah atau positifkah?			
38.	Subjek	Ooo kalau negatip adalah, maksudnya ni kitakan cewek bukan kodratnya kita untuk ngerokok, tapi kalok misalkan apa namanya kayak ginilo disaat kita ada masalah keknya	<ul style="list-style-type: none"> • Menilai negative terhadap diri • Butuh vape saat ada masalah 		

		ga terlalu mikirkan kitatu cewek ataupun cowok gitukan. Kalau lagi ada masalah ya kita butuh vape ya tenanglah.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang 		
39.	Peneliti	Ya tenang			
40.	Subjek	Iya kek butuh pikirannya plong, makanya ya salah satu solusinya ya dengan ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Butuh pikiran lega • Solusi ngevape 		
41.	Peneliti	Oo berarti setelah ngevape tu apa yang kamu rasakan?			
42.	Subjek	Kek enak aja pikiran tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa enak • Pikiran tenang 		
43.	Peneliti	Tenang gitu ya. Nah pas ngonsumsi vape itu ada gak hal positif yang kamu dapatkan gitu?			
44.	Subjek	Ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada hal positif 		
45.	Peneliti	Apatu?			
46.	Subjek	Kayak misalkan gini, kalo misalkan kita lagi ada masalah ataupun apagitu kan kitakan gak bisa tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada masalah • Ga bisa tenang 		
47.	Peneliti	Aa			
48.	Subjek	Gitukan jadi ngevape terus pikiran kita tenang terus kita lebih bisa nyelesaiin masalahnya dengan pikiran yang tenang, maksudnya pikiran dinginlah ga emosian lagi apa gitu. Kan kalau kita lagi ada masalah pasti kita milih menghindar dulu dari orang-orang.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape • Pikiran tenang • Menyelesaikan masalah 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
49.	Peneliti	Aa			
50.	Subjek	Gitu.			
51.	Peneliti	Terus kalau ngevape tu masalahnya?			
52.	Subjek	Ya kek lumayanlah.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah lumayan terselesaikan 		
53.	Peneliti	Karna apatu, karna udah plong pikirannya?			

54.	Subjek	Iya baru bisa miker	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mikir 		
55.	Peneliti	Solusinya gitu?			
56.	Subjek	Iya. Ini harus kek mana, ini harus kek mana kalo selesai ngevape ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Selesai ngevape • Menyelesaikan masalah 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
57.	Peneliti	Ooo			
58.	Subjek	Tapi kalo misalkan gak ngevape kek ruwet kepalanya pikiran kayak apani apani.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ngevape • Kepala pusing • Pikiran bingung 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
59.	Peneliti	Nah itu ee kek mana cara kamu atau langkah-langkah yang kamu buat untuk memecahkan masalah itu?			
60.	Subjek	Langkahnya gimana ya, gada sih aku lebih milih pergi dulu.	<ul style="list-style-type: none"> • Langkahnya pergi 		
61.	Peneliti	Nenangin dirilah ya?			
62.	Subjek	Iya, nenagin dulu gamau ngomong sama orang. Terus nantik misalkan ee apa namanya kalo malam yakan, kalo malam aku lebih dirumah tengah malem sendiri, baru ngerokok ataupun ngevape. Besok pagi baru jumpa lagi ma orang, kadang kalau besok pagi belum tenang yaudah balik lagi ga bakal jumpa sama orang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenangin diri • Diam • Malam merokok atau ngevape • Pagi berkomunikasi 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
63.	Peneliti	Nah gimana cara kamutu mengetahui sumber stresnya tu apa gitu?			
64.	Subjek	Tau aja, Namanya gini misalkan kitakan tau poin masalah kita dimana?	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui sumber stresnya 	Kemampuan memecahkan masalah	
65.	Peneliti	Aa			
66.	Subjek	Aa jadi yaudah disitu aja kita nyarik solusi untuk permasalahan itu. Gak mungkin dong orang stres tanpa sebab, orang stres tanpa	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari solusi • 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah

		suatu akibat gak kayaknya ga mungkin banget. Kek orangnilah kek gini aa aku saket kali kepala aku, tapi gak tau kenapa, itukan kek aneh			
67.	Peneliti	Iya			
68.	Subjek	Padahal dia tau masalahnya gitukan. Gak tau aku kenapa aku sakit kepala gini-gitu. Tapi sebenarnya dia tau permasalahannya apa.	<ul style="list-style-type: none"> • Tahu permasalahannya 		
69.	Peneliti	Cuman gak bisa cerita			
70.	Subjek	Aa cuman dia gak tau poin yang bikin dia sakit kepala dan diatu butuh solusi ya, solusinya ya dia sendiri yang tau sebenarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Butuh solusi 		
71.	Peneliti	Nah itukan pas kamu stres itukan kamu ngevape, ada gak dampak yang kamu rasakan terhadap dirimu dan terhadap permasalahanmu?			
72.	Subjek	Hmm berdampak.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdampak 		
73.	Peneliti	Dampaknya seperti apatu?			
74.	Subjek	Kalo misalkan ke permasalahanku, aku bisa miker.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa mikir 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
75.	Peneliti	Aa			
76.	Subjek	Ga panikan, terus ga gegabah ngambil keputusan	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak panik • Tidak terburu-buru • Mengambil keputusan 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
77.	Peneliti	Karna udah tenang juga?			
78.	Subjek	A karna udah tenang. Kalo misalkan kita e belum tenang belum apa-apa kayak apa ya namanya, kayak akuni ga tau harus apa, abistu kek apalagi menggebu-gebu panikan	<ul style="list-style-type: none"> • Karena udah tenang • Belum tenang • Panik dan bingung 		

		diotak aku, kayak overthingkingnya tu lebih tinggi misal kita ga tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Overthingking 		
79.	Peneliti	Iya			
80.	Subjek	Kalo untuk diri sendiri sebenarnya ga ada sih yang terlalu apa kali. Paling ada tuh aku nemu ketenangan dengan aku ngevape ataupun aku ngerokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ketenangan • Ngevape atau merokok 		
81.	Peneliti	Ada gak kayak setelah kamu ngevape itu kamu kena asma atau apa gitu?			
82.	Subjek	Ada aku kenak. Aku kalo asma aku emang ada, kalo itu jadi tapi ya jujur kalo misalkan kayak sekarang kalo e asma, kayak terakhir kali aku ngevape atau ngerokok itu kek rasaku lebih terkontrol asmanya, walaupun tetap bakalan kumat. Kumatnya justru bukan karna ngerokok tapi karna asam lambung karna aku kecapean gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Asma • Terkontrol 		
83.	Peneliti	Tapi a pas ngevape itu kadang-kadang bisa kumat juga kan?			
84.	Subjek	Bisa jugalah. Misalkan lagi faktor badan lagi capek terus tiba-tiba ditambah lagi kita ngerokokkan ataupun ngevape kayak ga sinkron. Badan kita lagi capek lemes ditambah asap rokok makin ngap ataupun bau vape asap vape.	<ul style="list-style-type: none"> • Kambuh ketika ngevape • Capek • Ngevape • Badan lemas • Asap vape 		
85.	Peneliti	Nah tadikan nyelesain masalahnya dengan ngevape, ada gak tu alternatip lain selain ngevape pas kamu lagi ada masalah pas stres?			
86.	Subjek	Alternatip lain engah sih, karna aku dulu pernah kayak apa namanya, kayak potong	<ul style="list-style-type: none"> • tidak mencoba alternative lain 		

		rambut ataupun apa gitukan. Rasaku nyakiti diri aku sendiri. Kalo dulu aku parah banget sih nyarik solusi sampek kayak apa namanya nyiksa diri sendiri?			
87.	Peneliti	Kating iya?			
88.	Subjek	Ya termasuk, kalo dulu tapi sekarang udah enga. Aku lebih milih dahlah kalo ini udah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih vape 		
89.	Peneliti	Oo berarti kalo dulu cukup parah juga ya sebelum ngevape ya.			
90.	Subjek	Aa itu waktu aku SMA sih itu parah.	<ul style="list-style-type: none"> • Masa lalu 		
91.	Peneliti	Motong rambut, kating gitu			
92.	Subjek	Ya, kalo ga mukul-mukol diri sendiri rasaku ga enak.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyakiti diri sendiri 		
93.	Peneliti	Udah coba alternatif kek sholat ngaji gak?			
94.	Subjek	Ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Beribadah 		
95.	Peneliti	Ada, terus?			
96.	Subjek	Tapi gini, kita maksudnya gini dalam beribadah ya siapa yang ga beribadah?			
97.	Peneliti	Aa			
98.	Subjek	Memang kita menemukan ketenangan jugak, cuman maksudku gini disaat kita ada masalah kadang kita ga mengaduh kepada yang maha kuasa, tapi kita kek lebih nyarik yang instan .	<ul style="list-style-type: none"> • Menemukan ketenangan • Mencari jalan instan 		
99.	Peneliti	Iya yang instan			
100.	Subjek	Nah manusiani ga jauh-jauh dari yang instan, butuhnya yang kayak, kayak	<ul style="list-style-type: none"> • Instan 		
101.	Peneliti	Buat aku tenang?			
102.	Subjek	Aa aku butuh yang kek gini kek gini, padahal kalo mau curhat sama Allah bisa, dikasih	<ul style="list-style-type: none"> • Manusiawi 		

		solusi apa segala macam gitukan, kan kita percaya sama Allah. Cuman ya balik lagi kita manusiawi, gak jauh-jauh dari kesalahan tetap bakalan ngelakuin hal itu juga.	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan kesalahan 		
103.	Peneliti	Nah tadikan ee menggunakan vapekan untuk menyelesaikan masalahnya, itu mendapatkan hasil yang baik ga untuk masalahnya?			
104.	Subjek	Hmm sebenarnya kalo, masalah yang itu tu dia baik, cuman mungkin apa ya, bukan pengaruh dari vapenya jugak.	<ul style="list-style-type: none"> Bukan pengaruh vape 		
105.	Peneliti	Ee			
106.	Subjek	Sebenarnya karna jauh lebih tenang aja, bisa mikir jadi otak. Kalau dibilang karna vape ga juga, terkadang orang gada vape juga bisa miker dengan jernih, cuman ya sikit terbantulah ke stresannya dari pada kita ga makek sama sekali.	<ul style="list-style-type: none"> Tenang Bisa mikir Vape sedikit membantu 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
107.	Peneliti	Nah ketika kamu stres itukan, pas ada masalah gimana cara kamu mengontrol perilakumu terhadap orang lain?			
108.	Subjek	Hmm diem. Diem salah satu, atau enga menghindar gamau ngomong ataupun apa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> Mengontrol perilaku Diam Menghindar 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
109.	Peneliti	Menghindar dari orang-orang?			
110.	Subjek	Iya, karna aku kalau udah emosian parah keliatan dari mukakku.	<ul style="list-style-type: none"> Emosian 	Mengontrol perilaku	
111.	Peneliti	Langsung nampak ekspresinya ya?			
112.	Subjek	Iya, jugak kalau misalkan aku badmod ataupun apa sama teman-teman langsung diem mukak aku ga enak atau gak aku kayak langsung pergi aja gitu dari lingkungan itu.	<ul style="list-style-type: none"> Ekspresi wajah marah Badmood 	Mengontrol perilaku	

			<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Pergi 		
113.	Peneliti	Karna takutnya kita lebih e			
114.	Subjek	Merusak mood orang jadinya, dari pada aku ikut gabung tapi orang jadi moodnya ga enak gara-gara liat mukak kita. Mending aku kayak alah nyarik tempatlah sendiri.	<ul style="list-style-type: none"> • Takut merusak suasana • Mencari tempat sendiri 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
115.	Peneliti	Nah e dampak ngevape itu terhadap lingkunganmu itu gimana?			
116.	Subjek	Gada dampakkan aku gada mempengaruhi orang lain.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak berdampak terhadap lingkungan • Tidak mempengaruhi orang lain 		
117.	Peneliti	Kayak orang lain ngeliat kamutu ada ga yang kayak menjauhi kamu atau gimana?			
118.	Subjek	E kan orang itu ga ini lo ga liat aku ngevape. Tapi orang itu kayak tau doang, tapi ga pernah liat secara langsung kek mana aku itunya. Karnakan aku kalo itukan sifatnya kayak pribadi dirumah ataupun kayak lagi sendiri, jadi orang ga tau gak ngeliat. Karnakan bukan untuk ditontonkan gaya-gayaan enga, untuk sendiri aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape sembunyi-sembunyi • Saat sendiri • Bukan ditontonkan • Bukan gaya 		
119.	Peneliti	Nah biasanya tu siapatu orang terdekat kamu tempat kamu curhat?			
120.	Subjek	Kakak aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak teman curhat 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
121.	Peneliti	Nah dalam situasi tertekan atau stres gimana sih bentuk dukungan dari kakakmu itu?			

122.	Subjek	Ee ngasih support apa ya, lebih ke duit sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Dukungan support • Uang 	Dukungan motivasi	Dukungan sosial
123.	Peneliti	Uang?			
124.	Subjek	Iya			
125.	Peneliti	Karnakan kitakan stres ya karna uang juga yakan?			
126.	Subjek	Iya karna uang. Jadi kayak aku butuh apa ini itu duit, tapi terkadang ga juga maksudnya ga semua dengan duit, tapi salah satu poin terpentingnya adalah duit. Karna gini disaat kita butuh mau apa gitukan, kek misal kita pigi kemana gitu ya perlu uang untuk apa makan segala macam perlu.	<ul style="list-style-type: none"> • Penyebab Stres • Uang 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
127.	Peneliti	Nah kakakmu tau ga pas kamu strestu kamu ngevape?			
128.	Subjek	Tau.			
129.	Peneliti	O gimana tu pendapat diatu?			
130.	Subjek	A biasa aja karna dia jugak ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat kakak • Biasa • Sama-sama ngevape 		
131.	Peneliti	Berarti dia yaudah ngalir aja gitu y?			
132.	Subjek	Awalnya emang dia syok, cuman kek kamu ngapain ikut-ikut aku, karnakan dia luan. Rupanya dia ga tau kalok aku juga luan dari pada dia.	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya terkejut • Deluan tahu 		
133.	Peneliti	Ooo			
134.	Subjek	Kek gito. Kan akukan dari SMA, sebenarnya aku dari SMA dianya ee berarti dia baru-baru ni berani ngepablis bahwa dia ada ngerokok. Baru tahun-tahunan inilah kan. Teros tulah	<ul style="list-style-type: none"> • Awal menggunakan vape 		

		waktu pas dia shering samaku ku bilanglah, oh aku shering ke dia bahwa aku jugak ada itu, teros dia bilang ko kok ikut-ikut aku gitu. Terus aku bilang enggak aku kek gini bukan ngikut kau ku bilang gitu. Aku makek ini dari kelas dua SMA sebenarnya, cuman tidak sealay kau kek gitu.			
135.	Peneliti	Oh dia udah ngapload-ngapload lah ya?			
136.	Subjek	Iya dia udah go pablis, aku gak untuk pablis. Paling kek kawan-kawan dekat aku aja yang tau kalau aku ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak publis 		
137.	Peneliti	Itu kakak kandung atau kaka kapa tu?			
138.	Subjek	Kakak ketemu gedek.			
139.	Peneliti	Kakak-kakaan?			
140.	Subjek	Iya.			
141.	Peneliti	Nah itu pas kamu gadak uang, kek mana cara kamu mendapatkan liquid, kalok vape kan memang udah ada dari awalkan?			
142.	Subjek	Iya, vape memang udah ada. Liquidnyalah dikasih kakak aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Liquid • Diberikan kakak 	Dari orang lain	Sumber daya materi
143.	Peneliti	Mintak uang sama kakak?			
144.	Subjek	Iya			
145.	Peneliti	Berarti uang itu mempengaruhi lah ya?			
146.	Subjek	Iya cukup mempengaruhi lah, jadi support system terbaik adalah uang.	<ul style="list-style-type: none"> • Uang mempengaruhi • Uang support system 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
147.	Peneliti	Ya sekian wawancaranya terimakasih.			
148.	Subjek	Sama-sama.			

Wawancara : I
 Nama : C
 Umur : 21 Tahun
 Hari/Tanggal : Sabtu/02 September 2023
 Waktu : 19.25 WIB
 Tempat : Sushita

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Apa alasan anda ngevape?			
2.	Subjek	Ee sebenarnya sih dari ini ya, dari stres karna kuliah jadi ya ngevape pelariannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Stress karena kuliah • Memilih vape 		
3.	Peneliti	Stresnya karna apatu?			
4.	Subjek	Karna tugas jugak ada, gara-gara keluarga juga ada masalah, dari pertemanan juga, dari segala lingkup sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Karena tugas • Masalah keluarga • Pertemanan 		
5.	Peneliti	Masalah dikuliah di pertemanan itu masalahnya kek mana tu?			
6.	Subjek	Mungkin kalau dikuliah lebih ketugas, tapi kalau masalah dikeluarga yakan kita juga ga bisa ngungkapin juga disinikan, kalau pertemanan ya biasalah pertemanan anak sekolah kek mana.	<ul style="list-style-type: none"> • Kuliah lebih ketugas • Pertemanan anak sekolah 		
7.	Peneliti	Oo gitu ya. Nah awal tau vape itu dari mana ya?			
8.	Subjek	Awal tau vape itu dari temen dan dari sosial media sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Awal tau vape dari teman • Dari sosial media 		

9.	Peneliti	Hmm ada ikut komunitas ga?			
10.	Subjek	Engga.	<ul style="list-style-type: none"> • Engga 		
11.	Peneliti	Udah berapa lama kamu ngevape?			
12.	Subjek	Mungkin ada masok di dua tahunan lah.	<ul style="list-style-type: none"> • Dua tahunan 		
13.	Peneliti	Ee apa orangtua kamu tau kalau kamu ngevape?			
14.	Subjek	Engaa.	<ul style="list-style-type: none"> • Engaa 		
15.	Peneliti	Kamu ngevape karna stres aja atau ada yang lain?			
16.	Subjek	Karna stres ajasih.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna stress 		
17.	Peneliti	Ooo pas stres baru ngevape gitu?			
18.	Subjek	Enga, awalnya karna stres abistu karna udah kebiasaan abistu udah ga bisa lepas dari itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Awal kerna stress • Jadi terbiasa dan gabisa lepas 	Kecanduan	Temuan baru
19.	Peneliti	Ooo. Apakah ada sttress karna perkuliahan, ada tadi ya.			
20.	Subjek	Iya ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 		
21.	Peneliti	Karna tugasnya yakan.			
22.	Subjek	Iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya 		
23.	Peneliti	Ee jadi awal mula vape itu sejak usia kamu berapa?			
24.	Subjek	Mungkin diusia 21 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • Diusia 21 tahun 		
25.	Peneliti	Ooo. Biasanya ngevape itu dimana tu?			
26.	Subjek	Ee dulu awalnya masih di rumah ya, masih di rumah masih di kos, cuman karna nengok didaerah sekitar juga untuk perempuan yang ngevape agak diwajibkan sama masyarakat, jadi mulai berani untuk ngevape tu di tempat umum.	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya masih di rumah • Di kos • Mulai berani ngevape di tempat umum 		
27.	Peneliti	Ooo			

28.	Subjek	Tapi masih nengok jugak. Apakah ada anak kecil kek-kek gitu ga bakalan ngevape, tapi kalau misalnya orang sebaya sama kita sama saya ya fine-fine aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih melihat tempat • Ada anak kecil tidak ngevape 		
29.	Peneliti	oo. nah apa sebelumnya kamu pernah merokok?			
30.	Subjek	Pernah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pernah 		
31.	Peneliti	Kapan itu?			
32.	Subjek	Ee diumur sekitar 20an, 20 atau 19, cuman ga aktif.	<ul style="list-style-type: none"> • Umur 20 atau 19 • Ga aktif 		
33.	Peneliti	Apakah setelah kamu menggunakan vape itu saat stres, apa stresnya hilang?			
34.	Subjek	Stresnya hilang sementara. Sama seperti merokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Stresnya hilang sementara • Seperti merokok 		
35.	Peneliti	Ee itu kek manatu pas ngevape stresnya ilang, masalahnya selesai apa kek mana, apa tenang?			
36.	Subjek	Keknya lebih ke tenang sih, bukan masalahnya selesai. Sebenarnya sama jugak kayak kita merokok, kek kita buat tugas ni kita pusing, makin kita paksa makin pusing.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih tenang • Bukan masalahnya selesai • Sama seperti merokok • Tugas membuat pusing • Semakin dipaksa semakin pusing 		
37.	Peneliti	Iya-iya			
38.	Subjek	Tapi kalau kita misalnya dengan ngevape gitukan itukan ada nikotinnya, bikin kek rileks dibadan gitukan. Jadi kek kita bisa tenang, bisa kita mikirin oh selanjutnyani tugasnya bakalan kita buat gimana baiknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape ada nikotin bikin rileks • Bisa tenang • Bisa mikir 		
39.	Peneliti	Oooo iya. Nah dalam seminggu, berapa kali ngevape?			

40.	Subjek	Setiap hari sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari 		
41.	Peneliti	Karna kamu lebih sering stresnya gitu ya, makany?			
42.	Subjek	Awalnya karna stresni tapi karna udah terbiasa jadi udah sering terus jadi kecanduan.	<ul style="list-style-type: none"> • Awal karna stress • Terbiasa jadi sering 	Kecanduan	Temuan baru
43.	Peneliti	Kek kecanduan jadinya ya?			
44.	Subjek	Iya jadi kecanduan.	<ul style="list-style-type: none"> • Jadi kecanduan 	Kecanduan	Temuan baru
45.	Peneliti	Hmm iya-iya. Nah gimana rasanya ngevape itu?			
46.	Subjek	Ngevape itu sama, sama dengan rokok, cuman kalau vape itu lebih ada rasanya dan gak terlalu berat. Karna di vape itu gaada TAR dan gak ada tembakaunya kek gitu. Dia karna e liquidkan jadi memang bahannyatu kimia. Kalau misalnya rokokkan memang ada tembakau, ada nikotinnya jugak, ada TAR. Kalau di vape tu cuman ada zat kimianya sama nikotin.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape lebih berasa dan tidak berat • Vape gada TAR • Gada tembakaunya • Liquid bahan kimia • Rokok ada tembakau • Ada nikotin dan ada TAR 		
47.	Peneliti	Em itu kan tadi ada bilang liquidkan, itu kekmanatu berapa harganyatu?			
48.	Subjek	Liquid itu tergantung	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung 		
49.	Peneliti	Permili ya?			
50.	Subjek	Permili. Dia biasanya, vape itu ada tiga macam. Ada yang pot, ada yang pot mot, ada yang vape. Ada yang motlagi kek gitu. Jadi setiap e tipe-tipe vape itu dia beda diliquidnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Permili • Vape ada tiga macam • Pod • Podmod • Vape • Setiap tipe liquidnya beda 		
51.	Peneliti	Oooo			

52.	Subjek	Memang dia ada dua liquid, kalau untuk vape itu dia lebih ke salmid, dia kental. Sedangkan kalau yang vape itu ke vribes diatu lebih kental. Cuman kalau vribes itu dia ukurannya lebih besar 100 ml.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada dua liquid • Vape lebih ke salmid kental • Vribes lebih kental ukurannya lebih besar 100 ml 		
53.	Peneliti	Itu harganya?			
54.	Subjek	Harganya itu ander 100an keatas. Yang paling murah itu 100.000.	<ul style="list-style-type: none"> • Harganya 100 keatas • Paling murah 100 		
55.	Peneliti	Itu kira-kira satu yang kek seratus ribu tu tadi berapa 10 ml ya?			
56.	Subjek	100 ml.	<ul style="list-style-type: none"> • 100 ml 		
57.	Peneliti	100 ml tu habisnya sampek berapa bulantu?			
58.	Subjek	Tergantung pemakaian orang sih sebenarnya. Ada yang aktif ngevape itu seminggu dah abis. Ada yang memang tahan sampe sebulan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung pemakaian 		
59.	Peneliti	Kalau kamu?			
60.	Subjek	Kalau saya vape awalnya itu karna masih kecanduan itu satu bulan itu bisa tiga botol yang isinya itu 30 ml. berarti satu bulan tu?	<ul style="list-style-type: none"> • Masih kecanduan vape sebulan tiga botol 		
61.	Peneliti	90 ml ya			
62.	Subjek	90 ml selama sebulan. Tapi mulai udah dalam beberapa bulan ini dalam sebulan tu cukup 30 ml aja.	<ul style="list-style-type: none"> • 90 ml sebulan • Beberapa bulan ini cukup 30 ml sebulan 		
63.	Peneliti	Nah selanjutnya kapan saja kamu mengonsumsi vape itu?			
64.	Subjek	Sebenarnya sih kalau dibilang setiap saat sih. Tapi kalau dulu ya memang rutin. Sekarangni palingan kalau duduk bareng temen abistu di kos buat tugas atau sambil nonton, sebelum	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap saat • Duduk sama temen • Di kos sambil nugas atau nonton 		

		makan, siap makan, sama kek tanya oranglah. Biasanyatu laki-lakikan siap makan gak ngerokokkan ga enak, mulutnya asem gitu. Sama sekarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebelum makan • Sesudah makan 		
65.	Peneliti	Ooo. Nah saat kamu sedang sakit, apakah kamu tetap mengonsumsi vape?			
66.	Subjek	Kalau sakitnya sampek masuk rumah sakit enga, enga ngevape. Karna lebih ke temen sih yang gak ngasih. Tapi kalau sakit biasa yang di kos tetap ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakitnya berat tidak mengonsumsi vape • Sakit ringan tetap mengonsumsi vape 		
67.	Peneliti	Hm, saat kamu sedang stres apa kamu tetap mengonsumsi vape?			
68.	Subjek	Tetap.	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap 		
69.	Peneliti	Tetap ya, karna supaya tenang gitukan?			
70.	Subjek	Iya.			
71.	Peneliti	E bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah kamu, ketika kamu sedang sakit?			
72.	Subjek	Maksudnya?			
73.	Peneliti	Hmkan kamu lagi sakit, ga enak badan nikan. Pas kamu lagi ada masalah gimana cara kamu menyelesaikan masalah itu?			
74.	Subjek	E kalau misal lagi sakit ni lagi ada masalah yaudah e misalnya ni masalahnya dengan temanlah istilahnya kek gitu, mungkin tunggu reda emosi dulu. Karna kalau misalnya kita lagi panas ni, kedua belah pihaknya lagi panas kek gitu. Kita bakalan tetap, apapun permasalahannya tu, apapun benar enganya bakalan tetap salah.	<ul style="list-style-type: none"> • Menunggu emosi reda 		
75.	Peneliti	Ee			

76.	Subjek	Bakalan oh aku yang benar, oh dia yang benar kek gitu. Sama-sama bakalan ada pembelaan, jadi bawak diem dulu, bawak tenang dulu.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Menunggu tenang 		
77.	Peneliti	Baru nanti diceritain?			
78.	Subjek	Ya diceritain.	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi 		
79.	Peneliti	Nah bagaimana penilaianmu terhadap dirimu setelah menggunakan vape?			
80.	Subjek	E dari perspektif diri sendiri sih biasa aja, tapi bedalah ke orang lain kek gitu. Mungkin bagi orang yang belum kenal atau lebih ke masyarakat, apalagi termasuk orangtua ya. Karna perspektif orang apalagi di aceh itu kalau perempuan yang ngevape itu e dikategorikan sebagai perempuan yang tidak baik gitu. Tapi kan sebenarnya itu ee gak jadi kek mana ya, oh ini betolan jelekni anaknya ni, oh beneran perempuan yang ga benerni, sebenarnya gak kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat diri sendiri biasa saja • Penilaian masyarakat yang jelek 	Penilaian positif	Keyakinan positif
81.	Peneliti	Ee, tapi penilaianmu itu kekmana?			
82.	Subjek	Biasa aja sih sebenarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa 		
83.	Peneliti	Oo biasa aja. Apa yang kamu rasakan ketika kamu mengonsumsi vape?			
84.	Subjek	Tenang	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang 		
85.	Peneliti	Tenang, selain tenang?			
86.	Subjek	Ya vape itu sebenarnya buat tenang dan kayak permen ajasih. Karna vape itu ada rasanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape membuat tenang • Karena memiliki rasa 		
87.	Peneliti	Hal positif apa yang kamu rasakan setelah mengonsumsi vape?			
88.	Subjek	Tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang 		

89.	Peneliti	Tenang?			
90.	Subjek	Tenang sih sebenarnya, abistu terkadang kalau misalnya ni, kita misalnya ngevape kek gitu, ada kawan yang ngevape bawak yang temen gitu. Oh iya kamu pakek liquidnya apa, oh ni rekomendasini liquidnya enak ni, gini-gini jadi bakalan ada temen gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Saling rekomendasi liquid dengan temen 		
91.	Peneliti	Ooo gitu. Nah apakah dengan menggunakan vape kamu dapat menyelesaikan masalah?			
92.	Subjek	Ada iya, ada juga enggak sih sebenarnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan dan tidak menyelesaikan 		
93.	Peneliti	Karna tenang itu tadi jadi bisa mikerkan?			
94.	Subjek	Iya, karna kalau misalnya kita, apalagi mahasiswa yang bikinnyatu sehari sebelum hari H pasti bakalan			
95.	Peneliti	Deadlinenya			
96.	Subjek	E deadlinenya pasti bakalan bikin gelagapankan. Jadi pasti kitatu mikirnya gabisa tenang. Jadi itulah fungsinya vape atau rokok tersebut.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape berfungsi menenangkan 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
97.	Peneliti	Ooo. Nah langkah-langkah apa saja yang kamu lakukan untuk memecahkan masalah?			
98.	Subjek	Ya gimana ya. Paling sambil misalnya ni lagi tugas ni, gak usah dikerjain dulu. Misalnya ni lagi pusing ni, saket kepala, saket badan. Yaudah rebahan dulu atau enga sambil rebahan main hp ngevape bentar, cuma nengokni 10 menit 15 menit udah kerjakan lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Saat sakit kepala mencoba rebahan • Main hp sambil ngevape • Lanjut ngerjai tugas 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
99.	Peneliti	Lanjut lagi			

100.	Subjek	Iya, kek lanjut lagi apani yang lebih utama untuk dikerjain, apa permasalahannya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Memilih yang lebih deluan untuk dikerjakan • Melihat permasalahannya 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah
101.	Peneliti	Nah ketika kamu dalam situasi stres, bagaimana kamu dapat tau sumber stresnya itu?			
102.	Subjek	Maksudnya?			
103.	Peneliti	Ee kan kamu lagi stresni, kek mana kamu carik tau sumber stresnya?			
104.	Subjek	Kadang di satu posisi tau, kadang lebih banyak engaak sih, karna ya kayak dari awal setiap apapun masalahnya selalu dipendem, jadi pas setiba lagi muncak kek gitu jadi bakalan nyampur semua masalah itu, jadi kita gak tau mau milah mana sih pusat yang jadi utamanya buat kita stres karna udah nyampur semua.	<ul style="list-style-type: none"> • Terkadang tahu • Lebih banyak tidak tahu • Sering memendam permasalahan • Ketika masalah memuncak tidak mengetahui sumber stresnya 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah
105.	Peneliti	Ketika kamu stres kemudian menggunakan vape, apa dampak yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu?			
106.	Subjek	Maksudnya?			
107.	Peneliti	Kan stresni			
108.	Subjek	Ya			
109.	Peneliti	Ngevape, terus dampak ke permasalahannya, apa permasalahannya selesai atau kek mana gitu?			
110.	Subjek	Lebih jernih sih pikiran.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran lebih jernih 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
111.	Peneliti	Oo karna lebih jernih pikiran jadi bisa nyarik solusi yang itu ya?			

112.	Subjek	Ee iya lebih baik.			
113.	Peneliti	Setelah mengonsumsi vape biasanya alternative seperti apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan masalahmu?			
114.	Subjek	Istirahat, diem. Istirahat.	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat • Diam 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
115.	Peneliti	Hmm apa dengan mengonsumsi vape itu kamu dapat hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahmu?			
116.	Subjek	Hampir 50% iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Setengahnya 		
117.	Peneliti	Hmm kenapa?			
118.	Subjek	Karna itu loh, karna kita lagi ada masalah pikiran kita gak tenang kek gitukan. Kita ngevape tenang, jadi kita bisatu memilah puncak permasalahannya apa, solusinya apa, kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran tidak tenang saat ada masalah • Ngevape tenang • Bisa mencari solusi 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah
119.	Peneliti	Oo jadi lebih ini lagi ya.			
120.	Subjek	Iya			
121.	Peneliti	Bagaimana cara kamu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahmu dengan orang yang ada disekitarmu? Misal ada masalah sama kawan, kek mana tu?			
122.	Subjek	Tergantung orangnya tersebut sih. Misalnya ada masalah ni,	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung orang yang bersangkutan 		
123.	Peneliti	Eee			
124.	Subjek	E dia marah kek gitu, misal dia marah ke aku boleh, aku diem kek gitu.			
125.	Peneliti	Ee			

126.	Subjek	Tapi kalau aku marah ke dia, dia harus diem jugak kek gitu.			
127.	Peneliti	Ooo			
128.	Subjek	Harus ada kek bukan diem tu, mungkin lebih ke miskom ya. Gitukan. Mungkin kita sama-sama capek ngerjain tugaskan jadi kek ayoklah cepat kalau enggak ya pulang aja kek gitu. Tapi aku bakal maklumi kek gitu. Tapi kalau misalnya aku marah dia langsung bawak hati dan gak mau nyakapin yaudah aku bakalan ga urus lagi. Bakalan langsung ter cut off kek gitu. Tapi kalau memang dia sekali dua kali memang ga open kek gitu, langsung marah tapi tanpa nanyak sesuatu langsung ke aku. Misalnya kau kenapa sih ngomongnya kek gini.	<ul style="list-style-type: none"> • Miskomunikasi • Cut off 	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
129.	Peneliti	Em			
130.	Subjek	Lebih ga suka nyarik masalah luan, bagus orang yang ngomong luan. Kalau engaa yaudah diem aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak suka nyarik masalah • Ngomong deluan • Diam 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
131.	Peneliti	ooo berarti diemlah ya?			
132.	Subjek	Iya.			
133.	Peneliti	Bagaimana hubunganmu dengan teman, orangtua, pacar, atau e dan tetangga sekitarmu?			
134.	Subjek	Maksudnya?			
135.	Peneliti	Hubungannya gimana apa baik?			
136.	Subjek	Baik.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
137.	Peneliti	Nah ketika ada masalah bagaimana kamu mengontrol perilakumu dengan orang-orang yang ada disekitarmu?			

		Kan ada masalahni, kitakan emosikan, butuh waktu sendiri, nah kek mana cara kita mengontrol perilaku keorang sekitar kannkadangbterbawak-bawak jadinya?			
138.	Subjek	Lebih ke diam sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memilih diam 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
139.	Peneliti	Diam jadinya?			
140.	Subjek	Mendam lagi balik lagi bakalan tetap mendem jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Memendam 		
141.	Peneliti	Hmm tapi gak kayak lampiasin masalah ke orangkan?			
142.	Subjek	Mungkin bukan ke lebih melampiasin ya, kitani lagi marahni terus ada orang ni datang, buat kita emosi. Secara gak langsung mungkin emosinya biasa aja dengan kita posisinya ga baik-baik aja bakalan dabel emosinya ke dia gitu. Tapi tu jarang sih lebih ke diem aja. Karna udah cape habis kek mana ya buat ngomong kek udah habis, buat marah kek habis energi jadi kek diem aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melampiaskan • Habis energi memilih diam 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
143.	Peneliti	Habis energi em. Setelah menggunakan vape itu, bagaimana dampak yang kamu rasakan terhadap lingkungan sosial atau orang yang ada disekitarmu? Apa ada yang setelah tau kamu ngevape itu ada yang menjauh atau ada yang gimana?			
144.	Subjek	Ee ada yang pasti ada yang berpandangan ga baik ya kek gitu. Perempuan ngevape y ani pasti perempuan yang ga bener ni, tapi biasanya tu orang yang memang sama sekali ga ngerti tentang vape gitu. Istilahnya itu masih anak-anaklah tapi kalau misalnya yang udah dewasa pasti bakalan miker vape itu,	<ul style="list-style-type: none"> • Ada yang mandang ga baik • Dianggap perempuan ga baik • Teman yang mengerti 		

		kalau perempuan ngevape gak mengindikasikan dia itu perempuan yang jahat kek gitu. Jadi kalau udah kawan yang biasa yaudah gak papa gitu.			
145.	Peneliti	Hmm, berarti ga terlalu ini kali lah ya.			
146.	Subjek	Ga terlalu berdampak, ada tapi gak terlalu berdampak jelek kalilah.			
147.	Peneliti	Biasanya itu siapa orang terdekatmu, kek orang yang terdekat yang sering kamu ajak cerita kek gitu?			
148.	Subjek	E ada satu dua temen dan pacar sih, orangtua. Tapi kalau orangtua ga semuanya bakal di certain. Pasti bakalan ada yang kita filter kek gitu. Palingan ya ke pacar, ke temen satu dua yang memang bisa nyimpen ni semua rahasia kita bisa gak beber kemana-kemana gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Temen yang bisa nyimpan rahasia • pacar 	Temen yang dekat	Dukungan sosial
149.	Peneliti	Nah ketika kamu dalam situasi tertekan itu bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang-orang terdekatmu itu, kek orangtua, pacar, temen?			
150.	Subjek	Kalau orangtua lebih ke support sih ngasih nasehat. Kalau misalnya temen gitu jugak atau gak yang pacar pasti ngomong kayak udah tenang dulu gitu, ayok kita mau kemana, mau dudok dulu mau makan, bawa ya nenangin dirilah jalan-jalan dulu kek gitu sih .	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua memberikan support dan nasehat • Temen memberi support • Pacar mengajak nenangin diri, makan dan jalan-jalan 	Dukungan motivasi dan emosional	Dukungan sosial
151.	Peneliti	Bagaimana pendapat orang disekitarmu ketika ada masalah kamu mengonsumsi vape?			

		Kek pacarkan tadi tau misalnyakan pas kamu stres kamu ngevape, kek mana pendapatnya gitu?			
152.	Subjek	Dia sih karna notabnya dia ngevape jugak ya dia biasa aja, penting yaudah sambil cerita apa permasalahannya, tapi kalau ke temen sih pasti adalah satu dua orang yang bilang kenapa sih ngevape kek gitu, apa sih ininya kenapa ga sholat kek gitu, balik lagi kenapa ga sholat, kenapa ga ingat tuhan kek gitu sih. Tapi gak semuanya jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape juga • Temen lebih memberi saran ke sholat 	Dukungan pengetahuan	Dukungan sosial
153.	Peneliti	Nah tadikan ada kawanmu bilang kenapa sih ga sholat aja gitu, nah selain ngevape apa pernah kamu melakukan alternative lain gitu kek shola tapa gitu?			
154.	Subjek	Ada	<ul style="list-style-type: none"> • Ada 		
155.	Peneliti	Tapi masalahnya?			
156.	Subjek	Engak selesai. Memang kek mana ya diri sendiri ga sih karna sebelum ngevape dulu udah pernah sempat kating dan pernah dulu banget ada beberapa coba untuk bunuh diri, cuman ya mungkin masih diselamatin ya, jadi sekarang masih bertahan.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak selesai • Sebelum ngevape pernah kating dan mencoba bunuh diri • Msih diselamatin dan bertahan 		
157.	Peneliti	Berarti udah pernahlah yakan alternatip lain. Tapi yang lebih efektif ngevape?			
158.	Subjek	Ya karna buat tenang, sedangkan kalau misalnya kek kita kating bakalan ada resikonya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna buat tenang • Kating bakal ada resiko 		
159.	Peneliti	Ya. Nah ketika kamu sedang tidak ada uang, ceritakan bagaimana kamu membeli atau mendapatkan vape?			

160.	Subjek	Nabung sih.	• Nabung	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
161.	Peneliti	Nabung?			
162.	Subjek	Sama kadang mungkin kalau belum dikirim nih namanya anak merantau. Yaudah pinjam dulu bentar sama temen nanti malam diganti kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Anak rantau belum dikirim uang • Pinjam sama teman • Malam diganti 	Dari orang lain	Sumber daya materi
163.	Peneliti	Nah apakah uang dapat menghambat kamu dalam membeli liquid pada vape?			
164.	Subjek	Iya jelas.	• Iya jelas	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
165.	Peneliti	Karna agak lumayan juga harganya yakan?			
166.	Subjek	Iya.			
167.	Peneliti	Oke makasih.			
168.	Subjek	Iya.			

Wawancara : II

Nama : C

Umur : 21 Tahun

Hari/Tanggal : Senin/ 04 September 2023

Waktu : 17.17 WIB

Tempat : Jinca

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum			
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam			
3.	Peneliti	Gimana kabarnya hari ini?			
4.	Subjek	Alhamdulillah baik, semangat.			
5.	Peneliti	Hmm udah makan tadikan?			

6.	Subjek	Udah, udah dong.			
7.	Peneliti	Hmm lidya masih mau nanyak sikit-sikit nikan.			
8.	Subjek	Boleh.			
9.	Peneliti	Kapan saja kamu mengonsumsi vape?			
10.	Subjek	Setiap hari sih lebih tepatnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari 		
11.	Peneliti	ee. saat kamu sedang sakittu apakah kamu tetap mengonsumsi vape?			
12.	Subjek	Kalau misalnya sakitnya tu gak parah sampek ke rumah sakit, ya tetap masih sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit ga parah masih tetap ngevape 		
13.	Peneliti	E tetap berarti ya. E saat kamu sedang stres apakah kamu tetap mengonsumsi vape?			
14.	Subjek	Tetap juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap 		
15.	Peneliti	Kenapa tuh?			
16.	Subjek	Karna biar lebing plong ajasih sebenarnya kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna biar lebih plong 		
17.	Peneliti	Oo tapikan kalau sakittu kita menghambat ga sih untuk ngevape?			
18.	Subjek	Tergantung sih sebenarnya, kalau misalnya agak sesakkan, kek misalnya aku sendiri ada sesaktu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung • Ada riwayat sesak 		
19.	Peneliti	Hmm			
20.	Subjek	Jadi kalau lagi sesak kali ya ngevape jugak tapi gak sebanyak yang biasanya pas lagi sehat.	<ul style="list-style-type: none"> • Lagi sesak ngevape ga sebanyak biasanya 		
21.	Peneliti	Ooo. Bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah ketika kamu sakit?			
22.	Subjek	Iya lebih istirahat dulu sih, biar lebih tenang pikirannya. Jadi pas udah istirahat udah tenang baru kita nyarik solusinya gimana	<ul style="list-style-type: none"> • Istirahat dulu • Biar tenang pikirannya • Udah tenang baru nyari solusi 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik

		lebih baiknya. Bisa menyelesaikan satu-satu dulu gitu.			
23.	Peneliti	Eem. Nah ketika kamu ngevape inikan, e kamukan adalah penilaian dirimu terhadap dirimu sendiri, nah itu gimana penilaianmu pas kamu menggunakan vape?			
24.	Subjek	Sebenarnya sih kalau dari diri sendiri biasa aja gitu, tapi terkadang e gara-gara omongan orang ya, kek ih kok cewek ngevape sih, perempuan yang ga benertu gitu. Jadi mungkin ada satu sisi yang yaudah biasa aja, tapi disisi lain kek kepikiran. Kek apa iya ya kek gitu jadi perempuan yang ga baik. Sebenarnya kan cuma ngevape doang nih. Kita gak kek narkoba, gak yang melakukan yang ilegal gitulah. Karna kalau untuk vape dan rokok itukan masih wajar, cuma mungkin karna kita masih di aceh, ya agak sedikit ga wajar bagi masyarakat yang ada kek gitu, apalagi teman-temankan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa aja • Terkadang omongan orang • Perempuan ga bener • Kepikiran • Gak narkoba • Ga melakukan yang illegal • Vape dan merokok masih wajar • Mungkin di aceh agak sedikit ga wajar 	Penilaian positif	Keyakinan positif
25.	Peneliti	Jaditu kayak membuat kita kepikiranlah yakan?			
26.	Subjek	Iya agak overthingking sedikit.	<ul style="list-style-type: none"> • Overthingking sedikit 		
27.	Peneliti	Iya overthingking jadinya yakan. E nah ketika kamu ngevape itu e apa yang kamu rasakan?			
28.	Subjek	Tenang sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang 		
29.	Peneliti	Karna vape itu bisa buat tenang gitu?			
30.	Subjek	Tenang karnakan disetiap vape itu dia ada nikotinnya, sama kek rokok cuma kalau rokok diakan bauk tu, sedangkan vape itu diakan engaak, wangi dan ada rasanya juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape ada nikotin membuat tenang • Sama seperti rokok cuma bauk 		

		Walaupun dirokok jugak ada yang rasa, tapi gak seenak divape. Tergantung orang sih ada yang lebih sukak vape dan ada yang lebih sukak ke rokok gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape wangi dan ada rasa • Rokok ada rasa tapi lebih enak vape • Tergantung orang 		
31.	Peneliti	Nah, mengenai rasa vape itu tadi e kalau menurutmu, karnakan kamu udah cukup hampir lama ya ngevape itu, nah rasa apa yang menjadi paporitmu itu, rasa liquid yang kek mana?			
32.	Subjek	Mint sih, karna liquid itu rasanya ada dua ada yang juice yang buah-buahan dan ada yang creamy kayak lebih ke manis kek gitu misalnya kayak ada rasa keju, ada rasa susu, ada rasa biscuit, itu lebih kurang pas diakunya. Lebih sukak ke fruite kayak buah, tapi dia ada yang buah ga dingin ada yang dingin. Dia yang over, kalau aku lebih ke dingin over.	<ul style="list-style-type: none"> • Mint • Liquid ada dua • Juice buah-buahan • Creamy ke manis kayak keju • Lebih sukak fruite buah yang dingin 		
33.	Peneliti	Ooo kenapa itu?			
34.	Subjek	Gak tau lebih enak aja gitu, pas kita ngevapenya itu lebih berasa dari segi rasa mintnya kek gitu, lebih terasa sih lebih enak kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih enak • Lebih berasa • Rasa mint 		
35.	Peneliti	Nah sejauh inikan hal positif apa yang kamu alami atau yang kamu rasakan selama kamu menggunakan vape itu?			
36.	Subjek	Ee kalau hal positif sih cuman tenang aja sih ya sebenarnya, cuma lebih oh tenang ni lebih enak ajasih.	<ul style="list-style-type: none"> • Hal positifnya tenang • Lebih enak aja 		
37.	Peneliti	Ee hal negatifnya tu?			
38.	Subjek	Iya pandangan buruk di orang satu, terus untuk kesehatan juga pastinya ada ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Dipandang buruk sama orang 	Penilaian positif	Keyakinan positif

			<ul style="list-style-type: none"> • Kesehatan juga 		
39.	Peneliti	Berdampak ya?			
40.	Subjek	Berdampak jugak, karna aku juga ada sesakkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Berdampak • Ada riwayat sesak 		
41.	Peneliti	Asma ya?			
42.	Subjek	Enga, memang sesak, asam lambung sih, jadi kalau misal naik asam lambung kita juga ngevape si vape nya itu kadang sering naik. Makanya aku sering e bawak inhaler, jadi kalau agak sesak sikit, kan mint jugak tu jadi pas kita hirup jadi agak better gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Engga • Memang sesak • Asam lambung • Sering ngevape asam lambung naik • Sering bawak inhaler • Pas dihirup jadi better 		
43.	Peneliti	Ooo. Nah apakah dengan menggunakan vape itu kamu dapat menyelesaikan masalahmu?			
44.	Subjek	Ada, karna pas e vape nikan ada kek nikotinnya jadi yang buat kita kek tenang gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada • Vape ada nikotinnya • Membuat tenang 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
45.	Peneliti	Nah ketika kamu ada masalahtukan kamu ngevape, biasanya langkah-langkah apa yang kamulakukan untuk menyelesaikan masalahmu?			
46.	Subjek	Satu kek kita beristirahat, balik lagikan. Satu lagi jangan dipikirin misal kita ada deadline ni, ini belum siap, ini belom siap. Jadi kita tu kek ga bisa miker yang mana yang harus kita ngerjain dulu gitu. Kek kita maunya tu harus semua dulu gitu. Jadi kayak coba diem dulu istirahat entah kita main hp buka tiktok mungkin gitu, abistu sambil buka itu sambil miker apasih yang harus dibuat dulu, langkah apa dulu, apa buat yang a atau buat yang b,	<ul style="list-style-type: none"> • Satu beristirahat • Mencoba diam dulu • Main hp sambil mikir • Mikir langkah mana yang deluan dikerjakan • Biar lebih mudah 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah

		yang lebih mudah apa yang lebih susah dulu biar nanti pas ujung-ujungnya lebih mudah kek gitu. Itu aja sih.			
47.	Peneliti	Ooo. Nah ketika dalam situasi stres itu tadi e bagaimana kamu mengetahui sumber stresnya tadi?			
48.	Subjek	Kalau misalnya e stress ditugas ya pasti nampakkan. Tapi terkadang jugak ya kayak yang kemaren yang ku bilang, aku orangnya kayak asik mendem gitu. Jadi pas satu dipendem satu dipendem, ada posisi dimana gak bisa lagi mendem jadi tu stres, tapitu kita gak tau. Ini stres awal mulanya dari mana karna udah ketumpuk semua gitu. Jadi kek nangis oh masalah ini ni keingat, berenti bentar abistu nangis lagi, oh masalah ini ni jadikan kecampur semua.	<ul style="list-style-type: none"> • Stress karna tugas Nampak • Orangnya suka mendam • Keseringan mendam berujung stress • Bingung sumber stress dari mana • Jadi nangis • Keingat masalahnya • Nangis lagi • Kecampur semua 	Menganalisis masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
49.	Peneliti	Nah itukan ketika kamu streskan kamukan ngevape, nah dampak apa yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu itu tadi?			
50.	Subjek	Hmm paling kalau misalnya yang ini tenang aja gitukan, tapi selebihnya gak ada sih sebenarnya lebih ke tenang aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang aja • Sebenarnya lebih ke tenang 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
51.	Peneliti	Tenang, setelah tenang baru nyari solusitu?			
52.	Subjek	Iya. Atau ga kalau masih belum juga ya istirahat gitu sih. Atau ga keluar bareng teman biar ya masalah ini jangan dipikirin dululah kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya • Belum juga ya istirahat • Keluar bareng teman • Biar masalahnya jangan dipikirkan 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
53.	Peneliti	Nah selain ngevape dengan cara ngevape itu tadi, apakah kamu pernah melakukan			

		alternative lain, seperti kayak sholat atau apa gitu?			
54.	Subjek	Sholat ada, sholat atau gak keluar ga di kos mau kepantai bareng teman nongkrong kek gitu-gitu aja sih sebenarnya. Kalau shalat mungkin ada ya sebagian orang, kalau lagi ada masalah ya sholat berdoa sama Allah, karna kita punya tuhanlah kan. Tapi gak disemua kek mana ya posisi kita tu bisa kek gitu. Kek aku juga sholat tapi kayak ga ada penyelesaian, tetap stres jugak kek gitu. Atau gak ya butuh teman sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat ada • Di kos • Kepantai bareng teman • Nongkrong • Butuh teman 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
55.	Peneliti	Ya untuk cerita			
56.	Subjek	Teman untuk cerita karna lebih pas kita ngomong kita cerita kita nangis ada orang yang dengeri kayak ada rasa plong dihati gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman untuk cerita • Nangis • Ada yang mendengarkan rasanya plong dihati 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
57.	Peneliti	Oooo iya-iya. Nah e pas kamu stres itu kamukan ngevape nah apakah dengan ngevape itu dapat menyelesaikan masalahmu tadi?			
58.	Subjek	Balik lagi ya, satu posisi ada, satu posisi enggak. Tergantung e tingkat si stres kita ni sebenarnya. Kadang kita juga misalnya stresni memang yang satu ni kayak susah banget di nyarik solusinya kek gitukan. Jadi kayak di vape aja ga cukup, mungkin apa kita harus bertanya atau memang kita harus butuh bantuan temen kek-kek gitu sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung tingkat stresnya • Stresnya berat susah nyari solusi • Vape aja ga cukup • Harus bertanya • Butuh bantuan teman 	Mencari informasi dalam menyelesaikan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
59.	Peneliti	Ooo. Nah ketika kamu ada masalah dengan orang sekitar, bagaimana cara kamu			

		berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahmu?			
60.	Subjek	Lebih ke diem sih. Diem aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih diam • Diam aja 		
61.	Peneliti	Terus?			
62.	Subjek	Ga mau nyarik masalah, maksudnya kek e misalnya gini aku ribot sama satu orang something masalah apa kek gitukan, yaudah diem aja dulu sampe diatu mungkin ada carik masalah baru yang memang ada akunya disitu, atau enga memang ada orang yang bilang, oh kelen kemaren bermasalah ya ini ini ni. Yaudah baru aku kalau misalnya masalahnya udah besar dan gak enak diakunya aku bakal jumpain. Tapi kalau misalnya dia diem yaudah aku diem aja. Kayak kalau mau ngomong yaudah bakal ngomong baru dijelasin kapan nantik harinya kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga nyarik masalah • Ada masalah sama orang • Diam aja dulu • Kalau masalah udah besar baru jumpain • Sama sama diam • Komunikasi menyelesaikan masalahnya 	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
63.	Peneliti	Ooo. Nah selanjutnya tu, bagaimana hubunganmu dengan teman, orangtua, pacar dan lingkungan sekitarmu?			
64.	Subjek	Kalau untuk teman sih baik-baik aja, kek temen, keluarga, pacar, baik-baik aja. Mungkin ada satu part yang ga baik, mungkin teman ya. Namanya jugak teman gitukan ada waktunya jugak kita berteman. Mungkin kedepannya ada yang engaak, ada yang seleklah ada something permasalahan apa kek gitu. Kek gitu juga sama orang rumah. Ya sekarang sama lebih ke abang sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman baik-baik aja • Keluarga, pacar baik • Di teman ada satu part yang ga baik • Berteman ada masanya • Permasalahan • Sama juga dengan orang rumah • Masalah dengan abang 		

65.	Peneliti	Kurang cocok ya?			
66.	Subjek	Iya lebih kurang cocok si, dia soalnya anaknya kek keras gitu, dengan aku yang kek kita kuliah banyak masalah, banyak beban pikiran, tiba-tiba dia tambah beban, dari pada rebut ini bagus yaudadeh bagus diem aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Kurang cocok • Dia keras • Kuliah banyak masalah • Banyak pikiran • Memilih diem 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
67.	Peneliti	Ya diem menghindar gitu?			
68.	Subjek	Iya menghindar dari masalah ya ujung ujungnya jarang kontekan sih. Mungkin sebulan dua bulan ni udah jarang kontekan.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindar dari masalah • Jarang komunikasi 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
69.	Peneliti	Hmm okee. Nah itukan biasanya kita stres gitu ada masalah itukan biasanya tu kayak susah mengontrol perilaku kita ke orang lain, nah kalau kamu tu gimana cara kamu mengontrol perilikumu disaat kamu stres?			
70.	Subjek	Lebih ke diem sih, tapi gimana ya mungkin kalau diluar kadang diem. Lagi stres diem, atau engga kayak gimana ya berubah-ubah sih. Kadang ada posisi seharini diem, lagi duduk misalnyakan yaudah aku duduk diem main hp. Mungkin ada satu posisi yang aku tu yaudah ceria aja anaknya gak nampak ada masalah, tapi mungkin ada satu part ya akutu sensitip orangnya marah-marah kek gitu. Mungkin dijalanpun ada yang ngelanggar lampu merah akupun bisa marah-marah, mungkin masalahnya sepele gitukan aku bisa marah. Tergantung sih ga bisa kayak oh aku bakal tetap diem, oh aku bakal tetap ngomong ceria, tapi kebanyakan sih ya	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih diem • Diluar diem • Lagi stress diem • Berubah-ubah sih • Ceria ga nampak ada masalah • Sensitive • Masalah sepele bisa marah • Tergantung • Tapi kebanyakan ngomong • Tidak terlihat sedang ada masalah 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial

		ngomong. Ceria kek gitu, jadi orang kek ga tau kalau akutu ada masalah.			
71.	Peneliti	Oo berarti bisalah ngontrol diri.			
72.	Subjek	Bisa.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
73.	Peneliti	Nah kamukan ee pas setiap strestu selalu ngevape gitukan, itu apakah ada dampak yang kamu rasakan terhadap lingkunganmu, ketika kamu ngevape itukan kek dampak ke orang-orang yang lihat ada ga?			
74.	Subjek	Ee yang belum kenal sih atau orang awam ya, kalau misalnya kita ngevapenyatu ditempat umum apalagi orangtua kayak ih anak ini kayak cewek yang ga benerni memang ni, kok bisa ngevape, mamaknya mana ayahnya mana, ya pasti lebih menyalahkan ke keluarga gitu, gak bagos didik anak. Sebenarnya ya orang rumah sih ga tau aku ngevape, ya karna kita ngekos kita jauh dari rumah kita stres gitu. Karna buat ngomong sama orang rumah juga pasti ga bakalan jumpa kayak oh kamu harus ini, pasti juga bakalan dimarah dulu, kita lagi stres kita dimarahin yaudah bagus ya diem aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Orang awam • Ngevape dianggap cewek ga benar • Menyalahkan kekeluarga • Orang rumah tidak tau memakai vape • Karna ngekos • Jauh dari rumah sering stress • Kalau bicara bakalan di marahi • Lagi stress dimarahi memilih diam 		
75.	Peneliti	Hmm. Nah biasanya siapakah orang terdekatmu?			
76.	Subjek	Hmm temen.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
77.	Peneliti	Yang selalu kek ada masalah kamu cerita ke dia atau apa gitu?			
78.	Subjek	Pacar sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Pacar 	Teman yang dekat	Dukungn sosial
79.	Peneliti	Pacar?			

80.	Subjek	Pacar sama temen.	<ul style="list-style-type: none"> • Pacar dan teman 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
81.	Peneliti	Nah ketika kamu dalam situasi tertekan itu, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang terdekatmu tu tadi, temen atau pacarmu tu tadi?			
82.	Subjek	Support.	<ul style="list-style-type: none"> • Support 	Dukungan Motivasi	Dukungan sosial
83.	Peneliti	Orangtu mensupport?			
84.	Subjek	Support kek gitu terus kayak ayok ni, misalnya lagi stres bangetni yok mau kemana kita, mau healing dulu ni ayoklah kita duduk kemana atau engga mau makan apa kek gitu biar bisa lupa sama permasalahan ini kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Support • Diajak healing saat stress • Diajak makan • Biar lupa sama permasalahannya 	Dukungan Motivasi	Dukungan sosial
85.	Peneliti	Hmm. Nah ketika orang terdekatmu itu tau kalau kamu itu ngevape gimana pendapat mereka?			
86.	Subjek	Lebih biasa aja sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa aja 		
87.	Peneliti	Karna mereka udah tau?			
88.	Subjek	Udah tau, aku pernah nanyak gitukan, mungkin sebagian orang yang ngira kayak ngevape itu kawannya gak ada, sedangkan kawan aku sendiritu kebanyakan alim semua, yang jilbabnya gede yang taat agama tapi aku pernah iseng tanya kek gitu e kek mana sih kalian nengok aku kek mana, orangtu cuman bilang mungkin pas awal bakalan mikir oh ini ceweknya ga bener kek gitukan agak gak sukak, itu pas SMA. Tapi pas udah kuliah tengok yang ada yang ngevape ada yang ngerokok, orangtu kayak rupannya gak seburuk itu. Sifat orangtu beda sama apanya	<ul style="list-style-type: none"> • Udah tahu • SMA ada beranggapan ga suka • Udah kuliah dianggap biasa aja 	Dukungan emosional	Dukungan sosial

		yang kita nampak, jadi orangni biasa aja sih sebenarnya.			
89.	Peneliti	Nah ketika kamu sedang tidak ada uang, ceritakan bagaimana kamu membeli atau mendapatkan liquid?			
90.	Subjek	Iya kalau misalnya betolan ga ada memang pas untuk makan doang, ya gak bakalan ngevape atau enga misalnya ni malam ni dikirim duit memang fix sama orang rumah, yaudah kalo misalnya temen aku ada duit yaudah ku pinjam dulu nanti malam langsung dibayar ni, langsung ditransfer atau enga langsung dikasih case gitu sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ngevape kalau lagi gak ada uang • Minjam uang dengan teman • Di bayar 	Dari orang lain	Sumber daya materi
91.	Peneliti	Oh berarti uang itu berpengaruhlah ya?			
92.	Subjek	Iya berpengaruh kali.	<ul style="list-style-type: none"> • Berpengaruh 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
93.	Peneliti	Baik terimakasih, sesi wawancara yang kedua ini.			
94.	Subjek	Oke.			
95.	Peneliti	Makasih			
96.	Subjek	Iya.			

Wawancara : I

Nama : R

Umur : 22 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 3 September 2023

Waktu : 14.45 WIB

Tempat : Rumah Subjek

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum			
2.	Subjek	Wa'alaikumussalam			
3.	Peneliti	Bagaimana kabarmu hari ini?			
4.	Subjek	Alhamdulillah baik. E kamu bagaimana kabarnya?			
5.	Peneliti	Alhamdulillah baik juga. Ee kamu kuliah ya?			
6.	Subjek	Iya kuliah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendidikan subjek 		
7.	Peneliti	Langsung aja ya masuk ke pertanyaannya			
8.	Subjek	Boleh apa itu?			
9.	Peneliti	Nah apa alasan kamu ngevape?			
10.	Subjek	Alasannya ngevape, kenal vape tu dari SMP, terus alasannya ngevape itu biar tidak apa ya, kek kata orang vape itu lebih aman dari pada merokok karna kalau ngerokok kayak perempuan kalau dilihat merokok itu ga bagus ya kayak wanita-wanita malam. Tapi kalau sekarang ngeliat cewek ngevape itu udah biasa aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan ngevape karna lebih aman 		
11.	Peneliti	Oh iya. Nah awal tau vape itu dari mana ya?			
12.	Subjek	Awal tau vape itu dari temen. Dari temen yang minjamin podnya. Bukan vape ya, pod yang kecil.	<ul style="list-style-type: none"> • awal tau vape dari teman 		
13.	Peneliti	Iya-iya.			
14.	Subjek	Kalau vape itu gedekkan, tapi sama ajasih. Minjamin podnya terus ngerasain enak gitu dengan rasa liquidnya, jadi kayak tertarik abis itu jadi suka ngebeli. Sampek sekarang masih suka ngebeli.	<ul style="list-style-type: none"> • Dipinjamin pod • Suka dengan rasa liquidnya • Tertarik dan beli 		

15.	Peneliti	oo. nah itu kamu ada ikut komunitas apa gathuh?			
16.	Subjek	Kalau buat komunitas gada, tapi kalau cuma nongkrong-nongkrong sama temen doang. Komunitas gada.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti komunitas vape 		
17.	Peneliti	Nongkrong sama temen sambil ngevape gitu, temen juga ngevape ya?			
18.	Subjek	Iya, ada yang ngevape ada yang ngerokok. Tapi kebanyakan ngevape. Tapi cewek cowoknya campur.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape • Ngerokok • Kebanyakan ngevape • Campur cowo cewek 		
19.	Peneliti	Ooo iya iya. Nah itu udah berapa lama kamu ngevapenya itu?			
20.	Subjek	Kalau ngevape dari, mutusin buat makek vapekan?			
21.	Peneliti	Ha iya.			
22.	Subjek	Itu coba-coba dari SMP. Mutusin buat makek vape dari SMA kelas satu sampek sekarang. Berarti sekitaran 7 tahunan kurang lebih.	<ul style="list-style-type: none"> • SMP mulai coba-coba • Mutusin ngevape saat SMA • Sudah berjalan 7 tahun 		
23.	Peneliti	Oh sudah 7 tahunan juga ya.			
24.	Subjek	A iya kurang lebih.			
25.	Peneliti	Nah itu kira-kira orangtua tau ga tu kalau kamu ngevape?			
26.	Subjek	Kalau ngevape mereka tau, tapi kayak orangtua itu bilang ini lebih bahaya ketimbang rokok katanya. Tapi ga semembahayakan itu sih menurut saya pribadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua mengetahui 		
27.	Peneliti	Nah itu kamu ngevape itu karna lagi stres atau karna apatu alasannya?			

28.	Subjek	Kalau ngevape itu bukan karna lagi stres, karna suka sama liquidnya suka sama asapnya yang wangi gitu. Terus sebelum ngevape itu e akunya juga ngerokok gitu. Jadi ketimbang kayak di lingkup luar ya, orang-orang itu memandang perempuan ngerokok itu aneh, tapi kalau ngevapekan orang ga tau kita ga megang apa-apa gitu, kita cuma ngelantungan pod atau cuma megang pod diatas meja. Jadi orang itu ga ngeliat kita ngerokok gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape bukan karna stres • Suka sama liquid dan asap yang wangi • Merokok juga 		
29.	Peneliti	Ee itu tadi awal mula ngevape tadi sejak usia berapa?			
30.	Subjek	Itu SMP berarti usianya bentar	<ul style="list-style-type: none"> • SMP 		
31.	Peneliti	SMP satu ya?			
32.	Subjek	Bentar-bentar. Oh sekitar 15 16 tahunlah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sekitar 15 16 tahun 		
33.	Peneliti	Oo 15 16 tahun oke-oke. Nah itu biasanya ngevapenya dimana aja tu?			
34.	Subjek	Ditongkrongan, diangkringan, dicafe, terus pokoknya dilingkungan luar. Yang kayak bisa dilihat orang kayak bapak-bapak bisa ngeliat, ibu-ibu bisa ngelihat tapi ya senyamannya gitu. Tapi lebih sering diangkringan sama ditongkrongan ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Di tongkrongan • Di angkringan • Di cafe • Sering di angkringan dan tongkrongan 		
35.	Peneliti	Itu kira-kira dalam seminggu berapa kali tu ngevapenya?			
36.	Subjek	Kalau ngevape bisa dihitung tiap hari sih. Tapi sekarang-sekarang ini diselingin sama ngerokok. Jadi vape itu cuma dipakek kalau misalkan rokoknya habis, atau lagi pengen.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape setiap hari • Diselingi dengan merokok • Dipakek saat rokok habis atau lagi pengen 		

37.	Peneliti	Ooo			
38.	Subjek	Lagi pengen mint-mint nya di tenggorokan. Mungkin bisa 3 atau 4 kalilah dalam seminggu.	<ul style="list-style-type: none"> • 3 atau 4 kali dalam seminggu 		
39.	Peneliti	Dalam seminggu ya?			
40.	Subjek	Iya, yang rutinkan dari pagi makek?			
41.	Peneliti	Iya			
42.	Subjek	Iya 3 sampe 4 kalilah	<ul style="list-style-type: none"> • 3 sampai 4 		
43.	Peneliti	Itu tu berapa mili tu habis liquidnya tu dalam sebulan kalau 4 kali dalam seminggutu?			
44.	Subjek	Kalau aku pribadi makeknya. Aku make yang 60 ml itu tu tahan satu bulan. Berarti seminggu bisa 10 eh, seminggu bisa 20 kali ya? Pokoknya yang 60 milik yang gedek.	<ul style="list-style-type: none"> • 60 ml tahan satu bulan • 60 mili yang besar 		
45.	Peneliti	60 ml sebulan?			
46.	Subjek	Iyak. 60 ml sebulan berarti seminggu sekitaran segitulah 15 kali ya, 15 mili atau berapa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • 60 ml sebulan • Seminggu 15 ml 		
47.	Peneliti	Itu tu gimana tu rasanya ngevape?			
48.	Subjek	Apa?			
49.	Peneliti	Rasanya ngevape itu kekmana?			
50.	Subjek	Kayak sama halnya kayak ngerokok, kayak lepas kayak tenang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sama dengan merokok • Lepas dan tenang 		
51.	Peneliti	Tenang ya?			
52.	Subjek	Ya mungkin orang beranggapan kalau ngevape itu ngilangin stres, ngilangin beban, kek kita ngirup udara ngeluarin udara gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngilangin stres • Ngilangin beban • Ngirup udara ngeluarin udara 		
53.	Peneliti	Tapi menurutmu vape itu bener ga bisa ngurangin stres, buat tenang terus setelah itu			

		bisa nyarik jalan keluarnya setelah ngevape itu tadi?			
54.	Subjek	Ada benar dan gak benar sih. Kalau menurut aku iya ngevape itu ngilangin stres, buat ngilangin beban pikiran, tapi kalau kearah sekarang kebanyakan cewek-cewek ya ngevape itu cuman kearah yang ikut-ikutan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape ngilangin stres • Ngilangin beban pikiran 		
55.	Peneliti	Tren ya			
56.	Subjek	Tren, ngikut-ngikutin kayak oh orang itu ngevape keknya keren. Keren-kerenan sekarang. Tergantung orangnya, ngelakuin vape itu untuk apa, ngehisap vape itu untuk apa. Cuman untuk gaya-gayaan ya pasti mereka kayak gimana ya, ngirup asap, ngeluarin asap tanpa menikmatinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tren 		
57.	Peneliti	Ooo iya iya, nah itukan dari pandangan orang, kalau dari pandangan dirimu sendiri itu gimana?			
58.	Subjek	Ya kalau menurut aku ngevape itu ya. Ga persen atau berapa persen tapi setidaknya bisa ngehilangin stres, kek kita bisa tenang. Sama kek halnya ganja atau narkoba gitu kita bisa ngelupain masalah kita dengan menghirup asap gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa menghilangkan stres • Bisa tenang • Bisa ngelupain masalah dengan menghirup asap 		
59.	Peneliti	Nah itu kira-kira kapan saja kamu mengonsumsi vape itu?			
60.	Subjek	Kalau aku mengonsumsi vape itu tiap hari, tapi kalau misalnya udah capek, jadi lebih nikmatinya tu nikmatinyatu pas lagi stres-stres. Apalagi pas tugas tugas akhir ya, itu capek kali kayak yaudahlah begadang sambil	<ul style="list-style-type: none"> • Mengonsumsi vape setiap hari • Pas lagi stres • Pas tugas akhir • Saat capek 		

		ditemanin vape atau ditemanin rokok kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Begadang sambil ngevape 		
61.	Peneliti	Ooo iya.			
62.	Subjek	Atau lagi nongkrong sama temen-temen. Tapi kebanyakan kalau lagi nongkrong sama temen kadang lebih sering ngerokok jugak. Vapenya dipakek orang lain gitu sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Nongkrong dengan teman • Sering merokok juga 		
63.	Peneliti	Nah e kalau kamu lagi sakit tu kan, itu kamu tetap ngevape juga atau kek mana, kalau lagi sakit?			
64.	Subjek	Sakitnya apa dulu, kalau sakit tenggorokan masih, kalau demam masih.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit teanggorokan ngevape • Demam ngevape 		
65.	Peneliti	Oh berarti sakit itu ga menghalangi untuk ngevape lah ya?			
66.	Subjek	Gak. Kayaknya enga, cuman kayak lebih makek vapelah, misalnya kayak kita lagi radang tenggorokan biar tenggorokannya lebih enak jadi kayak ada rasa-rasa mintnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape membuat tenggorokan lebih enak • Ada rasa mint 		
67.	Peneliti	Hmm			
68.	Subjek	Tapi tergantung ya, kadangkala orang ada yang sakit, makek liquidnya coklat atau kopi itu jarang makek sih, karna gada mintnya jadi ga ngaruh.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung liquid • Coklat atau kopi jarang makek • Gada mint 		
69.	Peneliti	Iya-iya. E itu kalau lagi stres itu e tetap makek vape kan?			
70.	Subjek	Iya tetap.	<ul style="list-style-type: none"> • Tetap 		
71.	Peneliti	Nah bagaimana cara kamu menyelesaikan masalah ketika kamu sedang sakit?			
72.	Subjek	Masalah, maksudnya masalah apaan?			

73.	Peneliti	Misal ni kan, ada permasalahan, ada masalah keluarga atau masalah yang ada di lingkungan sekitarmulah gitu nah itu kondisinya kamu lagi sakit. Nah gimana cara kamu menyelesaikan masalahmu, apa kamu ngevape dulu pikiranmu udah tenang baru kamu nyari jalan keluarnya atau gimana?			
74.	Subjek	Kalok misalkan ada masalah baik itu dari temen, dari keluarga atau dari diri sendiritu kayak yaudah tenangin diri dulu abis itu chat temen nongkrong, buat ngilangin stres yaudah kami disana ngobrol cerita terus ngevape atau ngerokok. Gitu doang.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenangin diri • Chat teman • Nongkrong • Untuk menghilangkan stres • Ngobrol cerita • Ngevape 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
75.	Peneliti	Ooo			
76.	Subjek	Nyarik kenyamanan diluar tapi harus nenangin diri duluk, biar emosinya terkontrol.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari kenyamanan diluar • Nenangin diri • Agar emosi terkontrol 		
77.	Peneliti	Nah ketika kamu ngevape itukan, kamukan pasti menilai diri kamu, nah gimana penilaian kamu terhadap diri kamu e setelah kamu menggunakan vape atau merokok?			
78.	Subjek	Kalau ngevape dan merokok lebih seruan vape sih. Nilainya itu sih kalau ngevape 85 kalau ngerokok 70.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih seru vape • Nilainya vape 85 rokok 70 		
79.	Peneliti	Oo itu kayak nilai ke diri sendiri tu setelah ngevape itu lebih percaya dirikah atau kayak penilaiannya tu ke negative atau ke yang positif gitu?			

80.	Subjek	Lebih apa sih kalau ngevape itu ngevape sama ngerokok itu lebih tenang, tapi ada juga wanti-wantinya kayak orang yang ga tau kita ngerokok atau ngevape, takutnya takutnya nanti orang itu beranggapan negative ke kita.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape dan merokok membuat lebih tenang • Berhati-hati saat menggunakan vape • Takut orang lain beranggapan negative 		
81.	Peneliti	Iya-iya. E tadi dengan mengonsumsi vape itu masalah kamu dapat terselesaikan apa kayak hanya dapat tenang aja gitu yang dirasakan atau gimana?			
82.	Subjek	Cuman dapat tenang sih, masalahnya gak terselesaikan. Tapi kayak setiap kita mungkin kalau aku pribadi kayak ngevape itu sembari memikirkan gimana jalan keluarnya gitu. Aku ga dengan ngevape itu masalahnya langsung selesai, tapi kayak mencari juga dengan cara menenangkan diri.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Memikirkan jalan keluar dari masalah • Mencari solusi dengan cara menenangkan diri 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
83.	Peneliti	Aa nah itukan tadi kan e menenangkan diri dulukan, nah setelah itu langkah-langkah apa yang kamu lakukan untuk memecahkan masalah itu tadi?			
84.	Subjek	Ya kayak memecahkan masalahnya ya dihadapin masalahnya tapi dengan cara kayak menenangkan diri, ambil wudhu dulu terus kayak sholat, terus barulah ngadapin masalahnya, kalau masalahnya emang kayak dirasa sulit, aku butuh temen. Cari temen buat jalan tengah masalah ini bisa selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan diri • Wudhu • Sholat • Mencari teman untuk bercerita 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
85.	Peneliti	Nah kan ketika stres tadi kamu menggunakan vape?			
86.	Subjek	Iya			

87.	Peneliti	Apa dampak yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu tadi, kayak apa gitu dampaknya?			
88.	Subjek	Kalau dampaknya cuma buat tenang sesaat. Terus kayak apa ya kalau kita ngevape itu kita ngerasain kita tenang terus setiap menghisapnya itu kita mikirin kek mana caranya masalah ini bisa selesai gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang sesaat • Memikirkan cara untuk menyelesaikan masalahnya 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
89.	Peneliti	Ee			
90.	Subjek	Tapi kek gitu doang sih kalau menurutku.			
91.	Peneliti	Dampak terhadap permasalahannya kayak setelah ngevapekan cari jalan keluaran ada langkah-langkah yang kamu lakukan, nah itu setelah itu dampak terhadap permasalahannya itu selesai atau gantung gitu atau gimana tu?			
92.	Subjek	Kalau masalahnya terlalu gedek mungkin gantung kali yah?			
93.	Peneliti	Aa			
94.	Subjek	Karna kita cuman memikirkan disaat kita yang kayak menghisap terus kita memikirkan, sama kayak orang makek narkoba cuman mikirin sesaat abistu yaudah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghisap terus mikir • Hanya memikirkan sesaat 		
95.	Peneliti	Tapi kalau masalahnya ringan terselesaikan ya?			
96.	Subjek	Hmm iya.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya 		
97.	Peneliti	Nah e setelah mengonsumsi vape itu biasanya alternatif seperti apa yang kamu lakukan dalam menyelesaikan masalahmu. Kayak selain ngevape alternatif apa yang biasa kamu lakukan kayak sholat?			

98.	Subjek	Selain ngevape, aku sholat, wudhuk teros nongkrong sama temen-temen cerita, kek gitu sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Wudhu • Nongkrong • Cerita dengan teman 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
99.	Peneliti	Ooo iya. Jadi meringankan beban kita juga kan dengan cerita curhat kekawan gitukan?			
100.	Subjek	Iya	<ul style="list-style-type: none"> • Curhat dapat meringankan beban 		
101.	Peneliti	Apakah dengan mengonsumsi vape ini kamu mendapatkan hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahmu?			
102.	Subjek	Gak terlalu baik sih, tapi setidaknya membantu, walaupun ga sepenuhnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Membantu 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
103.	Peneliti	Iya sih. Karnakan tadi tenang yang dirasain yakan, jadi kek lebih bisa mikir aja jalan keluar dari masalahnya yakan?			
104.	Subjek	Iya. Kita kayak sembari memikir walaupun gak sepenuhnya selesai tu masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Sambil memikirkan solusi 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
105.	Peneliti	Iya-iya. Nah selanjutnya bagaimana cara kamu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahmu dengan orang yang ada di sekitarmu? Missal kamu lagi ada masalah dengan orang yang ada disekitarmu entah itu orangtua atau tetangga, nah itu gimana cara kamu berkomunikasi untuk menyelesaikan masalahnya?			
106.	Subjek	Kalau untuk menyelesaikan masalah sama orangtua itu kalau aku pribadi kayak terkadang apa ya lari dari masalah sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyelesaikan masalah dengan orangtua • Lari dari masalah 		
107.	Peneliti	Menghindarlah ya			

108.	Subjek	Iya menghindar dari masalah karna takut ntar ngelawan pas ngejawab orangtuanya sakit hati kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Menghindar dari masalah • Takut membuat orangtuanya sakit hati 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
109.	Peneliti	Iya			
110.	Subjek	Tapi kadang ada juga kayak yaudah diobrolin baik-baik kalau misalkan lagi mood ya. Lagi moodnya baik yaudah ngomongin baik-baik. Kalau orangtuanya marah, gimana ya ya namanya orangtua kita ngejawab kita salah, ga ngejawab makin salah gitukan, karna ya posisinya salah gitu. Dijawab baik-baik kalau masih marah yaudah pergi.	<ul style="list-style-type: none"> • Dibicarakan baik-baik 	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
111.	Peneliti	Berarti?			
112.	Subjek	Lebih menghindar.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih menghindar 		
113.	Peneliti	Berarti saat situasinya lagi panas-panasnya kamu menghindar, terus setelah situasinya udah reda, suasananya udah reda baru datang lagi baru berkomunikasi ke orangtua gitu untuk menyelesaikan masalahnya?			
114.	Subjek	Aa iya berkomunikasi dengan baiklah. Jelasin kalau masalahnya bukan kek gitu, sebenarnya kek gini-gini gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Berkomunikasi dengan baik • Menjelaskan dengan baik sumber masalahnya 	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
115.	Peneliti	Nah selanjutnya tu gimana hubunganmu dengan teman, orangtua, pacar dan tetangga sekitarmu, hubunganmu baik atau gimana?			

116.	Subjek	Kalok sama temen baik, alhamdulillah sama orangtua juga baik, sama tetangga juga baik sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman baik • Orangtua baik • Tetangga juga baik 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
117.	Peneliti	Nah ketika kamu ada masalah kadang kita ga moodkan. E kek mana cara kamu mengontrol perilakumu dengan orang yang ada disekitarmu? Takutnyakan kita lampiasin ke orang-orang gitukan ke adek atau ke abg kek gitu kita lampiasin gimana cara kamu mengontrol itu?			
118.	Subjek	Sedang ga mood ya?			
119.	Peneliti	Iya sedang ada masalah.			
120.	Subjek	Kalo aku pribadi ngambil motor keluar carik tempat ngerokok atau ngevape gitu doang sih. Kalau lagi ga mood, atau aku cerita sama orang. Ada ya support system yang buat aku cerita, oh hari ini ga moodloh.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencari tempat yang pas • Ngevape atau ngerokok • Bercerita dengan orang lain 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
121.	Peneliti	Temen ya?			
122.	Subjek	Aa kek temen tapi lebih dari temen sih			
123.	Peneliti	Pacar?			
124.	Subjek	Enga ga pacar sih. Bukan pacar, temen. Kayak lagi ga mood nanya solusinya gimana.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman • Bertanya solusi ke teman 		
125.	Peneliti	Ooo berarti ngontrol dirinya dengan cara kayak menghindar ngevape terus udah tenang baru balik lagi gitu. karna takut lampiasin ke orang-orang sekitar gitu ya?			
126.	Subjek	Karna takut orang yang ga salahpun kenak sama kita.	<ul style="list-style-type: none"> • Takut 		
127.	Peneliti	Iya kan kita lagi ada masalahni lagi kek suntuk-suntutnya.			
128.	Subjek	Iya mumet gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa pusing 		

129.	Peneliti	Iya mumet liat muka orang aja rasanya kayak mau nerkam gitu yakan.			
130.	Subjek	Apalagi nengok dia nafas gitu.			
131.	Peneliti	Iya itulah.			
132.	Subjek	Ok lanjut			
133.	Peneliti	Nah setelah menggunakan vape itu bagaimana dampak yang kamu rasakan terhadap lingkungan sosial atau orang yang ada disekitar kamu?			
134.	Subjek	Kalok di temen, kan aku pribadi kayak ada yang temen di luar kampus, ada yang temen di luar temen sebaya dirumah. Temen diluar kampus kayak lingkungan tetangga, itu kalau diluar rumah aku lebih hati-hati dalam menggunakan vape ataupun merokok gitu. Tapi kalau dilingkungan luar kek dilingkungan temen, tergantung jugak ngevapenya kayak ada temen yang bisa memahami kita. Kita ga mungkin membohongi diri kitakan menjadi orang lain, hanya untuk terlihat baik dimata orang jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih hati-hati dalam menggunakan vape atau merokok • Tidak mau menjadi orang lain hanya untuk terlihat baik 		
135.	Peneliti	Iya			
136.	Subjek	Iya, misalkan temenku nerima yaudah ku bilang aku ngevape, aku orangnya kek gini gitu. Kalau teman yang udah kenal aku dari lama mungkin udah biasa ngeliat kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman menerima dan sudah biasa melihat subjek ngevape 		
137.	Peneliti	Ee enggak berarti kalau dilingkungan pertemanan kayak ga ada masalah aja yakan, biasa-biasa aja gitu ya?			
138.	Subjek	Mungkin lebih dilingkungan rumah yang lebih wanti-wanti, kayak aku kalau lagi	<ul style="list-style-type: none"> • Dilingkungan rumah lebih berhati-hati 		
139.	Peneliti	dikampung, dikotaku aku kayak agak wanti-			

		wanti. Kecuali aku mau nongkrong sama temenku di kampus mereka bebas kek gitukan atau kami ditempat yang aku yakini orangtuaku atau temen-temen kakakku atau abangku ga bakalan kesana gitu. Jadi lebih disana aku lebih leluasa untuk mengekspresikan diri aku. Iya karnakan takutnya kalau yang pikirannya masih ga tau tentang vape, terus ngeliat perempuan ngevape, mungkin dia ngiranya oh ini jahat ni.			
140.	Subjek	Ga baik. Sama aja kayak kita berteman sama cewek tomboy, kebanyakan dari anak-anak ngevape itukan cewek tomboyan. Jadi kebanyakan orang beranggapan kalau cewek yang tomboy atau cewe yang ngevape itu cewek-cewek ga bener. Cewek yang tomboy itu pasti lingkupnya dunia pelangi gitu. Padahal ga semua yang dilihat orang dikaper itu kami jelek aslinya jelek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat masyarakat • Cewek ga baik 		
141.	Peneliti	Iya, kan cewe tomboy juga punya hati yakan.			
142.	Subjek	Ha iya bener, betol.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya benar 		
143.	Peneliti	Nah selanjutnya siapakah orang terdekatmu?			
144.	Subjek	Orang terdekat, temen, sahabat atau apa?			
145.	Peneliti	Boleh-boleh apa aja yang paling dekat gitu, yang kalau apa-apa ceritanya ke dia gitu.			
146.	Subjek	Ada something. Something yang dimana dia. Ini benter dulu, aku tanya dulu ya, ini temen terdekat dalam hal gimana ya yang dia udah	<ul style="list-style-type: none"> • Ada something 		

		kenal aku dari lama atau orang yang baru kenal tapi aku ngerasa itu deket gitu?			
147.	Peneliti	Yang menurut kamu diatu bisa jadi kawan berbagi cerita gitu. Yang selalu ada gitu.			
148.	Subjek	Berarti apa-apa aku ngaduh ke dia, apa-apa aku butuh dia gitukan?			
149.	Peneliti	Iya-iya			
150.	Subjek	Sebut nama?			
151.	Peneliti	Ga usah, sahabat atau temen gitu aja.			
152.	Subjek	Oh, ada kalau temen yang ngasih nomor aku ke kamulah. Bisa dianggap saudara sahabat semuanya dia. Terus ada lagi temen tapi deket kali sama keluarga juga deket. Orangtu berdua.	<ul style="list-style-type: none"> • Temen • Menganggap saudara, sahabat 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
153.	Peneliti	Nah ketika kamu dalam situasi tertekan kan, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan orang terdekatmu tadi?			
154.	Subjek	Kalok dari yang satu, merekakan pasti udah hapal cara mendorong kita atau support system kita. Yang satu mungkin yaudah lakuin yang menurutmu betol, tinggalkan yang menurutmu salah. Tapi dia gabakal ninggalin, sebanyak apapun lingkup pertemananku aku yakin dia ga bakal ninggalinku, sejelek apapun aku gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Support sistem • lakuin yang menurutmu betol, tinggalkan yang menurutmu salah. • Meyakini temannya untuk selalu bersamanya 	Dukungan motivasi	Dukungan sosial
155.	Peneliti	Nah jadikan tadi kamu bilang e orang itu selalu mensupport dan mendukungmu. Lakukan yang baik dan tinggalkan yang salah gitukan. Nah ketika mereka itu ngelihat kamu ngevape disaat kamu stres kek gitukan, disaat kamu ada masalah, nah itu gimana pendapat mereka itu tadi?			

156.	Subjek	Sebenarnya mereka kayak dibilang marah, marah kali ya. Dibilang kesel, mungkin kesel. Kayak temennya kalau mereka piker demi memikirkan pikiran orang lain itu temennya bandel, nakal gitu. Tapi dia cuma bilang selagi kau ga ngerusak diri orang yaudah lakuin aja, tapi kau juga harus tau batasannya. Gitu aja sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Temanya marah • Kesal • Selagi tidak merusak diri dan harus tau Batasan 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
157.	Peneliti	Em berarti mereka tu kayak awalnya mungkin terkejut ya, gimana?			
158.	Subjek	Antara mensupport atau engaa gitu kayak yaudahlah gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pasrah 		
159.	Peneliti	Karna udah terlanjur juga mungkin gitu ya.			
160.	Subjek	Ha ketimbang dia ngelarang nanti pertemanannya yang kayak gimana ya, kadangkannya ada orang yang ngelarang yang bagus kita kayak apasih kau bukan siapa-siapa aku loh gitu. Tapi kalau mereka yang ngelarang aku kayak bener ga ngerokok. Misalnya lagi sakitni udah berenti vapenya dulu buat beberapa minggu beberapa hari ya pasti aku denger, karnakan buat kesehatan jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman yang melarang untuk ngevape dan merokok. 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
161.	Peneliti	Iya-iya. Ketika kamu sedang tidak ada uang, nah ceritakan bagaimana cara kamu membeli atau mendapatkan vape atau liquid itu tadi?			
162.	Subjek	E kalau mendapatkan vapenya mungkin ga lagi ya karna kita udah belik. Kita cuma beli liquid atau ganti catrid atau ganti kapas.	<ul style="list-style-type: none"> • Membeli liquid • Ganti catrid atau ganti kapas 		
163.	Peneliti	Aa			

164.	Subjek	Cara dapatinnya ya nyisihin uang jajan. Kalau misal gada duit ya berarti kita harus nahan gitu atau lagi nongkrong minta liquid temen atau kapas temen itu pilihannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Menyimpan uang jajan • Menahan ga ngevape selagi tidak ada uang • Meminta liquid teman 	Dari orang lain	Sumber daya materi
165.	Peneliti	Oh berarti uang, kalau menurutmu yakan uang itu dapat menghambatmu membeli liquid atau enggak?			
166.	Subjek	Kalau menurutku engga sih karna aku pribadi mungkin karna temen-temenku jugak makek terus dilingkungan pemakke gitu jadi bukan menghambat.	<ul style="list-style-type: none"> • Engga • Bukan menghambat 		
167.	Peneliti	Jadi bisa mintak sama kawan yakan?			
168.	Subjek	A apa lagi kalau kita udah deket yakan. Kecuali nyelonong terus tiba-tiba we bagi liquid ya lo siapa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna udah deket jadi bisa meminta liquid dengan teman 		
169.	Peneliti	Iya nah itukan selama kamu ngevape ada ga dampak negative yang kamu rasakan atau kayak gini misalnya awalnya kamu ga sesak nafas gara-gara kamu ngevape atau ngerokok kamu jadi kena asma atau gimana gitu?			
170.	Subjek	Sejauh ini engga sih, sejauh ini gada.	<ul style="list-style-type: none"> • Sejauh ini gada 		
171.	Peneliti	Berarti aman-aman aja?			
172.	Subjek	Aman-aman aja gada masalah tenggorokan atau pernafasan engga gadak.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah pernafasan masih aman 		
173.	Peneliti	Iya baik e sesi wawanacara hari ini e sudah selesai terimakasih sudah mau menjadi subjek penelitian saya. E in syaa allah e besok atau beberapa hari lagi saya			

		wawancara lagi gak papa kan? Masih mau kan?			
174.	Subjek	Masih, aman selo.			
175.	Peneliti	Iya makasih ya.			

Wawancara : II

Nama : R

Umur : 22 Tahun

Hari/Tanggal : Minggu/ 1 Oktober 2023

Waktu : 11.43 WIB

Tempat : Kos Subjek

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Nah kenapa tu kamu memutuskan untuk merokok, kan kamu bilang sebelumnya kamu e merokok jugakan dan ngevape jugak gitu. Nah awal sebelum ngevapekan kamu ngerokok kan?			
2.	Subjek	Iya			
3.	Peneliti	Nah itu kenapa tu alasannya?			
4.	Subjek	Awal kali kan?			

5.	Peneliti	Iya awal pertama kali.			
6.	Subjek	Coba-coba diajak kawan karna ga terlalu suka.	<ul style="list-style-type: none"> • Coba-coba • Diajak teman 		
7.	Peneliti	Kenapa tumau, kok bisa akhirnya memutuskan untuk ngerokok?			
8.	Subjek	Enak, kek kecanduan, candu aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Enak • Kecanduan 	Kecanduan	Temuan baru
9.	Peneliti	Awalnya sebelum mau merokok itu.			
10.	Subjek	Maksudnya?			
11.	Peneliti	Kan ginikan diajak kawan ni merokok ni mau gak gitukan			
12.	Subjek	Ooo kenapa mau gitu?			
13.	Peneliti	Ha iya kenapa mau?			
14.	Subjek	Ooo penasaran gimana rasanya gitu lo. Kan kalok nengok orang merokok ih enak gitukan, ngeluarin asap. Kalo ngerokok bukan yang kayak orang pro yang isap kedalam cuma yang coba tiup terus seiring berjalannya waktu baru kayak udah bisa menikmati rasanya rokok, nikmatin nikotin yang ada didalamnya baru tertarik gitu sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Penasaran dengan rasanya • Tertarik 		
15.	Peneliti	Tertarik sama rokoknya, karna kecanduan juga?			
16.	Subjek	Iya karna awalnya coba-coba iseng gitu, kepo. Lama-lama jadi kecanduan saat ada masalah lari ke vape.	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya coba-coba • Kecanduan 	Kecanduan	Temuan baru
17.	Peneliti	Nah it utu waktu usia kamu SMP ya merokok ya?			
18.	Subjek	Awal kali atau udah pasif?			
19.	Peneliti	Awal			

20.	Subjek	6 SD. Coba-cobakan, tau ga sih yang punting rokok orangtua awak cobak, nah kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • 6 SD • Coba-coba dari punting rokok orangtua 		
21.	Peneliti	Oooo			
22.	Subjek	Terus baru diajakin kawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Diajak teman 		
23.	Peneliti	Oo berarti awalnya itu kek ngetes dari punting rokok orangtua karna penasaran gitu.			
24.	Subjek	Iya kan itu udah habis yakan, bukan habis sih masih ada sikit lagi yang putihnya itu baru ku coba gitu loh.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba punting rokok 		
25.	Peneliti	Itu tu apa yang ada dipikiran sampe pengen nyoba?			
26.	Subjek	Penasaran, ini apasih gunannya. Biasalah anak kecil kepo nengok bapak-bapak oh kek gitu ngeluarin asap. Jadi ku ambil ku coba jugak, pernah sekali kena apinya ke ini abistu gada ku coba. SMP baru ulang lagi sama kawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Penasaran dengan kegunaannya • Sering melihat orangtua • Inisiatip mencoba • SMP mencoba kembali 		
27.	Peneliti	Oo karna diajak kawan waktu SMP itu?			
28.	Subjek	Iya			
29.	Peneliti	Nah setelah itu kek mana tu bisa kayak tau vape langsung ngevape gitu?			
30.	Subjek	Punya kawankan awalnya	<ul style="list-style-type: none"> • Punya teman 		
31.	Peneliti	Punya kawan juga?			
32.	Subjek	Awalnya punya kawan, bukan punya dia yang langsung ku pakek ya, kayak aku nengok oh itu rokok listrik, terus kepo nengok-nengok ku belik juga. Belik pakek enak karna ada rasa-rasanya kan	<ul style="list-style-type: none"> • Awalnya punya teman • Penasaran • Beli ngerasa enak 		
33.	Peneliti	Ooo berarti awalnya nengok dari kawan abistu langsung belik?			

34.	Subjek	Iya ga lama dari situ aku langsung beli, terus belik liquid. Terus kan adatu kapasitas pod yang cuman bisa 3 mb 12 mb. Kalau misalkan kita masukan 12mb ke 3mb itu bakalan sesaktu nafas kita, bakalan batok-batok. Terus pernah sekali ku coba masukan kayak pod ku Cuma kuatnya 6, jadi ku coba yang 12kan abistu batok-batok kan kita yang ngevape biasanya adatu disaranin kuatnya berapa gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung beli • Beli liquid • Dosis pod • Dosisnya 6 		
35.	Peneliti	Iya yang awal-awaltu?			
36.	Subjek	Iya yang awal-awaltu kuatnya cuma 3mb. Terus karna aku yang sok-sokan coba tu 12 abistu batok ga bisa dia harus bertahap.	<ul style="list-style-type: none"> • Awal 3 mb • Sok nyoba 12 • Batok • Harus bertahap 		
37.	Peneliti	Oo berarti ketinggian dosisnya.			
38.	Subjek	Iya ketinggian dosisnya kalau misalnya kita yang 3 bisanya kalau ga 6 ya 3. Kalau 8 sama 12 itu udah ga kuat itu bisa sesak nafas kita.	<ul style="list-style-type: none"> • Ketinggian dosisnya • Bisa sesak nafas 		
39.	Peneliti	Ooo gitu. Awalnya itukan tadi tau dari teman nyobatu dikasih sama temen?			
40.	Subjek	Rokoknya kan?			
41.	Peneliti	Vapenya			
42.	Subjek	Vapenya aku belik sendiri. Kepo nengok punya orang aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Vape beli sendiri • Penasaran punya orang 		
43.	Peneliti	Ooo tapi ga minta dari orang?			
44.	Subjek	Enga minta langsung beli.	<ul style="list-style-type: none"> • Langsung beli 		
45.	Peneliti	Ooo			
46.	Subjek	Tapi mintanya kek ganti-ganti liquid sih	<ul style="list-style-type: none"> • Minta liquid 		
47.	Peneliti	Ooo pengen rasa			
48.	Subjek	Iya tukar rasa.	<ul style="list-style-type: none"> • Tukar rasa 		

49.	Peneliti	Nah menurutmu setelah kamu ngevape itu apakah vape dapat membuatmu lebih tenang?			
50.	Subjek	Buat tenang, keknya lebih bikin kayak nemenin disaat stres. Biasa sih dibilang kayak nenangin tapi cuma buat tenang sesaat. Bingung jelasinya gimana ya?	<ul style="list-style-type: none"> • Buat tenang • Nemenin saat stres • Tenang sesaat 		
51.	Peneliti	Rileks?			
52.	Subjek	Ha iya lebih rileks lebih kayak yaudah aja gitu. Ga terlalu dibilang bisa nyelesaiin masalah ya enggalah. Nyelesain masalah pasti kita nyari jalan keluaran. Tapi dia bisa meredakan stres. Kayak misalkan kita ngisap ni terus yaudah kita rileks sembari kayak apa yang harus kita mikirin. Biasanya kalo orang lagi ngevape itu dia pasti mikir sesuatu kek aku gitu sih. Misalkan lagi ngevape terus mikir. Kadang-kadang kalau lagi gada masalah juga mikir tapi ga tau mikir apa aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Rileks • Bisa meredakan stres • Bisa mikir 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
53.	Peneliti	Berarti dengan ngevape itu bisa membuat kamu tenang dari stresnya itu. Kalau menyelesaikan maslaah itu karna kamu tenang baru kamu bisa mikir cara menyelesaikan masalahnya?			
54.	Subjek	Iya cara nyari jalannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Nyari jalan keluar 		
55.	Peneliti	Iya jalan keluarnya. Nah kalo kamu lagi sakit apakah kamu tetap mengonsumsi vape atau engaa?			
56.	Subjek	Tergantung, misalnya kayak sakit dada itu ngevape tapi ga terlalu atau ngerokok tapi ga terlalu. Terus kalau misalnya kayak sakit kepala itu juga susah buat aku pribadi buat ngerokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung • Sakit kepala ga ngerokok 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik

57.	Peneliti	Kenapa tu?			
58.	Subjek	Ga tau bawaannya tu gak mood.	<ul style="list-style-type: none"> • Gak mood 		
59.	Peneliti	Ooo ga mood			
60.	Subjek	Ada fase dimana kita melihat rokok aja ga tertarik gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga tertarik dengan rokok 		
61.	Peneliti	Rokok atau vape?			
62.	Subjek	Iya, terus kalo sakit kepala kayaknya jarang aku memegang rokok kek ga mood. Kek gimana kita sakit gigi terus orang berisik gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit kepala jarang memegang rokok • Ga mood 		
63.	Peneliti	Ooo			
64.	Subjek	Kek ga mood kan?			
65.	Peneliti	Iya.			
66.	Subjek	Nah aku pribadi kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pribadi 		
67.	Peneliti	Berarti kalau sakitnya ringan iya, kalau sakitnya berat enga?			
68.	Subjek	Tapi terkadang enggak, sakit kepalakan ga berat?			
69.	Peneliti	Iya.			
70.	Subjek	Tapi kadang-kadang gak tau juga sih. Malam-malam biasanya bangun tidur terus sakit kepala terus ga bisa tidur lagi baru ngerokok atau ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga bisa tidur baru ngevape 		
71.	Peneliti	Ooo			
72.	Subjek	Kadang kek gitu aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga menentu 		
73.	Peneliti	Berarti tergantung mood?			
74.	Subjek	Bisa dibilang gitu kali ya			
75.	Peneliti	Atau apa yang dirasakan kek malam gitu makanya pengen ngevape?			
76.	Subjek	Karna ga bisa tidur jadi ga tau mau ngapa-ngapain.	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur 		

77.	Peneliti	Ooo jadi kayak untuk ngisi waktu yang kosong?			
78.	Subjek	Iya untuk ngisi waktu yang kosong, biar bisa tertidur gitu. Selesai ngevape pasti bisa tidur.	<ul style="list-style-type: none"> • Untuk mengisi waktu kosong • Ngevape bisa tidur 		
79.	Peneliti	Oo kek gitu ya.			
80.	Subjek	Iya			
81.	Peneliti	Nah itu setelah kamu ngevape atau ngerokok itu kekmana kamu menilai ke diri kamu sendiri?			
82.	Subjek	Nilai dalam hal?			
83.	Peneliti	Ee pandanganmu kek kok aku bisa sampai sejauh ini ya? Ada kek gitu atau gimana?			
84.	Subjek	Emm gak ada kek apa ya, mungkin kalo menurut orang cewek yang ngerokok atau ngevape itu kayak nakal.	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapat orang lain 		
85.	Peneliti	Ya itu karna menurut orang, kalau menurut kamu gimana?			
86.	Subjek	Ya ketimbang ngelakuin kan sama-sama candu kek negatifnyalah narkoba atau nyabu, lebih candu kalau kita ngerokok toh itu diri kita sendiri kita yang ngerasain gimana enaknyanya, kita yang ngerasain gimana sakitnya gitu loh. Jadi menurutku ya wajar-wajar aja aku menilainya ya sewajarnya aja gitu. Toh kita ga ngelewat in batas, kalau menurutku ga ngelewat in batas norma. Orang ga buat tindakan kriminal kok. Kecuali narkoba baru bisa ditindak kriminal kalau dia ga ada duit ya ujung-ujungnya nyolongkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Wajar-wajar aja • Menilai sewajarnya • Ga ngelewati batas norma 	Penilaian positif	Keyakinan positif
87.	Peneliti	Iya			

88.	Subjek	Nah kek gitu, beda sama rokok. Kalau ga ada duit ujung-ujungnya kita ketongkrongan dapat.	<ul style="list-style-type: none"> • Berbeda dengan rokok • Ketongkrongan 		
89.	Peneliti	Iya dari kawan.			
90.	Subjek	Beda kalau narkoba atau sabu, misalnya kita ga dapat, kita ketongkrongan gabakal dapatkan, gamau orang ngasihkan. Apalagi kalau ditongkrongan kita emang bukan temn yang kek gitu. Tapi kalau ditongkrongan cuma sebatas rokok pasti dimanapun pasti ada, walaupun itu rokok yang paling murah. Atau vape pasti ada, ga mungkin ga ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Rokok murah 		
91.	Peneliti	Ooo berarti dipandanganmu itu kayak lebih bagus yang kek gini dari pada nyabu?			
92.	Subjek	Yaudah biasa aja, dari pada narkoba lebih bagus ngerokok atau ngevape. Sebenarnya rokok itu negative tapi tergantung penilaian orang masing-masing. Kalau menurut aku biasa aja ga negative sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Dari pada narkoba • Lebih memilih vape atau rokok • Menilai tidak negative 	Penilaian positif	Keyakinan positif
93.	Peneliti	Kenapa biasa aja?			
94.	Subjek	Ya karna kesenangan orang sendiri-sendirikan. Kesenangan kita mungkin misalnya gini menurutmu kayak orang ngerokok negatif, tapi kalau menurut orang lain wajar kali. Jadi beda kepala beda isi jadi menurut aku biasa aja selagi ga merugikan orang lain, selagi ga merusak diri orang lain ya bodo amat gitu lo. Walaupun asap rokoknya kena ke orang jugak, tapi bodoamat sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna kesenangan sendiri • Berbagai pendapat 		
95.	Peneliti	Iya karnakan tiap orang beda-beda pemikirannya kan?			

96.	Subjek	Iya karna persepsi orang berbeda-beda.	<ul style="list-style-type: none"> • Persepsi setiap orang berbeda 		
97.	Peneliti	Nah itu setelah ngevapenya itu tadi dampaknya gimana?			
98.	Subjek	Tenang dan bisa nyari solusi walaupun ga selesai masalahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang bisa mencari solusi 		
99.	Peneliti	Nah itu dampaknya gimana kepermasalahannya?			
100.	Subjek	Nyari solusi dengan ngerokok biar bisa berpikir. Biar hilang stresnya walau cuma sesaat ilang stresnya. Ya masalahnya tetap ada, gabakal selesai dengan kita ngerokok kecuali nyabu baru ilangkan nyabu atau narkoba itu ilangnya juga sesaat doang. Kita ngerasa kita berani cuma sesaat doang, abis itu engga malahan nimbulin masalah yang barukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Nyari solusi dengan merokok • Bisa berpikir 		
101.	Peneliti	Iya berarti sama cuma ngilangin stresnya sementara doang. Terus terhadap permasalahannya tu gimana, kan udah nyari solusi ni terus permasalahannya selesai atau gimana?			
102.	Subjek	Dengan cara ngevape atau ngerokok?			
103.	Peneliti	Iya			
104.	Subjek	Jalan keluarnya mungkin ada tapi masalahnya ga selesai dengan cara merokok doang atau ngevape doang gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada jalan keluar • Masalah ga selesai 		
105.	Peneliti	Jadi ?			
106.	Subjek	Fifty fifty kayaknya iya ga?			
107.	Peneliti	Iya tapikan kayak e setelah ngevape atau ngerokok itu nyarik jalan keluar terus kalau lagi ada masalahkan pikiran kita			

		berkecambuk kayak banyak yang dipikirin, teruskan ngevape ni merokok jadinya tenang, setelah tenang jadi bisa mikir jalan keluarnya ga?			
108.	Subjek	Lebih pikirannya terbuka.	<ul style="list-style-type: none"> • Pikiran lebih terbuka 		
109.	Peneliti	Sejauh ini solusi yang sudah kamu ambil berhasil ga?			
110.	Subjek	Sedikit. Misalnya ni stres gara-gara masalah ngerjain skripsi terus kita ga mood kan, ada fase dimana kita ga mood. Terus memutuskan untuk ngevape atau ngerokok terus abis itu mikir kalo aku menunda ngerjain skripsinya nanti malah makin lama selesainya kadang-kadang kek gitu. Ada tuh kadang tergerak buat bikin tapi cuma bentar doang jadi nyelesaiin atau engga? Sedikitkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sedikit menyelesaikan masalah 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
111.	Peneliti	Iya sedikit.			
112.	Subjek	Iya kek gitu.			
113.	Peneliti	Itukan ke skripsi kalau ke masalah pribadi atau masalah yang lain masalah sama temen atau sama orangtua itu menyelesaikan atau gimana?			
114.	Subjek	Nyari solusi iya. Tapi ga sepenuhnya menyelesaikan. Gimana ya menjelaskannya bingung, pokoknya aku bisatu kayak kalo gini masalahnya berarti ini solusinya gitu. Misalnyani aku ada masalahni sama nyokap terus pas ngevape atau ngerokok kayak mikir yaudah nanti minta maaf gitukan. Tapi pas ketemu ga kulakuin, itu gimana ya bingung cara jelasannya. Pernah aku kek gitu tapi ga aku lakuin. Jadinya bodo amat. Abis ketemu	<ul style="list-style-type: none"> • Nyari solusi • Tidak menyelesaikan sepenuhnya 		

		yaudah kek biasa saling teguran gitu doang, terus kalo ga kalo ada masalah aku keluar terus nongkrong jalan-jalan.			
115.	Peneliti	Ooo tapi setidaknya karna ngevape tadi kamu dapat ketenangan gitu ya?			
116.	Subjek	Iya lebih kayak bisa berfikir jernih tapi belum tentu selesai masalahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bisa berpikir jernih 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
117.	Peneliti	Mungkin tergantung masalahnya ga?			
118.	Subjek	Kalau masalahnya ringan mungkin bisa kali, tapi kalau masalahnya berat dan sensitif keknya itu cuma nenangin sama kayak ngilangin masalah itu sesaat doang. Tapi beda sama narkoba ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ringan bisa • Masalah berat cuma bisa nenangin 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
119.	Peneliti	Iya sangat jauh berbeda itu. Nah terus dampak kelingkungannya gimana?			
120.	Subjek	Kelingkungan pertemanan atau yang mana?			
121.	Peneliti	Lingkungan semua. Pertemanan, keluarga atau tetangga			
122.	Subjek	Dampaknya ni kena marah atau gimana gitu?			
123.	Peneliti	Iya			
124.	Subjek	Kalau sama keluarga pasti kena tegur lah ya, pastilah	<ul style="list-style-type: none"> • Sama keluarga kena tegur 		
125.	Peneliti	Cumakan kemaren kamu bilang orangtua tau?			
126.	Subjek	Iya orangtua aku tau bapak mamak tau, tapi dulu pernah tu ketahuan didalam jaketku ada rokok tapi aku masih kayak bukan punyaku kok	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua tahu 		
127.	Peneliti	Terus orangtua percaya?			
128.	Subjek	Engaa. Kurasa ga percaya seratus persen tapi kayak oh yaudah gitu. Terus sampek sekarangpun mereka cuma bilang kayak	<ul style="list-style-type: none"> • Ga percaya 		

		<p>mamakku yang bilang asalkan ga kelihatan didepan mata kepalanya, aku aman gitukan. Terus bapakku juga bilang gitu, pernah kok aku ketahuan ngerokok sama ngevape di cafetu sama kawanku, ternyata disebelah mejaku itu kawan kakakku. Terus ngelaporinlah yakan tapi aku masih bisa ngelak karna gada bukti, gada bukti foto jadi bisa ngelak. Orangtuaku tau tapi ga percaya kata orang maksudnya mungkin dia percaya tapi gak seratus persen. Dia percayanya kalo aku ngelakuin didepan matanya gitu. Jadi kayak misalnya mereka ga ngeliat secara langsung yaudah aja gitu loh.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Asal tidak terlihat depan mata • Ga ngeliat secara langsung 		
129.	Peneliti	Oo berarti mereka taunya cuman dari orang lain belum pernah ngeliat langsung?			
130.	Subjek	<p>Pernah, bapakku pernah ngeliat depan matanya sendiri tapi posisinya gini kan aku sama adekku sama bapakku sama mamakku tapi mamakku pigi kerumah saudaranya. Jadi bapakku sama mamakkukan bikin rumah jadi kami ninjau rumah itukan berempat sama adekku. Jadi adek sama bapakku gali lobang buat spiteng, aku karna ngeliat bapakku dibawah yakan di lobang itu lobangnyakan udah dua meter, jadi ga kelihatantu sama dia terus itu hujan adekku tautu terus ku bilang rokokmu dimana, dalam celana katanya. Jadi ku ambilah yakan, abis kuambil aku sambil mantau-mantau depan pint uterus ternyata bapakku udah diatas terus bapakku bilang kok berasap dibelakangmu terus ku buanglah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ayah pernah melihat secara langsung 		

		yakan. Terus dibilang bapakku em merokok kau. Engaa ku bilang rokok adek. Adekmu aja disini sama aku, kapan rokoknya sampek sana. Ku bilang gak tau. Tapi aku ga dimarahi cuman dia negor doang gitu.			
131.	Peneliti	Adekmu laki-laki?			
132.	Subjek	Iya adektu laki-laki. Terus dibilang bapakku untung gak nampak dimulutmu ya, kalau nampak dimulutmu kutampar. Gitu doang tapi ga ada diapa-apain cuman negor doang.	<ul style="list-style-type: none"> • Adek laki-laki • Untung ga nampak dimulut • Ditegor aja 		
133.	Peneliti	Berarti adekmu tau kalau kamu ngevape atau ngerokok?			
134.	Subjek	Tau. Adek dibawahku dua-duanya tau kalau aku merokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Adek tau aku merokok 		
135.	Peneliti	Apa pendapat mereka?			
136.	Subjek	Kalo adekku yang dibawah aku kali kayak mungkin karna dia udah nikah kali ya terus ga terlalu ngurusin kayak ah yaudahlah kakakku udah gedek. Gitulah pemikirannya. Tapi pernah dia bukak tas, kan aku kalau dirumah atau pigi-pigi selalu bawak tas atau pouch tas kecil jadi di tas kecil itu ada vape rokok ada dompet. Tiba-tiba dibukak dia mau minta duit tu tapi dia ngeliat rokok terus dia bilang kemamakku mi gitu, terus kasih ga kalau ga ku bilang ni. Dia cuma bilang kek gitu doang gadak macam-macam cuma dia kek ngancam. Terus dia minta satu batang. Kalo adekku paling kecil malah kami santing.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga terlalu ngurusin • Cuma ngancam doang 		
137.	Peneliti	Adekmu berarti dua-dua laki-laki?			
138.	Subjek	Iya gada cewek adekku.	<ul style="list-style-type: none"> • Gak punya adek perempuan 		

139.	Peneliti	Berarti kamu anak satu-satunya cewek ya?			
140.	Subjek	Engak, berdua kakakku satu. Dah kek gitu doang tapi lebih santingan aku sama adekku paling kecil.			
141.	Peneliti	Tapi biasanya ya kalau kakak beradikan suka gecor ya?			
142.	Subjek	Ngaduhkan, adekku enga dia cuma ngancam doang. Mungkin karna kami udah sama-sama gede ya. Yang lebih ngaduh itu malah kakakku yang cewek, kakakku yang cewek dia ngaduhnya ke abangku. Kalau adek-adekku enga, dia cuman kek basa-basi ngancam.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngancam doang • Kakak pengaduh • Basa-basi ngancam 		
143.	Peneliti	Kakakmu tau kalau kamu ngevape atau merokok?			
144.	Subjek	Itu dia tau dari kawannya, terus dia ngasih tau ke mamak sama bapak aku.	<ul style="list-style-type: none"> • Tau dari temannya 		
145.	Peneliti	Cuma belum pernah liat secara langsung?			
146.	Subjek	Iya belum.			
147.	Peneliti	Ooo terus kalau dampak kelingkungan tetangga atau teman-teman gimana?			
148.	Subjek	Kalau ke temen-temen lebih biasa aja. Kalau temen yang baru aku wanti-wanti. Kayak lingkup kos ini aja aku wanti-wanti kecuali sama kawan sekamarku ya, karna dia udh kawan dari lama ya. Tapi kalau pintu kamar kebuka aku lebih wanti-wanti sih. Kalo ngevape aku biasa aja tapi kalau ngerokok kayak agak canggung gitu. Mungkin tergantung orangnya kali ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman biasa aja • Teman baru lebih hati-hati • Lingkup kos berhati-hati 		
149.	Peneliti	Kenapa tu?			

150.	Subjek	Takut kayak orang mikir oh ni anak gak betol ni gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Takut dianggap ga baik 		
151.	Peneliti	Makanya ga berani sama orang baru ngevape gitu?			
152.	Subjek	Kalok di kos ini kan orang-orangnya pada tau kakakku gitukan. Kakakkukan juga alumni sini jadi kalo misalkan kayak dikos lebih wanti-wanti. Tapi kalau di lingkup kampus aku ya bodo amat aja, tapi ga pernah nampak sama mereka ya aku ngerokok. Kecuali sama kawan deketku kawan satu jurusan terus kami deket.	<ul style="list-style-type: none"> • Dikos banyak yang kenal dengan kakak subjek • Lebih berhati-hati 		
153.	Peneliti	Berarti ga terlalu berpengaruhlah ya ke lingkungan pertemanan?			
154.	Subjek	Engaa. Tapi kalo ke lingkungan rumah kayaknya gak terlalu wanti-wanti sih. Karna kawan-kawanku udah taulah yakan kadang mereka juga ngerokok atau ngevape. Terus kalok dilingkungan tetangga itu kamikan nyari tempat aman kayak nongkrong di cafe ga mungkin tetanggaku kayak bapak-bapak atau kawan mamakku ada di cafe gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Berhati-hati lingkungan rumah • Mencari tempat buat ngevape 		
155.	Peneliti	Berarti ngevape atau ngerokoknya memang ga ditempat sembarangan?			
156.	Subjek	Iya gak dilihat orang rame gitu. Cuma ya orang-orang yang ga kita kenal yang lihat. Kita berani gitukan ditempat yang orangnya ga ngenali kita, kalok orang yang ngenalin kita pasti kita takut. Buktinya kayak aku di cafe kan aku ga tau ada kawan kakakku ternyata pas aku lihat adakan gitu, mungkin tergantung tempatnya. Mungkin kalau	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak dilihat orang rame • Tempat yang ga dikenali orang 		

		nongkinya di angkringan yang rame mungkin orang ga akan tanda kalau itu aku atau ga bakalan tanda kalau aku ngapa-ngapain disitu. Tapi kalau di cafekan pastilah tanda karnakan ada bangku dan ada celah untuk kita dilihat orang gitu.			
157.	Peneliti	Ooo iya berarti tergantung tempat dan ga terlalu berpengaruh jugalah ya?			
158.	Subjek	Iya ga terlalu berpengaruh, biasa aja.	• Tidak berpengaruh		
159.	Peneliti	Oke makasih ya udah mau diwawancara yang kedua kalinya.			

Wawancara : I

Nama : S

Umur : 23 Tahun

Hari/Tanggal : Rabu/ 6 September 2023

Waktu : 13.18 WIB

Tempat : Kos Peneliti

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum			
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam			
3.	Peneliti	Bagaimana kabar hari ini?			
4.	Subjek	Alhamdulillah baik.			
5.	Peneliti	Alhamdulillah. Udah makan tadi sebelum kesini?			

6.	Subjek	Em udah.			
7.	Peneliti	Ooo syukurlah ya.			
8.	Subjek	Em			
9.	Peneliti	Nah e langsung saja ya tanya?			
10.	Subjek	Iya.			
11.	Peneliti	Nah kira-kira apa ya alasan kamu ngevape?			
12.	Subjek	Alasan ngevape tu karna saya tu sering stres, kayak suka overthinking jugakkan, jadi saya ngevape untuk biar bisa tenang aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Alasan ngevape sering stres • Suka overthinking • Biar tenang 		
13.	Peneliti	Ooo berarti ngevape itu untuk dijadikan kayak pas lagi stres e ngevape biar tenang, kek-kek gitu aja ya?			
14.	Subjek	Iya kek gitu aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya 		
15.	Peneliti	E itu awal tau ngevapetu dari mana?			
16.	Subjek	Awal taunya dari dari pacar aku sih kan, cuma sebelumnyatu ga pernah coba tapi pas stres kali baru aku coba ngevape gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Awal tau dari pacar • Stres baru nyoba vape 		
17.	Peneliti	Oo berarti awal-awal dari pacar tau cuman kayak ya sekedar tau kek gitu aja ya?			
18.	Subjek	Iya.			
19.	Peneliti	Abistu pas stres baru ngevape?			
20.	Subjek	Iya.			
21.	Peneliti	Ooo oke-oke. Nah itu tu kamu ada ikut komunitas?			
22.	Subjek	Engaa. Gada ikut komunitas, karnapun aku ngevape bukan pengen kek gaya-gaya kek orang itu enga, tapi karna pas stres aja baru pakek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak mengikuti komunitas • Bukan gaya-gayaan • Pemakaian disaat stres 		
23.	Peneliti	Oooo iya-iya. Nah kira-kiratu kamu udah berapa lama ya ngevapenya?			

24.	Subjek	Kira-kira ngevapenyatu e kurang lebih setahun ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Setahun 		
25.	Peneliti	Ooo setahun ya?			
26.	Subjek	Em			
27.	Peneliti	Nah apa orangtua kamu tau tu kalau kamu ngevape?			
28.	Subjek	Enga sih, karna sayatu ngevapenya tu sembunyi-sembunyi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sembunyi-sembunyi 		
29.	Peneliti	Oo ngevapenya dalam kamar gitulah ya biar orangtua ga tau?			
30.	Subjek	Iya.			
31.	Peneliti	Kamutu ngevape karna stres aja atau ada hal yang lain?			
32.	Subjek	Enga. Gada.			
33.	Peneliti	Ee ada ga tuh stres karna perkuliahan tu?			
34.	Subjek	Em keknya kalau untuk perkuliahan enga ada, tapi biasanya tu lebih stres karna keluarga ya. Lebih ke faktor ekonomi aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres karna keluarga • Faktor ekonomi 		
35.	Peneliti	Ooo berarti stresnya karna keluarga karna ekonomi?			
36.	Subjek	Emm			
37.	Peneliti	Nah itu e ngevape itu sejak usia berapa tu?			
38.	Subjek	Ee			
39.	Peneliti	Sekarang usianya berapa?			
40.	Subjek	Sekarang dah 23 tahun, kek karna setahun yang lalu berarti 22 tahun.	<ul style="list-style-type: none"> • 23 tahun 		
41.	Peneliti	O berarti usia 22 tahun pertama ngevape ya?			
42.	Subjek	Iya.			
43.	Peneliti	Nah biasanya tu kamu ngevapenyatu dimana?			

44.	Subjek	Lebih ke di caffe gitukan sama-sama kawan gitu ada jugak.	• Di cafe dengan teman		
45.	Peneliti	Oo berarti ada jugak ngevapenya sama kawan pas di caffe?			
46.	Subjek	Iya.			
47.	Peneliti	E itu e apa sebelumnya kamu pernah merokok?			
48.	Subjek	Enga, ga pernah merokok.	• Tidak merokok		
49.	Peneliti	Oo berarti awal-awaltu langsung kek ngevape gitu?			
50.	Subjek	Iya			
51.	Peneliti	Ga tau ngerokok dan ga pernah coba-coba rokok ya?			
52.	Subjek	Iya			
53.	Peneliti	Nah tadikan kamu bilang kamu ngevape itu karna streskan?			
54.	Subjek	Iya			
55.	Peneliti	Apakah setelah e ngevapetu stres kamu hilang atau gimana?			
56.	Subjek	Ee ilangsih maksudnya kek lebih tenang aja, kek lebih bisa apa ni	• Lebih tenang		
57.	Peneliti	Lebih mudah berfikir?			
58.	Subjek	A lebih mudah berfikir,	• Lebih mudah berpikir		
59.	Peneliti	Oooo			
60.	Subjek	Misalkan kita buntu gitukan, kok pikirantu, kalau misal dengan ngevape tu bisa ini apasih namanya?	• Pikiran buntu		
61.	Peneliti	Bisa lebih plong gitu ya, jadi bisa lebih mudah memecahkan masalahnya?			
62.	Subjek	Iya seperti itu.			

63.	Peneliti	Nah kira-kira tu dalam seminggu berapa kali ngevape tu?			
64.	Subjek	Kok seminggu keknya kek lebih sebulan ya, kalok sebulantu kadang tiga kali gitu, ga sering juga karnakan sembunyi-sembunyi kitakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sebulan tiga kali • Jarang • Sembunyi-sembunyi 		
65.	Peneliti	Ooo iya-iya. Berarti karna jarang stresnya jugak berarti sebulantu belum tentu juga berapa kali cuman perkiraan tiga kalilah dalam sebulan gitu ya?			
66.	Subjek	Iya kek gitu.			
67.	Peneliti	Nah menurut kamutu gimana rasanya ngevape itu?			
68.	Subjek	Enak sih lid, ee	<ul style="list-style-type: none"> • Enak 		
69.	Peneliti	Enaknya tu gimana?			
70.	Subjek	Padahalkan maksudnya kek awal-awaltukan tenggorokan saket, tapi enak aja gitu kek nagih gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Pertama kali tenggorokan sakit • Enak • Ketagihan 		
71.	Peneliti	Ooo karna dia ada rasa-rasanya juga ya atau gimana?			
72.	Subjek	Iya a makanya lebih suka ngevape dari pada merokok gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Iya suka vape 		
73.	Peneliti	Nah tadikan kek awal-awal sakit, itu ada batuk atau gimana gitu ga?			
74.	Subjek	Enga ga sampek batuk juga, karnakan maksudnya ga selalu ngevape gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga pernah batuk • Jarang ngevape 		
75.	Peneliti	Ee ee			
76.	Subjek	Jadi waktu kek misalnya kek sore tu kita ngevape tu kan malam ga lagi. Jadi saketnya hilang.	<ul style="list-style-type: none"> • Sore ngevape • Malam gak • Jadi sakitnya ilang 		

77.	Peneliti	Ooo itu kek sakit e memang pas dihirup saket atau memang apa?			
78.	Subjek	Iya pas dihirup aja saket lid.	<ul style="list-style-type: none"> • Pas dihirup sakit 		
79.	Peneliti	Ooo apa itu karna tergantung liquidnya enga?			
80.	Subjek	Iya, keknya tergantung liquidnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung liquid 		
81.	Peneliti	Ooo iyalah. Nah e kira-kira tu kapan aja kamu mengonsumsi vape?			
82.	Subjek	Kapan, waktu duduk-duduk sama kawan mungkin ya lebih kurangnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Duduk sama teman 		
83.	Peneliti	Ooo			
84.	Subjek	Baru, tapi kalau emang di caffe itu rame saya ga ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Di cafee 		
85.	Peneliti	Ooo malu ya?			
86.	Subjek	Iya			
87.	Peneliti	Karna stigma masyarakat juga ya?			
88.	Subjek	Em			
89.	Peneliti	Nah, pas kamu sedang sakittu apakah kamu tetap ngevape juga atau tidak?			
90.	Subjek	Enga sih, kek lebih takut aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Engga • Takut 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
91.	Peneliti	Oo kenapa tu?			
92.	Subjek	Maksudnya kek kan ngevape buat saket inilah tenggorokan, jadi sering flu juga sayakan jadi kek mengurangi aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape buat saket tenggorokan • Sering flu • Mengurangi 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
93.	Peneliti	Ooo iya-iya. Nah saat kamu sedang stres itu apakah kamu tetap mengonsumsi vape?			
94.	Subjek	Ee kek mana ya bilanganya, kadang iya tapi ga sering juga sih kalau stres berat gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres berat ngevape 	Stres berat ngevape	Temuan baru

95.	Peneliti	Kalau boleh tau stres beratnya seperti apa yang membuat kamu ngevape?			
96.	Subjek	Kalau aku masalah ekonomi ya, karna ayah aku udah ga kerja jadi pendapatannya cuma dari mamak aku itu sih yang kadang buat stres abistu ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ekonomi • Stres • Ngevape 	Stres berat ngevape	Temuan baru
97.	Peneliti	Ooo gitu. Nah masalah yang tidak ngevape tu seperti apa ya kalau boleh tau?			
98.	Subjek	Ya masalah sama orangtua ga ngijinin aku pigi. Sebenarnya sedih yakan apalagi aku udah besar udah bisa jaga diri. Tapi orangtua tetap ngelarang jadi yaudah sedih aja. Kalau gitu aku ga ngevape, tapi lebih memilih diam dikamar dan ga keluar, paling besoknya aku baru minta maaf. Atau aku keluar makan sama kawan biar tenang ga sedih lagi cerita sama kawan abistu pulangnye baru minta maaf sama orangtua.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diijinkan orangtua pergi • Tidak ngevape • Diam dikamar • Keluar makan • Cerita sama teman • Minta maaf 	<i>Seeking social support</i> (mencari dukungan sosial)	Temuan baru
99.	Peneliti	Oo berarti kek e maksudnya pas stres beratnya kamu ngevape, kalau stresnya masih hal yang wajar engu gitu?			
100.	Subjek	Iya engu.			
101.	Peneliti	Ooo gitu. Nah biasanya tu kek mana cara kamu menyelesaikan masalah pas kamu lagi sakit. Misal kamu lagi sakitkan kek mana cara kamu menyelesaikan masalah?			
102.	Subjek	Tergantung masalah seperti apa dulu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung masalahnya 		
103.	Peneliti	Misal masalah sama orangtua?			
104.	Subjek	Kek lebih diam dikamar gitukan, kadang ngevape juga sih dikamar gitu kita kunci kamar baru ngevape gitu. Kek biar lebih tenang aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam dikamar • Kunci kamar ngevape • Biar lebih tenang 		

105.	Peneliti	Ee tapi ini posisinya lagi sakit?			
106.	Subjek	Kalau misal tergantung stres jugakan. Pernah kek marahan sama mamakkan	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung stres 		
107.	Peneliti	Aa			
108.	Subjek	Aa kek malamnyatu kadang sampek tidor sambel nangis gitu, kadang kalau ga bisa tidur ngevape gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidur sambil nangis • Sulit tidur ngevape 		
109.	Peneliti	Ooo			
110.	Subjek	Iya baru besok paginya minta maaf sama mamak gitu misalnya ada salah gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Besoknya minta maaf 		
111.	Peneliti	Oh tapi ini kek kalau sakitnya masih ringan ya ngevape ya?			
112.	Subjek	Iya			
113.	Peneliti	Kalau misalnya sakitnya berat ya gak ngevape juga ya?			
114.	Subjek	Iya			
115.	Peneliti	Nah bagaimana penilaianmu terhadap dirimu setelah kamu menggunakan vape. Nah nikan kamu sebelum kamu ngevape dan sesudah kamu ngevape berartikan kamu kek ada yang kamu nilai dari dirimu atau kek ada hal positif atau negatipnya ke dirimu?			
116.	Subjek	Kalau ke positif keknya ga adalah, karnakan maksudnya banyakkan cara lain untuk ngilangin streskan?	<ul style="list-style-type: none"> • Gak ada positif 	Penilaian positif	Keyakinan positif
117.	Peneliti	Hmm			
118.	Subjek	Ya kek mana ya			
119.	Peneliti	E kamu kek mana e, apa penilaian dirimu setelah ngevape itu. Apakah kek oh aku kok gini ya, setelah aku ngevape kok jadinya aku kek apa gitu apa gimana?			

120.	Subjek	Ada sih kek rasa pengen berenti aja gitu ngevape, cuman ya masih berusahalah lid untuk berenti.	<ul style="list-style-type: none"> • Pengen berhenti ngevape • Lagi berusaha 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
121.	Peneliti	Ooo kek, karna kamu memandang dirimu itu lebih ke negative ya, makanya ada usaha untuk berenti ngevape itu tadi ya?			
122.	Subjek	Iya			
123.	Peneliti	Ooo. Nah e hal positif apa yang kamu dapatkan setelah kamu mengonsumsi vape itu.			
124.	Subjek	Kek lebih tenang ajalah yakan waktu ngevape itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang saat ngevape 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
125.	Peneliti	Oo berarti hal positifnya tenanglah ya?			
126.	Subjek	Iya beban pikiran udah gadak lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Beban pikiran hilang 		
127.	Peneliti	Plong gitu ya?			
128.	Subjek	Iya			
129.	Peneliti	Eem nah apakah dengan menggunakan vape itu tadi kan kamu bilang, kamu saat stres baru ngevape tadikan, nah apakah disaat kamu stres lalu kamu ngevape itu tadi kamu mendapatkan e kamu bisa menyelesaikan masalahmu atau gimana?			
130.	Subjek	Ee kurang lebih sih bisa e, apa tadi menyelesaikan masalah ya. Sebenarnya kek bukan menyelesaikan masalah, tapi vape itu kek bisa buat kita tu bisa berpikir kek mana cara menyelesaikan masalahnya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa • Ngevape bisa berpikir cara menyelesaikan masalah 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
131.	Peneliti	Oo berarti kek e ngevape tu buat kamu tenang, abistu kamu setelah tenang tu bisa berfikirlah gitu ya?			
132.	Subjek	Iya kek gitu.			

133.	Peneliti	Oke-oke. Nah biasanya bukan ada langkah-langkah cara dalam menyelesaikan masalahmu, nah gimana langkah-langkah atau cara kamu dalam menyelesaikan masalahmu?			
134.	Subjek	Kek aku bukan sering ada masalah sama orangtua ya, kalau sama orangtua tu kadang kalau ada masalah itu e misalnya kamar kek ngevape gitu misalnya besok paginya udah tenang gitu baru minta maaf gitu. Biasanya gitu sih yang saya buat.	<ul style="list-style-type: none"> • Kamar ngevape • Besoknya minta maaf 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
135.	Peneliti	Ooo nah ketika kamu dalam situasi stres itu e gimana cara kamu mengetahui sumber stresnya itu tadi?			
136.	Subjek	Ee karna kek udah tenang itu tadi ya jadi apa-apa bisa kita pikir ya. Disitulah kita taukan sumber stresnya tu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Bisa mikir • Tau sumber stresnya 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah
137.	Peneliti	Ooo berarti e kamu kek pas tenang setelah ngevape itu baru kamu tau gitu sumber stresnya itu apa gitu?			
138.	Subjek	Iya maksudnya gitu.			
139.	Peneliti	Nah e kan kamu stres dan kamu menggunakan vape, apa dampak yang kamu rasakan terhadap permasalahanmu tadi, apa permasalahannya dapat selesai atau gimana?			
140.	Subjek	Kok dari selama ini sih dapat selesai ya, karna masalahnyapun gak terlalu berat jugak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalahnya terselesaikan 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
141.	Peneliti	Aa ooo			
142.	Subjek	Masih bisa diatasi	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa diatasi 		
143.	Peneliti	Masih bisa terselesaikan gitu ya?			

144.	Subjek	Iya.			
145.	Peneliti	Nah setelah mengonsumsi vape itu e biasanya itu kan, em gini, kan kamu stres terus kan kamu mengonsumsi vape supaya kamu tenang gitu kan nah selain ngevape itu ada ga alternative lain yang kamu lakukan kayak e apa ya kayak jadi solusi kamu dalam menyelesaikan masalah apatu?			
146.	Subjek	E ada sih kayak sering sholat gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Sering sholat 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
147.	Peneliti	Ya terus?			
148.	Subjek	Ngaji jugak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngaji 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
149.	Peneliti	Ooo berarti kek selain ngevape kamu juga ada sholat, ngaji kek-kek gitu ya?			
150.	Subjek	Iya			
151.	Peneliti	Apakah dengan mengonsumsi vape itu kamu mendapatkan hasil yang baik dalam menyelesaikan masalahmu?			
152.	Subjek	kalau sejauh ini kek baik ya, maksudnya kek bisa teratasi masalahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Bisa teratasi 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
153.	Peneliti	Kenapatu?			
154.	Subjek	Karna ya e kan masalahnya belum berat, belum bisa bilang berat kek orang-orang gitu kan masih bisalah teratasi lid.	<ul style="list-style-type: none"> • Masalahnya tidak berat • Masih bisa teratasi 		
155.	Peneliti	Nah sejauh ini bagaimana cara kamu berkomunikasi dalam menyelesaikan masalahmu dengan orang-orang yang ada disekitarmu, misal tadi kan kamu bilang kamu sering e ada masalah dengan orangtuakan?			
156.	Subjek	Iya			

157.	Peneliti	Nah gimana e cara kamu berkomunikasi untuk menyelesaikan masalahmu itu tadi?			
158.	Subjek	Kayak ngomong baik-baik gitukan, terus minta maaf.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngomong baik-baik 	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
159.	Peneliti	Dan orangtua memaafkan ya?			
160.	Subjek	Iya			
161.	Peneliti	E gimana sih hubunganmu dengan teman, orangtua, pacar, dan tetangga sekitarmu?			
162.	Subjek	Hmm bagaimana?			
163.	Peneliti	Hubungan, maksudnya kayak e kamutu gimana ke orangtuamu apa baik-baik aja hubungannya atau gimaan?			
164.	Subjek	Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Baik 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
165.	Peneliti	Atau ada masalah?			
166.	Subjek	Engaa, kalau untuk lingkungan sekitar gada.	<ul style="list-style-type: none"> • Engaa 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
167.	Peneliti	Nah ketika kamu ada masalahkan, gimana cara kamu mengontrol perilakumu dengan orang-orang yang ada disekitarmu. Kan misalnya kitakan lagi ada masalah gitukan, teruskan ketika ngeliat orangkan pengen nerkam aja rasanya kek mana ya kalau disini bahasanya kek pengen marah sama orang itu gitu walaupun orang itu ga salah gitu, nah bagaimana cara kamu mengontrol perilakumu?			
168.	Subjek	Aku sih kek lebih merengut ya. Misalnya kok e ada yang kek taditu saya nampak kalau lagi ada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Merengut • Kelihatan lagi ada masalah 		
169.	Peneliti	Nampak langsung kek diem gitu, merengut gitu?			

170.	Subjek	Iya, kek orang kadang tegur kenapa-kenapa gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Ditegur teman 		
171.	Peneliti	Terus, kamu kek ada lampiasin ke orang?			
172.	Subjek	Enga			
173.	Peneliti	Ooo			
174.	Subjek	Model kek aku gitu diam sampek kek orang tau aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Orang tahu 		
175.	Peneliti	Ooo. Setelah kamu menggunakan vape itu tadi bagaimana dampak yang kamu rasakan terhadap lingkungan sosial atau orang yang ada disekitarmu, misalnya orang yang tau kamu ngevape?			
176.	Subjek	Baik-baik aja ya kek gitu, orangnipun udah memakluminya gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik • Dimaklumi 		
177.	Peneliti	Ee gadak yang kek ih diatu ngevape gausah kawani dia gitu?			
178.	Subjek	Gada yang kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ada 		
179.	Peneliti	Ooo gadak ya?			
180.	Subjek	Iya.			
181.	Peneliti	Nah kalau boleh tau, siapa orang yang paling dekat sama kamu, kek kamutu cerita nyaman sama dia, siapatu kira-kira?			
182.	Subjek	Ada sih teman SMP gitu ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman SMP 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
183.	Peneliti	Ee			
184.	Subjek	Dari SMP keknya sampe sekarang masih bersama.	<ul style="list-style-type: none"> • Masih Bersama 		
185.	Peneliti	Ooo sahabatlah ya?			
186.	Subjek	Aa iya			
187.	Peneliti	Perempuan, cowo?			
188.	Subjek	Perempuan.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman perempuan 		

189.	Peneliti	Perempuan. Nah ketika kamu dalam situasi tertekan tukang, bagaimana bentuk dukungan yang diberikan kawanmu taditu?			
190.	Subjek	Kek lebih ke saran gitu, dia ngasih solusi.	<ul style="list-style-type: none"> • Saran • Solusi 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
191.	Peneliti	Ooo ngasih solusi.			
192.	Subjek	Kadang kek kok emang gadak solusi dari masalahtu diajak makan, keluar gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Gada solusi • Diajak keluar makan 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
193.	Peneliti	aa. ketika kamu e strestukan tadi kamu menggunakan vape gimana pendapat temanmu itu e ketika kamu ngevape?			
194.	Subjek	Ee dia sih biasa-biasa aja, e maksudnya ga terlalu peduli juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Respon biasa • Kurang peduli 		
195.	Peneliti	Ooo berarti kek yaudah gitu, kalau memang dia ngevape ya ngevape aja, gadak kek ngelarang apa gitu?			
196.	Subjek	Gada ngelarang, cuman kek awal-awal ditanya gitu kenapa, abistu karna ku bilang karna strestu yaudah diam aja dia.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak melarang • Ditanya kenapa • Diam 		
197.	Peneliti	Ooo			
198.	Subjek	Ga ikut campor gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak ikut campur 		
199.	Peneliti	Ooo iya-iya. Nah ee ketika kamu sedang tidak ada uangtu e kek mana cara kamu dapat membeli liquid atau membeli vapenya itu coba ceritakan?			
200.	Subjek	Kalok a lagi gadak duittu biasanya nabung ya, biasanya ada sih sediain itu kek itu ga karnapun sayapun kan tiap bulan kek sedikit gitu kek tiga-tiga kalilahkan, atau lima kalilah	<ul style="list-style-type: none"> • Gada uang nabung 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
201.	Peneliti	Aa gak sering			

202.	Subjek	Emm jadi diatu lama habis, kadang sampek lima bulan ada masik	<ul style="list-style-type: none"> • Lama habisnya • Lima bulan masih ada 		
203.	Peneliti	Oooo. Nah apakah e menurutmu nikan apakah uang itu dapat menghambat kamu untuk membeli liquid?			
204.	Subjek	Ee engak sih, karnakan lama itu habisnya, maksudnyakan pakeknyapun ga sering itukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Enga • Jarang makek • Lama habisnya 		
205.	Peneliti	Aa iya, tapi kalau misalkan pas ketepatan liquidnyatu habis terus kek uangnya gada tu apa bisa menghambat atau engga?			
206.	Subjek	Enga.	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak menghambat 		
207.	Peneliti	Enga juga?			
208.	Subjek	Karna gak terlalu ini apa ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang makek 		
209.	Peneliti	Oo jarang?			
210.	Subjek	Iya jarang.	<ul style="list-style-type: none"> • Jarang 		
211.	Peneliti	Teruspun kalo gada uang bisa minta sama orangtua ya?			
212.	Subjek	Enga juga, apalagi untuk itu.	<ul style="list-style-type: none"> • Engaa 		
213.	Peneliti	Jadi cemanatu?			
214.	Subjek	Ya nabunglah, nabung sikit-sikit gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Nabung 		
215.	Peneliti	Ooo berarti memang udah disiapkan jauh-jauh harilah ya tabungan itu ya, kek memang ga dipakek untuk yang lain memang dikhususkan untuk itu gitu?			
216.	Subjek	Iya. Lagi nantikan mau kek mencoba berenti jugakan, lagi usaha gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Mencoba berhenti 		
217.	Peneliti	Iya lagi usaha. Lagi nantikan ngevapenya ga sering juga ya?			
218.	Subjek	Iya			

219.	Peneliti	Baik terimakasih ya karna telah mau saya wawancara			
220.	Subjek	Iya sama-sama.			

Wawancara : II

Nama : S

Umur : 23 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 7 September 2023

Waktu : 12.20 WIB

Tempat : Kos Peneliti

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum			
2.	Subjek	Wa'alaikumsalam			
3.	Peneliti	Gimana hari ini?			
4.	Subjek	Alhamdulillah sehat, kalok kakak?			
5.	Peneliti	Alhamdulillah sehat jugak. Ada ga stres-stres lagi tuh yang buat kamu ngevape gitu?			
6.	Subjek	Enga ga lagi.			
7.	Peneliti	Ga lagi ya?			
8.	Subjek	Iya			
9.	Peneliti	Berarti udah moodnya lagi baiklah ya lagi-lagi gada masalah yakan?			
10.	Subjek	Iya			
11.	Peneliti	Hmm ni wawancara yang kedua ya.			
12.	Subjek	Iya kak			
13.	Peneliti	Nah biasanya tu kamu ngevape itu kapan aja tu?			

14.	Subjek	Biasanya kalok orangtua dah tidor ya, baru ngevape gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua tidur 		
15.	Peneliti	Oooo			
16.	Subjek	Biar ga ketahuan jugakan. Abistu sama kayak diluar sama kawan gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Biar tidak ketahuan • Diluar dengan kawan 		
17.	Peneliti	Itu diluar sama kawan dimanatu tempatnyatu?			
18.	Subjek	Di caffe sih biasanya, cuma ya liat-liat situasi juga. Kalau emang kemungkinan bisa ngevape ya ngevape, kalo enga ya enga.	<ul style="list-style-type: none"> • Di cafe • Liat situasi 		
19.	Peneliti	Oooo iya-iya. E berarti kalau misal di caffe tu rame orang kek ga ngevape gitu?			
20.	Subjek	Iya enga. Ga enak aja gitukan dilihatin maksudnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga enak dilihatin 		
21.	Peneliti	Aa nah tukan e kamu ngevapenya pas lagi kek mana tu biasanya, pas memang ngevape e ngevape aja atau memang pas lagi ada masalah atau kek mana gitu?			
22.	Subjek	Kalau dirumah kek waktu stres aja waktu ada masalah, tapi kalok diluar ya tergantung situasi.	<ul style="list-style-type: none"> • Dirumah saat stres • Saat ada masalah • Diluar tergantung situasi 		
23.	Peneliti	Hmm, itu ada ga tuh kayak merasa kecanduan gitu pas pertama kali ngevape karna stres terus selanjudnya kecanduannya atau kek mana?			
24.	Subjek	Awal-awalnya tu ada ya, maksudnya kek semalamtu adalah sekaligus bisa kita bilang setiap harilah ngevapekan. Cuman karna kek sekarangkan udah ngertikan bahayanya jadi kek lagi berusaha mengurangi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Setiap hari ngevape • Udah ngerti bahaya • Berusaha mengurangi 		

		Makanya saya bilang sebulantu kayak lima kali, tiga kali lagi cobak ngurangin gitu.			
25.	Peneliti	Ngurangin ngevapenya gitu ya?			
26.	Subjek	Iya.			
27.	Peneliti	Nah biasanya pas kamu sakittu kamu ngevape juga apa kek mana tu?			
28.	Subjek	Kalau saket enga ya, karna kek sekarang juga kek takutkan apalagi udah tau dampaknya. Maksudnya kek liat-liat diberitakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit engaa • Takut karna tau dampaknya 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
29.	Peneliti	Apatu dampaknya tu?			
30.	Subjek	Misalnya kek-kek apani, paru-paru yang sampek dioksigen orangnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Paru-paru 		
31.	Peneliti	Ooo buat sesak nafas, kenak paru-paru gitu ya?			
32.	Subjek	Iya. Apalagikan kayak udah terasa sakit tenggorokankan udah itu ya, udah parno takut gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Parno kalau udah sakit tenggorokan 		
33.	Peneliti	Ee jadikan biasanya kan kamu bilang lagi sakit ga ngevape, biasanya kalau lagi sakit tu kek mana cara kamu nyelesaikan masalah kamutu?			
34.	Subjek	Maksudnya kalau sakit enakya tidur gitu. Maksudnya kek tidor langsung tertidur karna saket.	<ul style="list-style-type: none"> • Sakit enakya tidur 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik
35.	Peneliti	Tidor abistu kek mana tu, masalahnya terselesaikan?			
36.	Subjek	Ya enga, kek besok paginya udah bangun ya, baru menyelesaikan masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun baru menyelesaikan masalah 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik
37.	Peneliti	Ooo kek gitu.			
38.	Subjek	Intinya tidur dululah istirahat.	<ul style="list-style-type: none"> • Intinya istirahat dulu 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik

39.	Peneliti	Nah tukang kamu ngevape tukang. Ya pastikan kamu adalah nilai diri kamu gitukan setelah kamu ngevape. E kek mana kamu nilai diri kamu tu. Apa eh aku kok kek gini ya jadi ngevape, karnakan juga pendapat masyarakat juga kan masih yang minim masih miker oh dia ngevape gitukan. Nah itu apa yang kamu nilai ke diri kamu setelah kamu ngevape?			
40.	Subjek	Kalok nilaitu e yang positifnya cuman bikin tenang aja gitu, sisanya negatip semua menurut saya.	<ul style="list-style-type: none"> • Positifnya cuma bikin tenang • Sisanya negatif 		
41.	Peneliti	Ooo berarti kek hal positif yang kamu rasakan setelah ngevape itu tenang ya?			
42.	Subjek	Iya, stres hilang gitukan, walaupun masalah belum selesai, tapi abis ngevape tu kek enak aja gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres hilang • Masalah belum selesai • Ngevape rasanya enak 		
43.	Peneliti	Aaa			
44.	Subjek	Tapi sisanyakan kalau kita lihat-lihat negative gitu ya sama jugakan kek ngerokok gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Selebihnya negative • Sama dengan rokok 		
45.	Peneliti	Ooo iya-iya. Nah itu e biasanya tu apa yang kamu rasakan pas kamu ngevape itu tadi?			
46.	Subjek	Yang saya rasakantu kek enak. Enak aja gitukan, maksudnya kek e kek tenang jugak.	<ul style="list-style-type: none"> • Enak • Tenang 	Menyusun strategi coping	Keyanikan positif
47.	Peneliti	Ee biasanyatukan liquidnya ada rasa-rasakan?			
48.	Subjek	Iya			
49.	Peneliti	Biasanya tu kamu pakek yang rasa apa?			
50.	Subjek	Ee rasa melon sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasa melon 		
51.	Peneliti	Rasa melon ya?			
52.	Subjek	Ya.			

53.	Peneliti	Ooo, itu biasatu kamu kan dalam sebulan kan kamu tiga kali makek kek gitukan kamu bilang?			
54.	Subjek	Iya			
55.	Peneliti	Nah itu biasanya tu kamu pakek liquid yang mere kapa?			
56.	Subjek	Merek minus two.	<ul style="list-style-type: none"> • Merek minus two 		
57.	Peneliti	Oo minus two			
58.	Subjek	Iya			
59.	Peneliti	Itu tu berapa militi?			
60.	Subjek	Keknya sih 30 mili.	<ul style="list-style-type: none"> • 30 ml 		
61.	Peneliti	30 ml ya, banyak juga ya. Karna kamu makeknya jarang ya.			
62.	Subjek	Iya			
63.	Peneliti	Jaditu kira-kira agak lamatu habisnya atau kek mana?			
64.	Subjek	Iya agak lama kayak lima bulanan sampeklah, karnakan pakeknya cuman sesekali gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lima bulan habis • Jarang dipakek 		
65.	Peneliti	Ooo iya-iya. Nah setelah kamu ngevape tadi apa masalah kamu terselesaikan atau cemanatu?			
66.	Subjek	Kek lebih bisa berfikir gitu ya, maksudnya ga kek bisa berfikir kepala dingin gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih bisa berfikir • Kepala dingin 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
67.	Peneliti	O itu maksudnya?			
68.	Subjek	Maksudnya karnakan saya orangnya emosiankan. Jadi kalau kita mau nyelesaiin teroskan ga bisa, jadi kek harus tenangin diri dulu gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Emosian • Harus tenangin diri 		

69.	Peneliti	Ooo, berarti dengan ngevapetu kamu kek tenang abistu baru berfikir cari cara keluar dari masalah gitu?			
70.	Subjek	Iya kek gitu.			
71.	Peneliti	Nah biasanya tu kek mana cara kamu tau sumber masalahnya tu itu gitu?			
72.	Subjek	Ya tau misalnya e karna berantam gitukan sama orangtuakan, ya aku cari caralah untuk nyelesain masalahnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Berantam dengan orangtua • Mencari solusi 	Mencari informasi	Keterampilan dalam memecahkan masalah
73.	Peneliti	Ooo			
74.	Subjek	Kayak baik-baik in gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik-baikin 		
75.	Peneliti	Nah biasanya tu langkah-langkah atau cara yang kek mana yang kamu lakukan tu?			
76.	Subjek	Kalo biasanya tu kek abis marah gitukan kekamar, kek tenangin dirilah dulu. Kalo kita minta maaf diitu juga gabisa gitukan, maksudnya kek masih emosi jugakan, besok paginya biasanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Kekamar • Tenangin diri • Minta maaf 	Kemampuan memecahkan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
77.	Peneliti	Ooo berarti nunggu reda situasinya barutu lagi ya?			
78.	Subjek	Iya.			
79.	Peneliti	Nah itukan pas kamu streskan kamu ngevape, biasanya apa dampak yang kamu rasakan ke diri kamu tu?			
80.	Subjek	Kek e kadang sulit tidur gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sulit tidur 		
81.	Peneliti	Ooo jadi sulit tidor ya?			
82.	Subjek	Iya.			
83.	Peneliti	Tapi dampak ke permasalahannya tu?			
84.	Subjek	Dapat terselesaikan gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Dapat terselesaikan 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
85.	Peneliti	Karna tenang tadi ya?			

86.	Subjek	Ya karna tenang tadi.	• Karna tenang		
87.	Peneliti	Biasanyatu e pasti adalah yakan alternatip yang kamu lakukan selain ngevape, biasanya apatu?			
88.	Subjek	Kalok e lebih ke ini apa, tidor.	• Tidur	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
89.	Peneliti	Tidor?			
90.	Subjek	Iya, sholat jugak e ngaji jugak.	• Sholat dan ngaji	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
91.	Peneliti	Ooo iya. Nah biasakan kamu bilang tadikan berantam sama orangtua?			
92.	Subjek	Iya			
93.	Peneliti	Nah biasatu kalau udah berantam sama orangtua kek mana cara kamu berkomunikasi menyelesaikan masalahnya tadi? Kan setelah kamu bilang tadikan kamu tidor dulu nenangkan pikiran abistukan kamu ada komunikasikan sama orangtua kek nyelesaiin masalahnya tu kek mana tu?			
94.	Subjek	Kek ngomong baik-baik besoknya gitu.	• Ngomong baik-baik	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
95.	Peneliti	Ooo ngomong baik-baik, ngajak orangtua ngomong?			
96.	Subjek	Iya ngajak ngomong luan, kalau dia ajak luankan ga mungkin.	• Ngomong deluan	Komunikasi menyelesaikan masalah	Keterampilan sosial
97.	Peneliti	Iya, kitalahkan sebagai anak.			
98.	Subjek	Iya.			
99.	Peneliti	Nah kalau boleh tau kek mana hubungan kamu sama orangtua kamu, pacar kamu, teman?			

100.	Subjek	Baek-baek ajasih. Kalo masalah yang sering terjaditu kek karna minta keluar ga diijinin gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Baik • Masalahnya sering tidak dapat ijin 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
101.	Peneliti	Ooo			
102.	Subjek	Iya maksudnya kek mau pergi ke takengon misalkan ga diijinin jadi sedih saya.	<ul style="list-style-type: none"> • Mau pergi ga diijinin • Sedih 		
103.	Peneliti	Alasan orangtua ga ngizinin kenapa tu?			
104.	Subjek	Karna jauh mungkin ya, karna perempuan jugakan.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna jauh • Karna perempuan juga 		
105.	Peneliti	Iya juga ya			
106.	Subjek	Iya karna itu biasanya.			
107.	Peneliti	Jadi kalau ga diijinin kamutu kek mana?			
108.	Subjek	Ya sedih aja, kan ga bisa ngapa-ngapain jugakan maksudnya.	<ul style="list-style-type: none"> • Sedih • Ga bisa ngapa-ngapain 		
109.	Peneliti	Gadak kayak yaudah keluar aja biarin aja kek gitu?			
110.	Subjek	Enggalah, apalagikan kok takengon tukan kita harus nginap.	<ul style="list-style-type: none"> • Enga • Harus nginap 		
111.	Peneliti	Ooo ga bisa pulang hari tu ya?			
112.	Subjek	Iya.			
113.	Peneliti	Berarti ga diizinin yaudah ga kuar kke gitu ya?			
114.	Subjek	Hmm cumakan ada berantam sikitlah sama orangtua.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada berantan dikit dengan orangtua 		
115.	Peneliti	Nahtukan e pas kamu berantam kek apa ya kesal emosian, nah kek manatu cara kamu ngontrol perilaku kamu ke orang lain gitu?			
116.	Subjek	Em paling saya diam aja gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Diam 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
117.	Peneliti	Diam, ga kayak melawan gitu?			

118.	Subjek	Engaak. Paling nampak dimukak kek merengutkan tapi ya diam aja sih. Paling nantik kawan tanyak kenapa-kenapa gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Muka merengut • Diam 		
119.	Peneliti	Berarti kek diam gitu?			
120.	Subjek	Iya			
121.	Peneliti	Biasa tu siapa orang terdekat kamu?			
122.	Subjek	Ada sih teman SMP ya teman cewek.	<ul style="list-style-type: none"> • Teman SMP 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
123.	Peneliti	Berarti kamu apa-apa cerita ke dia gitu?			
124.	Subjek	Iya.			
125.	Peneliti	Nah biasakan dalam situasi tertekan gitu, kek mana tu dukungan yang biasa dikasih kawanmu tu tadi ke kamu?			
126.	Subjek	Kek dinasehatin gitu, dikasih solusi, kadang kalau gada solusinyatu kek dia ngajak keluar gitu, kek ngajak makan gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Dinasehatin • Ngajak keluar • Makan 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
127.	Peneliti	Ooo tu makan dibayarin atau bayar sendiritu hihi?			
128.	Subjek	Bayar sendirilah, penting udah diajak keluar gitukan.	<ul style="list-style-type: none"> • Bayar sendiri • Penting diajak 		
129.	Peneliti	Ooh iya maksudnya kek dia udah paham sama situasi kita, kita lagi tertekan dia ngajak keluar jadinyaakan agak lebih rileks kitanya ya.			
130.	Subjek	Iya			
131.	Peneliti	Nah apa kawanmutu tau kamu ngevape?			
132.	Subjek	Tau dia.	<ul style="list-style-type: none"> • Tau 		
133.	Peneliti	Jadi kek mana pendapat dia?			
134.	Subjek	Kek dia biasa aja karna tau permasalahan akukan. Apalagi waktu saya cerita kek stres gitu dia kek ngerti gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Biasa aja • Ngerti kalau lagi stres 	Dukungan emosional	Dukungan sosial

135.	Peneliti	Ngerti, ooh berarti dia kek yaudah gitu ngalir aja.			
136.	Subjek	Iya			
137.	Peneliti	Nah setelah kamu menggunakan vape itu kek mana dampak terhadap lingkunganmu, apa kek ada yang menjauhimu atau kek mana?			
138.	Subjek	Enggak sih, kok kawan-kawan biasapun e kek biasa. Tapi ya emang orangni gada yang pakekkan cuma saya aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Kawan biasa 		
139.	Peneliti	Ooo iya-iya. Nah itu vapetu harganya lumayan ya kek tadi kamu bilang harga e berapa 30 mili ya, kira-kira berapaantu?			
140.	Subjek	Ooo 130.	<ul style="list-style-type: none"> • 130 		
141.	Peneliti	130 ribu ya?			
142.	Subjek	Iya.			
143.	Peneliti	Oooo berarti lumayan jugaktu harganyakan. Biasa kalau kamu udah abitu kek mana tu?			
144.	Subjek	Ya belik lagi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Belik lagi 		
145.	Peneliti	Kek mana cara kamu mendapatkan liquid tadi tu, kan kalau vapenya udah kamu beli diawalkan?			
146.	Subjek	Iya			
147.	Peneliti	Liquidnyatu kek mana?			
148.	Subjek	Karna mahal jadi saya kek nabung-nabung gitu dan karna kek e lima bulanlah baru abiskan. Jadi bisalah kalau ditabung.	<ul style="list-style-type: none"> • Nabung 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
149.	Peneliti	Nah itu menurut kamu uang itu bisa menghambat kamu membeli liquid pada vape?			
150.	Subjek	Ya enga sih.	<ul style="list-style-type: none"> • Enga 		
151.	Peneliti	Karna kamu udah nabung ya?			

152.	Subjek	Iya, karna ga sering keluar jugakan jadi duit tu adalah.	• Karna jarang		
153.	Peneliti	Aa oke makasih ya, karna udah mau diwawancara.			
154.	Subjek	Iya kak oke.			

Wawancara : I

Nama : N

Umur : 24 Tahun

Hari/Tanggal : Kamis/ 7 September 2023

Waktu : 16.53 WIB

Tempat : Pelabuhan Kerukuh

No	Pelaku	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	Peneliti	Assalamualaikum kak			
2.	Subjek	Wa'alaikumussalam			
3.	Peneliti	Gimana kabarnya hari ini?			
4.	Subjek	Alhamdulillah baik.			
5.	Peneliti	Alhamdulillah. Tadi kesininya naik apa tu kak?			
6.	Subjek	Naek motor.			
7.	Peneliti	Naik motor ya. Ee saya izin ya kak, nanyak-nanyak sedikit. Inipun ee dijaga kerahasiaannya dan ga akan disebar gitukan.			
8.	Subjek	Ya			
9.	Peneliti	Nah kalau boleh tau apa tu ya alasan kakak menggunakan vape tu?			

10.	Subjek	Ee bisa jadi karna streskan, karna gak tau mau ngapain gitu, jadi kayak hmm pertama nengok ikut-ikutan aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Karna stres • Pertama ikut-ikutan 		
11.	Peneliti	Ooo pertama ikut-ikutan abistu?			
12.	Subjek	Iya ikut lihat kawan makek vape saat dia ada masalah. Abistu hmm jadi kenaan kek gitu, ga engga ketagihan, tapi kayak yang kalau ada masalah lampiasinnya kesitu gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Merasa enak • Ga ketagihan • Melampiaskan masalah 	Imitasi	Temuan baru
13.	Peneliti	Ooo berarti karna terpengaruh ngelihat kawan ya kak?			
14.	Subjek	Iya karna liat kawan pas stres dia makek vape jadi ikutan.		Imitasi	Temuan baru
15.	Peneliti	Ooo gitu, jadi kakak terpengaruh ikut ngevape karna liat kawan ya. Nah setelah itu apa yang kakak rasakan?			
16.	Subjek	Yang dirasa itu enak ya karna ada rasanya, plong tenang juga jadi kalau ada masalah lari ke vape.	<ul style="list-style-type: none"> • Rasanya enak • Tenang • Ada masalah lari ke vape 		
17.	Peneliti	Ooo. Ee itu kalau boleh tau sebelum ngevape apa kakak pernah kayak merokok jugak atau kek mana gitu?			
18.	Subjek	Hmm tapi deluan merokok sih dari pada ngevape gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Merokok • Ngevape 		
19.	Peneliti	Oo berarti pernah merokok dulu ya baru ngevape. Hmm tu kira-kira udah berapa lama kakak ngevapenya tu?			
20.	Subjek	Ngevape tuu hmm berarti berapa ya, kalau ngevape baru-baru dua tahun, tapi engga ini sih gak yang ngedor kek gitu	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape baru dua tahun • Engga ngedor 		
21.	Peneliti	Eegg			

22.	Subjek	Kalau misalnya lagi ini aja, lagi stres baru beli kek gitu, kalau enggak enggak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Lagi stres aja 		
23.	Peneliti	Kalau lagi stres baru pakek vape?			
24.	Subjek	Iya kalau stresnya berat kali masalahnya berat baru makek tapi kalau masalahnya biasa aja ya gak makek.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres berat ngevape • Stres ringan tidak ngevape 		
25.	Peneliti	Ooo jadi pas masalah berat aja baru makek. Boleh diceritakan kak masalah beratnya gimana sehingga kakak ngevape?			
26.	Subjek	Awal itu karna kerjaan itu taulah dunia kerja berat kali. Jadi ngevape itu pas belum nikah. Setelah nikah stres beratnya kek pas lagi gada uang kali masalah ekonomi keluargalah kalau dibilang. Namanya berumah tangga pasti ada aja cobaannya gada uangkan bingung mau gimana makanya ngevape. Kadang juga ada masalah sama suami, suami nuduh selingkuh makanya udah dijelasin suami gamau dengar makanya aku lari ke vape atau rokok.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres berat karna kerjaan • Ekonomi keluarga • Tuduhan suami • Ngevape 		
27.	Peneliti	Kakak pas ngevape itu karna stres kerjaan setelah itu kakak nyelesaikan masalahnya gimana?			
28.	Subjek	Kalau stres karna kerjaan setelah ngevape yaudah tenang, namanya butuh uang ya kerja. Balik lagi karna udah tenang udah besoknya masuk kerja kek biasa lagi. Karna stresnya tertekan sama mandor pabriknya jadi ga mungkin dilawan ya tahan aja. Udah ngevape dah tenang aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres kerjaan • Ngevape dan tenang • Masuk kerja 		
29.	Peneliti	Terus juga pas stres karna ekonomi juga nyelesaiinnya gimana kak?			

30.	Subjek	Kalau stres karna ekonomi kan ngevape abistu cari pinjaman ya palingan dibantu sama orangtua aku. Dah gajian suami nanti bayar gitu. Cuma stresnya kan kita mikir malu kalau minjam tapi yam au gimana lagi cuma itu solusinya.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres ekonomi • Ngevape • Minjam uang orangtua • Gajian suami bayar utang 		
31.	Peneliti	Terus pas suami nuduh selingkuh tu gimana kakak nyelesain masalahnya?			
32.	Subjek	Suami nuduh selingkuh. Solusinya tu setelah ngevape kan udh tenangtu terus kan udh berjam-jam dikamar jadi pas keluar kamar emosi suamipun udah sedikit reda ya nunggu emosi suami redalah baru cerita dijelaskan sebenarnya gimana. Ya abistu suami minta maaf dan masalah selesai.	<ul style="list-style-type: none"> • Suami nuduh selingkuh • Solusinya ngevape • Tenang • Bicarakan suami minta maaf 		
33.	Peneliti	Ooo iya kak itukan itu kalau masalah berat, kalau stres ringan yang ga buat kakak ngevape itu apa ya kalau boleh tahu?			
34.	Subjek	Stres ringannya ya palingan kek lagi ada miskomunikasi sama suami. Biasa suami capek kerja jadi pulang-pulang mukannya ga enak terus ada aja salah kita cakap sikit salah. Kan buat stres juga cuma ga sampek ngevape karna kalau suami udah ga capek lagikan udah balik lagi mood diatu jadi baru dibicarakan ya aku minta maaf. Abistu baikan lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Stres ringan • Miskomunikasi suami • Suami capek kerja • Tidak ngevape • Meminta maaf 	<i>Seeking social support</i> (mencari dukungan sosial)	Temuan baru Bentuk coping stres selain vape
35.	Peneliti	Oo gitu ya kak stres ringannya masalah dengan suami. Nah kalau stres ringan karna tetangga ada ga kak?			
36.	Subjek	Ada namanya bertetangga pasti ada yang buat kita streskan. Tapi palingan cuma 1 atau	<ul style="list-style-type: none"> • Stres tetangga • Awal pindahan 		

		2 orang aja yang kek ga suka sama kita gitu. Tapi pas udah dekat sama kita udah baik aja, karna baru pindahtu awal-awal gitu. Tapi sekarang udah engaa udah bagus karna respon kita baik kedua pasti orang juga baik ke kita. Itu ga sampek ngevape karna ga stres berat ya.	<ul style="list-style-type: none"> • Sekarang udah baikan • Tidak ngevape 		
37.	Peneliti	Ooo gitu ya kak. Nah itu kira-kira tu dalam seminggu atau dalam sebulantu berapa kali tu ya kak?			
38.	Subjek	Hmm kek mana ya, kalau seminggu kadang jarang. Tapi kalau sebulan kadang ada dua kali gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Seminggu jarang • Sebulan dua kali 		
39.	Peneliti	Ooo sebulan dua kali. Itu biasanya kakak belik liquid ya namanya?			
40.	Subjek	Emem			
41.	Peneliti	Liquidnya itu berapa mili tu?			
42.	Subjek	Berapa ya, kan dia ada yang kecil ada yang besar. Kami sering beli yang kecil gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Beli yang kecil 		
43.	Peneliti	Yang kecil?			
44.	Subjek	Emem			
45.	Peneliti	Itu berapaan tu harganya?			
46.	Subjek	Sekitaran ada yang enam puluh ada yang lapan puluh gituh.	<ul style="list-style-type: none"> • 60 atau 80 		
47.	Peneliti	Ooo			
48.	Subjek	Tergantung milinya, tapi biasanya yang keciltu tergantung rasa. Dia ada beberapa merek jugakan	<ul style="list-style-type: none"> • Tergantung mili • Tergantung rasa 		
49.	Peneliti	Ooo, karna kakak ini ya kek mana ya, jarang jugak belik ya			
50.	Subjek	Iya jarang			
51.	Peneliti	Makanya lupa ya?			

52.	Subjek	Lebih ke rokok sih dari pada vape.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih memilih rokok 		
53.	Peneliti	Nah biasa kakak ada ikut komunitas-komunitas gitu engaa?			
54.	Subjek	Engaa.	<ul style="list-style-type: none"> • Engga 		
55.	Peneliti	Gadak, ga pernah ya?			
56.	Subjek	Gak pernah.			
57.	Peneliti	Mmm ee tu kira-kira siapa tu yang tau dari keluarga kakak kalok kakak ngevape?			
58.	Subjek	Suami.	<ul style="list-style-type: none"> • Suami 		
59.	Peneliti	Suami, orangtua ga tau ya?			
60.	Subjek	Orangtua paling mamak sendiri tapi kalau mertua enggak.	<ul style="list-style-type: none"> • Orangtua sendiri 		
61.	Peneliti	Itu apa tu pendapat orangtua atau suami pas tau kakak ngevape?			
62.	Subjek	Kalau misalnya suami waktu itu, karna mungkin tau sebelum nikah kadang ada ini yah stres karnakan kerja. Jadi maklum-maklumin aja asalkan gak gak didepan depan orang gitu. Tapi kalok misalnya orangtua sih agak kadang kaget, kenapa perempuan ngevape ngerokok gitu. Abistu kalok misalnya lambat launkan oh yaudahlah dari pada gak aneh-aneh semua itu ga masalah buat dia.	<ul style="list-style-type: none"> • Dari sebelum nikah suami tahu • Memaklumi • Asal tidak didepan umum • Tidak bermasalah 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
63.	Peneliti	Nah itu kak kalau boleh tau biasa kakak stress-stres karna apa tu, karna keluarga, karna pertemanan atau kek mana tu?			
64.	Subjek	Karna keluarga ekonomi emm	<ul style="list-style-type: none"> • Keluarga • Ekonomi 		
65.	Peneliti	Ooo stres karna ekonomi ya?			
66.	Subjek	Iya			

67.	Peneliti	Biasanyakan itu salah satuya pemicu streskan?			
68.	Subjek	Ee			
69.	Peneliti	Ee menurut kakak tu kayak karna ekomoni tu ee membeli liquid tu berpengaruh ga sama uang, susah belik atau kek mana?			
70.	Subjek	Engga sih kalau misalkan ngevapekan dia mungkin agak mahalkan?	<ul style="list-style-type: none"> • Enga 		
71.	Peneliti	Ee			
72.	Subjek	Yakan itu, tapi kalau misalnya itu kadang cuma beli rokok aja gituh ga ngaruh jugak sih uangnya. Kadang pasnya stres ga karna ekonomitu, kadang emang ada yang kayak berantam cek-cok atau ada apa jadi kayak buat ini ya. Bukan karna gara-gara rokok bisa iniin ekonomi enggak.	<ul style="list-style-type: none"> • Cuma beli rokok aja • Ga ngaruh ke uang • Stres karna ekonomi • Bukan karna rokok 		
73.	Peneliti	Cumankan kalok misalkan kakak lagi gadak uang gitukan, kek mana cara kakak mendapatkan liquid itu, belik liquid kek gitu?			
74.	Subjek	Masih bisa ditahan, karnakan gak mm	<ul style="list-style-type: none"> • Masih bisa ditahan 		
75.	Peneliti	Ga lagi stres ya?			
76.	Subjek	Bukan jugak, sayakan gak candukan. Jadikan kalok gadak uang yaudah gak belik gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Gak candu • Gada uang ga beli 		
77.	Peneliti	Ooo berarti gak berpengaruh lah ya?			
78.	Subjek	Iya ga berpengaruh.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga berpengaruh 		
79.	Peneliti	Nah setelah kakak ngevape tadi apa stresnya itu ilang atau kek mana tu kak?			
80.	Subjek	Seenggaknya kayak lebih plong gitulah.	<ul style="list-style-type: none"> • Lebih plong 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
81.	Peneliti	Lebih plong?			
82.	Subjek	Ehemmm			

83.	Peneliti	Mm biasanya tu kapan ajatu kakak ngevape itu?			
84.	Subjek	Ngevape, hmm kadang abis makan biasanya.	<ul style="list-style-type: none"> • Abis makan 		
85.	Peneliti	Eem			
86.	Subjek	Bangun tidor kalau misalnya kadang bangun tidur mau BAB kadang kek gitu aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Bangun tidur • BAB 		
87.	Peneliti	Ooo. Ee pas kakak lagi sakittu apa kakak tetap ngevape atau ngerokok atau engaa?			
88.	Subjek	Engaa.	<ul style="list-style-type: none"> • Engaa 		
89.	Peneliti	Kenapa tu kak?			
90.	Subjek	Karna yang satunyakn pasti dimarahin ya, kalo misal lagi sakit ngapain merokok gitu. Abistu emang kadangkannya mulut paitkan gak cocok juga.	<ul style="list-style-type: none"> • Dimarahi • Mulut pait 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
91.	Peneliti	Ga cocok?			
92.	Subjek	Ga cocok untuk ngevape.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga cocok ngevape 		
93.	Peneliti	Tapi kalau lagi stres apa kakak tetap mengonsumsi vape?			
94.	Subjek	Iya.			
95.	Peneliti	Ee biasanya kalau kakak lagi sakittukan kakak ga ngerokok atau ga ngevape. Nah itu kekmana cara kakak menyelesaikan masalah kakak?			
96.	Subjek	Tu biasanya kayak diam ga sih, nangis gitu. Makanya kalok lagi stres ya lebih ke ngerokok kayak sambil mikir itu kayak lebih plong aja gitu. Tapi kalok posisilagi sakit, yaudah kayak nangis aja ngumpet gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Nangis • Lagi stres ngerokok • Sambil mikir • Lebih plong • Sakit yaudah nangis ngumpet 	Strategi coping saat sakit	Kesehatan fisik

97.	Peneliti	Itukan misalnikan kakak ada masalah sama suami, ada miskomunikasi sama suami, nah itu kek mana cara kakak berkomunikasi yang kek nyelesain masalahnya kek gitu?			
98.	Subjek	Nyelesainnya, kayak yang biasanya ini sih, kalau kita udah diam-diaman gak tau kenapa langsung baik sendiri gitu. Ga ada yang kayak minta maaf kadang atau apa gitukan, gada yang kayak biasa aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Nyelesaikannya diam-diaman • Baik sendiri • Ga minta maaf • Biasa aja 		
99.	Peneliti	Ooo jadi gada minta maaf minta maaf?			
100.	Subjek	Gada minta maaf, minta maafan. Kek ngomong aja ambilin itu ambilin ini kek gitu aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Gada minta maaf • Ngomong aja 		
101.	Peneliti	Baik lagi gitu?			
102.	Subjek	Baik lagi.			
103.	Peneliti	Emem gitu y. nah setelah kakak ee ngevape atau ngerokok itu kek mana penilaian kakak terhadap diri kakak sendiri?			
104.	Subjek	Kayak yang sebenarnya padahalkan ngerokok itu ga baik ya, kalau misalnya stres kita gak ngerokok kayak ada yang kurang. Kayak yang kepikiran juga iya kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngerokok ga baik • Stres ga ngerokok ada yang kurang • Kepikiran 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif
105.	Peneliti	Oo, jadi ya mau ga mau tetap ngerokok karna biar tenang tadikan?			
106.	Subjek	Iya			
107.	Peneliti	Nah setelah ngevape itu tadi yang kakak rasakan cuma tenang aja atau kekmana?			
108.	Subjek	Ya tenang. Terus kitakan bisa kayak yang tadinya ruwetkan pikiran, jadi kek jadi yang udah kita dudukkan misal sambil merokok gitukan udah enak ya udah tenang ya pasti.	<ul style="list-style-type: none"> • Tenang • Tadinya pikiran ruwet ngerokok jadi tenang 	Menyusun strategi coping	Keyakinan positif

109.	Peneliti	Aa			
110.	Subjek	Kadang oh ini sebenarnya gini ya, jadi gak boleh kek gitu e jadi kayak ada jalan keluar sedikit walaupun gak banyak gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada jalan keluar sedikit 		
111.	Peneliti	Nah berarti hal positif dari yang kakak rasakan dengan mendapatkan ketenangan?			
112.	Subjek	Iya			
113.	Peneliti	Nah apakah dengan menggunakan vape itu dapat menyelesaikan masalah kakak atau engga?			
114.	Subjek	Sebenarnya gak dapat ya, tapi lebih bisa ngurangin stres atau kek emosi gitu, kek bisa menahan emosi gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga dapat • Lebih ngurangin stres • Bisa menahan emosi 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
115.	Peneliti	Karna jadi tenang itu tadi ya, jadi kek lebih plong pikirannya, bisa nyari solusi gitu ya kak ya.			
116.	Subjek	Ya gak grusak-grusuk lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Gak gelisah 		
117.	Peneliti	Ee nah biasanya itukan pas kakak stres itu kakakan ngevape, setelah itu langkah apa yang kakak lakukan untuk menyelesaikan masalah kakak?			
118.	Subjek	Kadang kitani perempuan kalau ada masalah pasti diam. Apalagi kalau lagi ngevape dah, sebenarnya nanti kadang kita cerna lagi dia ngomong apa. Oh sebenarnya dia ngomong kek gini ya, terus nanti juga kita datangi kita bilang. Oh berarti betul ya yang kamu bilang, kalau misal emang betul ya. Tapi kalo misalkan kadang salah, pasti biasanyakan sebetulnya gak kek gitu, kek ngomong langsung kita lebih tenang sih sebenarnya kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ada masalah diam • Ngevape • Jumpai • Bicara 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah

119.	Peneliti	Ooo berarti kek ngevape abistu kek mana tu tadi?			
120.	Subjek	Kita ee kita bisa mikir nih, kita introveksilah gitukan. Ya nantik baru kita omongin baik lagi ni, apa yang sebenarnya kek gini.	<ul style="list-style-type: none"> • Mikir • Introveksi • Bicara 	Kemampuan menyelesaikan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah
121.	Peneliti	Jadi langsung kayak mengkomunikasi sama langsung pusat permasalahan itu tadi ya?			
122.	Subjek	Aa iya.			
123.	Peneliti	Jadi tu ee kek mana cara kakaktu kayak misal kakak stres, terus taulah sumber stresnya. Oh berarti sumber stresnya ini?			
124.	Subjek	Ngaa ga tau juga sih, maksudnya gimana?			
125.	Peneliti	E misal kakak lagi streskan pikiran kita berkecamuk, misal kek lagi banyak masalah apa kek gitukan dan mood kita lagi buruk kek gitukan.			
126.	Subjek	Iya			
127.	Peneliti	Nah kek mana cara kakak tau oh ini sumber masalahnya ini, berarti aku harus nyelesaikan masalah yang ini dulu atau kek mana gitu?			
128.	Subjek	Lebih ke diam dulu, maksudnya yang kek kita piker dulu ya aa apa masalahnya. Tapi biasanya kalau emang udah tau permasalahannya kayak yang kalau emang salah ya minta maaf. Kalau misalnya ya engaa, kita jelasin dulu apa permasalahannya.	<ul style="list-style-type: none"> • Diam dulu • Miker masalahnya apa • Minta maaf • Jelasin permasalahannya 	Menganalisis permasalahan	Keterampilan dalam memecahkan masalah
129.	Peneliti	Oo berarti di komunikasikan dengan baik dulu lah ya.			
130.	Subjek	Iya			

131.	Peneliti	Nah e kakakan ngevape bukan, biasanya selain ngevape alternatif lain apa yang kakak lakukan?			
132.	Subjek	Ya ngerokok itu tadi.	<ul style="list-style-type: none"> • Ngerokok 		
133.	Peneliti	Selain ngerokok?			
134.	Subjek	Gadak.			
135.	Peneliti	Kalau ada sholat atau apa?			
136.	Subjek	Ya kalau misalnya sholat itu kan wajibkan ya, nyelesain masalah namanya sholatkan pasti ada nangis-nangisnya kegitu, ya itu salah satunya. Tapi kalau jalur selain ngevape atau ngerokok yang bukan di bidang agama gak ada gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Nangis • Ngevape • Ngerokok 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
137.	Peneliti	Apakah kakak dengan sholat dan ngaji kakak tenang atau kakak mau dengan yang lebih instannya kek ngevape ajalah?			
138.	Subjek	Kek mana ya, kalau semua orang kan kalau udah siap sholatkan tenang ya, kadangkannya mungkin kita misalnya lagi stres kita sholat terus padahal kita udah sholat, jadinya dilampiasin ke ngerokok atau ngevape itu lagi.	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat tenang • Ga mungkin mengulang sholat • Lampiasin ngerokok atau ngevape 	Alternative	Keterampilan dalam memecahkan masalah
139.	Peneliti	Apakah dengan merokok atau ngevape itu kakak dapat hasil yang baik dalam permasalahan kakak?			
140.	Subjek	Sebenarnya ga dapat, tapi kayak buat tenang, sambil duduk ya kayak plong aja gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Ga dapat • Buat tenang • Plong 	Hasil yang tercapai	Keterampilan dalam memecahkan masalah
141.	Peneliti	Berarti karna tenang bisa cari solusi yang efektif?			

142.	Subjek	Ee kita pasti ga buru-buru lagikan. Kita udah duduk ngevape pikiran itu udah melayang-layang sendirilah.	<ul style="list-style-type: none"> • Pasti ga buru-buru • Ngevape pikiran melayang 		
143.	Peneliti	Nah kalo boleh tau gimana ya hubungan kakak dengan teman kakak, orangtua kakka, suami, atau tetangga?			
144.	Subjek	Kalau hubungan baik-baik aja.	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik 	Memiliki hubungan baik	Keterampilan sosial
145.	Peneliti	Baik-baik aja gada masalah ya kak?			
146.	Subjek	Iya gada.			
147.	Peneliti	Nah biasanyakan saat kakak lagi emosi, sulit mengontrol perilaku, nah itu gimana cara kakak mengontrol perilaku kakak keorang lain?			
148.	Subjek	Lebih banyak ke diam. Kalo misalnya marah sama orangpun, diam. Kadang mau orang nanyak kenapa sih, tapi kebanyakan orang yang sering udah sama kamikan kalo misalnya diam oh berarti itu dia lagi ada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> • Banyak diam • Marahpun diam 	Mengontrol perilaku	Keterampilan sosial
149.	Peneliti	Ooo			
150.	Subjek	Lebih kebanyakan diam.			
151.	Peneliti	Diam sampek kek udah reda emosinya baru ngomong?			
152.	Subjek	Aa, tapi kadang kalau agak gengsi ya diam aja gitu. Tunggu ditanya dulu baru jawab.	<ul style="list-style-type: none"> • Gengsi ya diam • Nunggu ditanya 		
153.	Peneliti	Nah, pas kakak menggunakan vape taditu atau merokok ada gak berdampak ke lingkungan kakak, atau ada yang menjauh apa gimana gitu?			
154.	Subjek	Dulukan di jawa ya, memang lama tinggal di jawa. Dia kalau misal di jawa udah biasa aja	<ul style="list-style-type: none"> • Udah biasa • Dirumah 		

		orang. Tapi semenjak di aceh ya di dalam rumah, pas di kamar mandi atau di kamar kek gitu aja, enga yang depan umum kek gitu.	<ul style="list-style-type: none"> • Di kamar mandi • Di kamar • Gak depan umum 		
155.	Peneliti	Karnapun persepsi masyarakat ya?			
156.	Subjek	Iyakan berbeda-beda.	<ul style="list-style-type: none"> • Beda-beda 		
157.	Peneliti	Nah biasa tukak, siapa teman terdekat kakak, tempat kakak cerita?			
158.	Subjek	Kawan.	<ul style="list-style-type: none"> • Kawan 		
159.	Peneliti	Oo teman ya?			
160.	Subjek	Iya, udah kayak adek sendirilah	<ul style="list-style-type: none"> • Kayak adek sendiri 	Teman yang dekat	Dukungan sosial
161.	Peneliti	Ooo adek ya. Nah biasatu kalau lagi dalam situasi tertekan, kek mana bentuk dukungan yang diberikan kawan kakak tadi?			
162.	Subjek	Ee apatu namanya, dia mendengarkan. Dengar apa permasalahannya, tapi kalau dia kayak gak tau solusi ya yang kayak yaudah ngasih saran untuk sholat aja gimana minta petunjuk. Tapi tergantung keputusannya yang kek mana. Pokoknya lebih didengarkan.	<ul style="list-style-type: none"> • Mendengar permasalahannya • Sholat • Mendengarkan 	Dukungan pengetahuan	Dukungan sosial
163.	Peneliti	Nah kalo pendapat kawan kakak taditu, pas kakak stres kakak ngevape tu. Apa pendapat kawan kakak pertama kali tau kakak kek gitu?			
164.	Subjek	Kaget, kenapa merokok, abestu kita bilang ada masalah. Terus dia bilang terserahmu yang penting jangan yang aneh-aneh. Kadangkan ada tipe orang yang ngelukai diri sendirikan kalau lagi stres.	<ul style="list-style-type: none"> • Kaget • Jangan aneh-aneh 	Dukungan emosional	Dukungan sosial
165.	Peneliti	Ya kating atau apa			

166.	Subjek	Iyaa kek gitu. Selagi ga bikin bahaya bunuh diri atau apa, kalau bisa nenangin ko yaudah gak papa.	<ul style="list-style-type: none"> Ga bahaya gapapa 		
167.	Peneliti	Berarti udah gada masalahlah ya, kelingkunganpun ga terlalu karna kakaknya sembunyi-sembunyi.			
168.	Subjek	Iya gada masalah.	<ul style="list-style-type: none"> Gada masalah 		
169.	Peneliti	Baik ka terimakasih karna sudah mau di wawancara.			
170.	Subjek	Iya.			

Lampiran 4. Tabel Kategorisasi

No.	Uraian Wawancara	Open Coding	Klasifikasi	Tema
1.	<p>Subjek SR: “Gada, aku gak nyelesain masalah apa-apa, kek diem aja gitu, gak mau miker. Kayak gak ngelarikan ke vape tapi lebih pindah ke permen“(SR,W2:34)</p> <p>Subjek R: “Tergantung, misalnya kayak sakit dada itu ngevape tapi ga terlalu atau ngerokok tapi ga terlalu. Terus kalau misalnya kayak sakit kepala itu juga susah buat aku pribadi buat ngerokok”(R,W2:56).</p> <p>Subjek S: “Kalau saket enga ya, karna kek sekarang juga kek takutkan apalagi udah tau dampaknya. Maksudnya kek liat-liat diberitakan”(S,W2:28). “Ada sih kek rasa pengen berenti aja gitu ngevape, cuman ya masih berusaha lid untuk berenti”(S,W1:120).</p> <p>Subjek N: “Karna yang satunyakn pasti dimarahin ya, kalo misal lagi sakit ngapain merokok gitu. Abistu emang kadangkannya mulut paitkan gak cocok juga”(N,W1:90).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Sakit tidak ngevape • Mulut pait 	Sakit menghambat strategi coping	Kesehatan fisik
	<p>Subjek SR: “Kalau lagi stres usahain makan permen aja. Lebih lari kepermen sih, karna vape emang kayak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Makan permen • Istirahat • Tidur 	Strategi coping saat sakit	

	<p>habistukan kita sadar dirilah lagi sakit, nantik batok lagi kalau ngevape kalok gak cocok yakan”(SR,W2:30)</p> <p>Subjek C: “Iya lebih istirahat dulu sih, biar lebih tenang pikirannya. Jadi pas udah istirahat udah tenang baru kita nyarik solusinya gimanani lebih baiknya. Bisa menyelesaikan satu-satu dulu gitu”(C,W2:22).</p> <p>Subjek S: “Maksudnya kalau sakit enakny tidur gitu. Maksudnya kek tidor langsung tertidur karna saket”(S,W2:34) “Ya enga, kek besok paginya udah bangun ya, baru menyelesaikan masalah” (S,W2:36).</p> <p>Subjek N: “Tu biasanya kayak diam ga sih, nangis gitu. Makanya kalok lagi stres ya lebih ke ngerokok kayak sambil mikir itu kayak lebih plong aja gitu. Tapi kalok posisi lagi sakit, yaudah kayak nangis aja ngumpet gitu”(N,W1:96).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Diam • Nangis 		
2.	<p>Subjek SR: “Ee penilaian ke diri sendiri gadak yang terlalu apa sih, kadang aku pernah ngerasa bersalah gini, kok aku jadi ngevape, merokok, kan aku posisinya cewek. Cewek kodratnyakan bukan untuk ngerokok atau ngevape gitu, cumakan kembali lagi kayak ni ada masalah ni yakan dari pada nyiksa-nyiksa diri yakan mending kek aku merokok atau ngevape ajalah” (SR,W1:90)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Dibandingkan menyiksa diri • Memilih vape • Lebih memilih vape dibanding narkoba 	Penilaian positif	Keyakinan positif

	<p>Subjek C: “Sebenarnya sih kalau dari diri sendiri biasa aja gitu, tapi terkadang e gara-gara omongan orang ya, kek ih kok cewek ngevape sih, perempuan yang ga benertu gitu. Jadi mungkin ada satu sisi yang yaudah biasa aja, tapi disisi lain kek kepikiran. Kek apa iya ya kek gitu jadi perempuan yang ga baik. Sebenarnya kan cuma ngevape doang nih. Kita gak kek narkoba, gak yang melakukan yang ilegal gitulah. Karna kalau untuk vape dan rokok itukan masih wajar, cuma mungkin karna kita masih di aceh, ya agak sedikit ga wajar bagi masyarakat yang ada kek gitu, apalagi teman-temankan”(C,W2:24).</p> <p>Subjek R: “Yaudah biasa aja, dari pada narkoba lebih bagus ngerokok atau ngevape. Sebenarnya rokok itu negative tapi tergantung penilaian orang masing-masing. Kalau menurut aku biasa aja ga negative sih”(R,W2:92).</p>			
	<p>Subjek SR: “Kalo dari vape ini ya itulah yang aku rasain mungkin mengurangi stres aku, untuk meminimalisir sebenarnya dia ga nyelesain tapi buat aku tenang. Jadi agak aku bisa mikir dengan jernih, walaupun sebenarnya vape itu ga baik”(SR,W1:104)</p> <p>Subjek C: “E deadlinenyatu pasti bakalan bikin gelagapankan. Jadi pasti kitatu mikirnya gabisa tenang. Jadi tulah fungsinya vape atau rokok tersebut”(C,W1:96)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Vape dapat mengurangi stres • Membuat tenang • Bisa memikirkan solusi 	Menyusun strategi coping	

	<p>Subjek R: “Kalok misalkan ada masalah baik itu dari temen, dari keluarga atau dari diri sendiritu kayak yaudah tenangin diri dulu abis itu chat temen nongkrong, buat ngilangin stres yaudah kami disana ngobrol cerita terus ngevape atau ngerokok. Gitu doang”(R,W1:74). “Cuman dapat tenang sih, masalahnya gak terselesaikan. Tapi kayak setiap kita mungkin kalau aku pribadi kayak ngevape itu sembari memikirkan gimana jalan keluarnya gitu. Aku ga dengan ngevape itu masalahnya langsung selesai, tapi kayak mencari juga dengan cara menenangkan diri”(R,W1:82).</p> <p>Subjek S: “Ee kurang lebih sih bisa e, apa tadi menyelesaikan masalah ya. Sebenarnya kek bukan menyelesaikan masalah, tapi vape itu kek bisa buat kita tu bisa berpikir kek mana cara menyelesaikan masalahnya gitu”(S,W1:130).</p> <p>Subjek N: “Ya tenang. Terus kitakan bisa kayak yang tadinya ruwetkan pikiran, jadi kek jadi yang udah kita dudukkan misal sambil merokok gitukan udah enak ya udah tenang ya pasti”(N,W1:108).</p>			
3.	<p>Subjek SR: “Langkahnya, gak adasih langkah yang terlalu apakali. Aku lebih kek gini, kalo aku mau ngevape, aku pigi dulu dari rumah dan aku cari tempat yang enak yang ada anginnya gitukan jadi aku tenang</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menyendiri ngevape dan memikirkan solusi 	Kemampuan menyelesaikan masalah	Keterampilan dalam memecahkan masalah

<p>sendiri, aku miker sambil ngevape aja miker masalah itu kekmana, nanti aku nemu oh ambil kesimpulan yang ini aja, kitakan semua orang punya plan jadi antara yg mana solusinya dan biasanya aku ambil dari salah satu dan alhamdulillah nyeleaiin”(SR,W1:110).</p> <p>Subjek C: “Ya gimana ya. Paling sambil misalnya ni lagi tugas ni, gak usah dikerjain dulu. Misalnya ni lagi pusing ni, saket kepala, saket badan. Yaudah rebahan dulu atau enga sambil rebahan main hp ngevape bentar, cuma nengokni 10 menit 15 menit udah kerjakan lagi”(C,W1:98).</p> <p>Subjek R: “Ya kayak memecahkan masalahnya ya dihadapin masalahnya tapi dengan cara kayak nenangkan diri, ambil wudhu dulu terus kayak sholat, terus barulah ngadapin masalahnya, kalau masalahnya emang kayak dirasa sulit, aku butuh temen. Cari temen buat jalan tengah masalah ini bisa selesai”(R,W1:84).</p> <p>Subjek S: “Kek aku bukan sering ada masalah sama orangtua ya, kalok sama orangtua tu kadang kalau ada masalah itu e misalnya kekamar kek ngevape gitu misalnya besok paginya udah tenang gitu baru minta maaf gitu. Biasanya gitu sih yang saya buat”(S,W1:134).</p> <p>Subjek N:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape lalu lanjut mengerjakan tugas • Menenangkan diri sholat dan menghadapi masalah • Masalah dengan orangtua • Kamar ngevape • Minta maaf • Introvaksi diri • Komunikasi 		
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

<p>“Kita ee kita bisa mikir nih, kita introveksilah gitukan. Ya nantik baru kita omongin baik lagi ni, apa yang sebenarnya kek gini”(N,W1:120).</p>			
<p>Subjek C: “Karna itu loh, karna kita lagi ada masalah pikiran kita gak tenang kek gitukan. Kita ngevape tenang, jadi kita bisatu memilah puncak permasalahannya apa, solusinya apa, kek gitu”(C,W1:118).</p> <p>Subjek S: “Ee karna kek udah tenang itu tadi ya jadi apa-apa bisa kita pikir ya. Disitulah kita taukan sumber stresnya tu”(S,W1:136).</p> <p>Subjek N: “Kadang kitani perempuan kalau ada masalah pasti diam. Apalagi kalau lagi ngevape dah, sebenarnya nanti kadang kita cerna lagi dia ngomong apa. Oh sebenarnya dia ngomong kek gini ya, terus nanti juga kita datang kita bilang. Oh berarti betul ya yang kamu bilang, kalau misal emang betul ya. Tapi kalo misalkan kadang salah, pasti biasanyakan sebetulnya gak kek gitu, kek ngomong langsung kita lebih tenang sih sebenarnya kek gitu”(N,W1:118).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah • Ngevape • Tenang 	<p>Menganalisis permasalahan</p>	
<p>Subjek C: “Sholat ada, sholat atau gak keluar ga di kos mau kepantai bareng teman nongkrong kek gitu-gitu aja sih sebenarnya. Kalau shalat mungkin ada ya sebagian orang, kalau lagi ada masalahtu ya sholat berdo'a sama Allah, karna kita punya tuhanlah kan. Tapi gak disemua kek mana ya posisi kita tu bisa kek gitu. Kek aku juga sholat tapi kayak ga ada</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Sholat • Nongkrong • Berdo'a • Wudhu • Cerita ke teman • Tidur • Mengaji 	<p>Alternatif</p>	

<p>penyelesaian, tetap stres juga kek gitu. Atau gak ya butuh teman sih”(C,W2:54).</p> <p>Subjek R: “Selain ngevape, aku sholat, wudhuk terus nongkrong sama temen-temen cerita, kek gitu sih”(R,W1:98)</p> <p>Subjek S: “Kalok e lebih ke ini apa, tidor”(S,W2:88). “Iya, sholat juga e ngaji juga”(S,W2:90).</p> <p>Subjek N: “Ya kalau misalnya sholat itu kan wajibkan ya, nyesain masalah namanya sholatkan pasti ada nangis-nangisnya kegitu, ya itu salah satunya. Tapi kalau jalur selain ngevape atau ngerokok yang bukan di bidang agama gak ada gitu”(N,W1:136).</p>			
<p>Subjek C: “Balik lagi ya, satu posisi ada, satu posisi enggak. Tergantung e tingkat si stres kita ni sebenarnya. Kadang kita juga misalnya stresni memang yang satu ni kayak susah banget di nyarik solusinya kek gitu. Jadi kayak di vape aja ga cukup, mungkin apa kita harus bertanya atau memang kita harus butuh bantuan temen kek-kek gitu sih”(C,W2:58)</p> <p>Subjek S: “Ya tau misalnya e karna berantam gitu sama orangtuakan, ya aku cari caralah untuk nyesain masalahnya”(S,W2:72).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Perlu bantuan teman • Mencari cara untuk menyelesaikan masalah 	<p>Mencari informasi dalam menyelesaikan masalah</p>	

	<p>Subjek SR: “Hmm hasilnya baiksih”(SR,W1:128) “Ya terselesaikan masalahnya. Karna masalahnya diselesaikan dengan ya bicara baik-baik”(SR,W1:130).</p> <p>Subjek C: “Lebih jernih sih pikiran”(C,W1:110).</p> <p>Subjek R: “Gak terlalu baik sih, tapi setidaknya membantu, walaupun ga sepenuhnya”(R,W1:102). “Sedikit. Misalnya ni stres gara-gara masalah ngerjain skripsi terus kita ga mood kan, ada fase dimana kita ga mood. Terus memutuskan untuk ngevape atau ngerokok terus abis itu mikir kalo aku menunda ngerjain skripsinya nanti malah makin lama selesainya kadang-kadang kek gitu. Ada tuh kadang tergerak buat bikin tapi Cuma bentar doang jadi nyelesaiin atau engaa? Sedikitkan”(R, W2:110).</p> <p>Subjek S: “kalau sejauh ini kek baik ya, maksudnya kek bisa teratasi masalahnya.”(S,W1:152).</p> <p>Subjek N: “Sebenarnya ga dapat, tapi kayak buat tenang, sambil duduk ya kayak plong aja gitu”(N,W1:140).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hasilnya baik • Masalah dapat terselesaikan • Pikiran jernih • Membantu • Tenang 	<p>Hasil yang tercapai</p>	
4.	<p>Subjek SR: “Ee tergantung kondisi, misalkan kayak gini lagi cekcok dirumah dan aku keluar, misal udah setengah jam diluar dan aku udah tenang dan orang rumah aku</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menenangkan diri • Memilih diam • Mencari tempat nyaman 	<p>Mengontrol perilaku</p>	<p>Keterampilan sosial</p>

<p>udah sibuk sendirilah. Jadi kalok aku masuk kerumah orang rumah udah ga peduli, jadi aku langsung masuk ke kamar. Dan walaupun aku ngevape dalam kamar yaudah enak aja karna orang rumah pada tidur”(SR,W1:114).</p> <p>Subjek C: “Iya lebih kurang cocok si, dia soalnya anaknya kek keras gitu, dengan aku yang kek kita kuliah banyak masalah, banyak beban pikiran, tiba-tiba dia tambah beban, dari pada rebut ini bagus yaudadeh bagus diem aja gitu”(C,W2:66).</p> <p>Subjek R: “Kalo aku pribadi ngambil motor keluar carik tempat ngerokok atau ngevape gitu doang sih. Kalau lagi ga mood, atau aku cerita sama orang. Ada ya support system yang buat aku cerita, oh hari ini ga moodloh”(R,W1:120).</p> <p>Subjek S: “Em paling saya diam aja gitu”(S,W2:116).</p> <p>Subjek N: “Lebih banyak ke diam. Kalo misalnya marah sama orangpun, diam. Kadang mau orang nanyak kenapa sih, tapi kebanyakan orang yang sering udah sama kamikan kalo misalnya diam oh berarti itu dia lagi ada masalah”(N,W1:148).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Ngevape 		
<p>Subjek SR: “Ngomong, kau punya masalah dimana, dititik apa, masalah aku sama kau apa, gitu-gitu. Maksudnya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Komunikasi • Menjelaskan titik permasalahan 	Komunikasi menyelesaikan masalah	

<p>kita cari titik permasalahannya dimana gitu”(SR,W1:134) “Kalo aku responnya ku tinggalin. Ga ku ajak cakap kalau orang marah. Besoknya kalau udah kondusif baru ku datengin lagi ku ajak bicara, aku kek gitu sifat aku”(SR,W1:140).</p> <p>Subjek C: “Ga mau nyarik masalah, maksudnya kek e misalnya gini aku ribot sama satu orang something masalah apa kek gitukan, yaudah diem aja dulu sampe diatu mungkin ada carik masalah baru yang memang ada akunya disitu, atau enga memang ada orang yang bilang, oh kelen kemaren bermasalah ya ini ini ni. Yaudah baru aku kalau misalnya masalahnya udah besar dan gak enak diakunya aku bakalan jumpain. Tapi kalau misalnya dia diem yaudah aku diem aja. Kayak kalau mau ngomong yaudah bakalan ngomong baru dijelasin kapan nantik harinya kek gitu”(C,W2:62).</p> <p>Subjek R: “Tapi kadang ada juga kayak yaudah diobrolin baik-baik kalau misalkan lagi mood ya. Lagi moodnya baik yaudah ngomongin baik-baik. Kalau orangtuanya marah, gimana ya ya namanya orangtua kita ngejawab kita salah, ga ngejawab makin salah gitukan, karna ya posisinya salah gitu. Dijawab baik-baik kalau masih marah yaudah pergi”(R,W1:110).</p> <p>Subjek S:</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Bicara baik-baik • Menjelaskan permasalahan 		
--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	----------------------------------------------------------------------------------------------------------	--	--

	<p>“Kayak ngomong baik-baik gitukan, terus minta maaf”(S,W1:158).</p>			
	<p>Subjek SR: “Hmm kalok teman baik sih gada yang terlalu apa kali, karna aku kayak yang aku bilang tadi. Kalo orangtu toxic ku cut of. Kalo sama keluargapun aku lebih banyak diem”(SR,W1:142).</p> <p>Subjek C: “Kalau untuk teman sih baik-baik aja, kek temen, keluarga, pacar, baik-baik aja. Mungkin ada satu part yang ga baik, mungkin teman ya. Namanya jugak teman gitukan ada waktunya jugak kita berteman. Mungkin kedepannya ada yang enggak, ada yang seleklah ada something permasalahan apa kek gitu. Kek gitu juga sama orang rumah. Ya sekarang sama lebih ke bang sih”(C,W2:64).</p> <p>Subjek R: “Kalok sama temen baik, alhamdulillah sama orangtua juga baik, sama tetangga juga baik sih”(R,W1:116).</p> <p>Subjek S: “Baik”(S,W1:164).</p> <p>Subjek N: “Kalau hubungan baik-baik aja”(N,W1:144).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan baik dengan teman • Keluarga lebih diam • Teman baik • Orangtua baik • Tetangga baik 	Memiliki hubungan baik	
5.	<p>Subjek SR: “Ya tapi bukan kakak kandong ya, kayak kakak ketemuan gedek. Kayak misalkan temen tapi usianya</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teman yang dianggap kakak • Teman • Pacar 	Teman yang dekat	Dukungan sosial

<p>lebih sedikit diatas aku. Ya jadi aku lebih dekat sama dia”(SR,W1:172).</p> <p>Subjek C: “E ada satu dua temen dan pacar sih, orangtua. Tapi kalau orangtua ga semuanya bakal di certain. Pasti bakalan ada yang kita filter kek gitu. Palingan ke pacar, ke temen satu dua yang memang bisa nyimpen ni semua rahasia kita bisa gak beber kemana-kemana gitu.”(C,W1:148).</p> <p>Subjek R: “Oh, ada kalau temen yang ngasih nomor aku ke kamulah. Bisa dianggap saudara sahabat semuanya dia. Terus ada lagi temen tapi deket kali sama keluarga juga deket. Orangtu berdua”(R,W1:152).</p> <p>Subjek S: “Ada sih teman SMP ya teman cewek”(S,W2:122).</p> <p>Subjek N: “Iya, udah kayak adek sendirilah”(N,W1:160).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teman SMP • Teman yang dianggap adik 		
<p>Subjek SR: “Hmm dia kayak lebih mensupport sih, kayak missal aku lagi ada masalah gitukan aku cerita. Tapi aku jarang juga cerita karna dia masalah sendiripun juga cukup gedekkan”(SR,W1:174).</p> <p>Subjek C: “Kalau orangtua lebih ke support sih ngasih nasehat. Kalau misalnya temen gitu jugak atau gak yang pacar pasti ngomong kayak udah tenang dulu gitu,</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mensupport dari kakak • Support dari orangtua • Pacar mendukung • <i>Support system</i> teman 	Dukungan motivasi	

<p>ayok kita mau kemana, mau dudok dulu mau makan, bawa ya nenangin dirilah jalan-jalan dulu kek gitu sih”(C,W1:150).</p> <p>Subjek R: “Kalok dari yang satu, merekakan pasti udah hapal cara mendorong kita atau support system kita. Yang satu mungkin yaudah lakuin yang menurutmu betol, tinggalkan yang menurutmu salah. Tapi dia gabakal ninggalin, sebanyak apapun lingkup pertemananku aku yakin dia ga bakal ninggalinku, sejelek apapun aku gitu”(R,W1:154).</p>			
<p>Subjek SR: “Nah jadi ee kayak misalkan kak aku ada masalah, jadi responnya yaudah besok kita keluar ya. Dia bukan tipe orang yang ngomong dari hp, tapi dia ngajak keluar dek dimana yok kk ada waktu ayok keluar. Keluar baru disitu ngobrol yaudah nanti dia kasih solusi. Dia yang mensupport akulah masalah kek gitu”(SR,W1:176).</p> <p>Subjek C: “Udah tau, aku pernah nanyak gitukan, mungkin sebagian orang yang ngira kayak ngevape itu kawannya gak ada, sedangkan kawan aku sendiritu kebanyakan alim semua, yang jilbabnya gede yang taat agama tapi aku pernah iseng tanya kek gitu e kek mana sih kalian nengok aku kek mana, orangtu cuman bilang mungkin pas awal bakalan mikir oh ini ceweknya ga bener kek gitukan agak gak sukak, itu pas SMA. Tapi pas udah kuliah tengok yang ada yang ngevape ada yang ngerokok, orangtu kayak</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kakak mengajak keluar • Bercerita dengan kakak • Teman kuliah • Teman yang memberi dukungan • Teman memberi solusi • Respon terkejut dari teman • Teman mengerti 	<p>Dukungan emosional</p>	

<p>rupannya gak seburuk itu. Sifat orangtu beda sama apanya yang kita dampak, jadi orangni biasa aja sih sebenarnya”(C,W2:88).</p> <p>Subjek R: “Sebenarnya mereka kayak dibilang marah, marah kali ya. Dibilang kesel, mungkin kesel. Kayak temennya kalau mereka piker demi memikirkan pikiran orang lain itu temennya bandel, nakal gitu. Tapi dia Cuma bilang selagi kau ga ngerusak diri orang yaudah lakuin aja, tapi kau juga harus tau batasannya. Gitu aja sih”(R,W1:156).</p> <p>Subjek S: “Kek dinaschatin gitu, dikasih solusi, kadang kalau gada solusinyatu kek dia ngajak keluar gitu, kek ngajak makan gitu”(S,W2:126).</p> <p>Subjek N: “Kaget, kenapa merokok, abestu kita bilang ada masalah. Terus dia bilang terserahmu yang penting jangan yang aneh-aneh. Kadangkan ada tipe orang yang ngelukai diri sendirikan kalau lagi stres.”(N,W1:164).</p>			
<p>Subjek C: “Dia sih karna notabnya dia ngevape jugak ya dia biasa aja, penting yaudah sambil cerita apa permasalahannya, tapi kalau ke temen sih pasti adalah satu dua orang yang bilang kenapa sih ngevape kek gitu, apa sih ininya kenapa ga sholat kek gitu, balik lagi kenapa ga sholat, kenapa ga ingat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Teman menyarankan sholat • Saran dari teman 	<p>Dukungan pengetahuan</p>	

	<p>tuhan kek gitu sih. Tapi gak semuanya jugak”(C,W1:152).</p> <p>Subjek N: “Ee apatu namanya, dia mendengarkan. Dengar apa permasalahannya, tapi kalau dia kayak gak tau solusi ya yang kayak yaudah ngasih saran untuk sholat aja gimana minta petunjuk. Tapi tergantung keputusannya yang kek mana. Pokoknya lebih didengarkan”(N,W1:162).</p>			
6.	<p>Subjek C: “Nabung sih”(C,W1:160) “Iya berpengaruh kali”(C,W2:92).</p> <p>Subjek S: “Karna mahal jadi saya kek nabung-nabung gitu dan karna kek e lima bulanlah baru abiskan. Jadi bisalah kalau ditabung”(S,W2:148).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Menabung • Uang berpengaruh dalam membeli <i>liquid</i> • Bisa kalau ditabung 	Dari diri sendiri	Sumber daya materi
	<p>Subjek SR: “Kakak. Karna kakak aku tipe orang yang kalau lagi banyak duitnya dia royal ke kita, sebaliknya aku juga kek gitu ke dia makanya dia ga segan-segan ngeluarin uang”(SR,W1:192). “Iya, vape memang udah ada. Liquidnyalah dikasih kakak aku”(RS,W2:142)</p> <p>Subjek C: “Iya kalau misalnya betolan ga ada memang pas untuk makan doang, ya gak bakalan ngevape atau enga misalnya ni malam ni dikirim duit memang fix sama orang rumah, yaudah kalo misalnya temen aku ada duit yaudah ku pinjam dulu nanti malam</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Uang yang diberikan kakak • Liquid diberikan kakak 	Dari orang lain	

	<p>langsung dibayar ni, langsung ditransfer atau engga langsung dikasih case gitu sih”(C,W2:90).</p> <p>Subjek R: “Cara dapatinnya ya nyisihin uang jajan. Kalau 236issal gada duit ya berarti kita harus nahan gitu atau lagi nongkrong minta liquid temen atau kapas temen itu pilihannya”(R,W1:164).</p>			
7.	<p>Subjek SR: “Ooo gini, tergantung masalahnya. Misal masalahnya sama orang, ya aku datangi orangnya ku ajak ngobrol. Udah ngevape pikiran udah tenang, kita datangi baik-baek kita omongin. Biasanya orang yang selesai merokokni otaknya lebih plong, jadi lebih bijak ngomongnya, serius aku. Karna akupun sering ngelihat kawan cowok aku kalau ada masalah setelah merokok entah dari mana pikirannya dia bisa jadi bijak gitu”(SR,W1:126).</p> <p>Subjek N: “Iya ikut lihat kawan makek vape saat dia ada masalah. Abistu hmm jadi kenaan kek gitu, ga engga ketagihan, tapi kayak yang kalau ada masalah lampiasinnya kesitu gitu”(N,W1:12).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Melihat teman merokok saat ada masalah • Menjadi lebih bisa mencari solusi • Melihat teman menggunakan <i>vape</i> saat ada masalah • Ada masalah menggunakan <i>vape</i> 	Imitasi	Temuan baru
8.	<p>Subjek C: “Awalnya karna stresni tapi karna udah terbiasa jadi udah sering terus jadi kecanduan”(C,W1:42)</p> <p>Subjek R: “Enak, kek kecanduan, candu aja gitu”(R,W2:8).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Terbiasa jadi kecanduan • Kecanduan • Saat ada masalah <i>ngevape</i> 	Kecanduan	

	<p>“Iya karna awalnya coba-coba iseng gitu, kepo. Lama-lama jadi kecanduan saat ada masalah lari ke vape”(R, W2:16).</p>			
9.	<p>Subjek SR: “Masalah ringan itu ya masalah biasa seperti ga ada uang, masalah ekonomi juga tapi masalahnya ringan, jadi aku ga keluar dan gak ngevape karnapun ga ada uang juga beli vapenya. Terus juga masalahnya ga terlalu berat dan ga buat aku stres berat”(SR,W1:24).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Masalah ringan tidak ada uang • Tidak ngevape 	<p><i>Distancing</i> (membuat jarak)</p>	<p>Temuan baru bentuk coping stres selain vape</p>
	<p>Subjek S: “Ya masalah sama orangtua ga ngijinin aku pigi. Sebenarnya sedih yakan apalagi aku udah besar udah bisa jaga diri. Tapi orangtua tetap ngelarang jadi yaudah sedih aja. Kalau gitu aku ga ngevape, tapi lebih memilih diam dikamar dan ga keluar, paling besoknya aku baru minta maaf. Atau aku keluar makan sama kawan biar tenang ga sedih lagi cerita sama kawan abistu pulangnye baru minta maaf sama orangtua”(S,W1:98).</p> <p>Subjek N: “Stres ringannya ya palingan kek lagi ada miskomunikasi sama suami. Biasa suami capek kerja jadi pulang-pulang mukannya ga enak terus ada aja salah kita cakap sikit salah. Kan buat stres juga cuma ga sampek ngevape karna kalau suami udah ga capek lagi udah balik lagi mood diatu jadi baru dibicarain ya aku minta maaf. Abistu baikan lagi”(N,W1:34).</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Tidak diberi izin oleh orangtua • Keluar cerita dengan teman • Meminta maaf • Miskomunikasi dengan pasangan • Berdiskusi 	<p><i>Seeking social support</i> (mencari dukungan sosial)</p>	

Lampiran 5. Surat Izin Penelitian

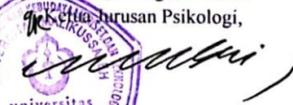


SURAT PERNYATAAN IZIN PENELITIAN
Nomor 748/UN45.1.6/PT.01/2023

Sehubungan dengan rencana penelitian dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: "*Coping Stress Wanita Pengguna Rokok Elektrik (Vape) di Kota Lhokseumawe*" oleh Mahasiswa Prodi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh yang tersebut dibawah ini:

Nama : Lidya Syahlina
NIM : 190620053
Tempat/tanggal lahir : Labuhan Deli/16 September 2023
Prog. Studi/Fakultas : Psikologi/Kedokteran
Alamat : Reuleut

Dengan ini kami menyatakan bahwa mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melaksanakan penelitian sepanjang yang bersangkutan memenuhi ketentuan yang telah ditetapkan. Demikian surat pernyataan izin penelitian ini kami berikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Reuleut, 25 Agustus 2023
Ketua Jurusan Psikologi,

Riza Musni, S.Kp., M.Kes
Nip. 19730605 200112 1 003

Tembusan:

1. Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Malikussaleh (sebagai laporan)
2. Arsip

5.	SR	Keadaan fisik dan Bahasa tubuh	SR memiliki ciri fisik dengan kulit kuning langsung, memiliki badan yang tidak tinggi dan berisi dengan pakaian yang rapi. SR juga terlihat sangat ramah dan aktif.
----	----	---------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Lampiran 7. Dokumentasi



Wawancara subjek SR



Wawancara subjek C



Wawancara subjek R



Building raport subjek S



Vape dan liquid subjek C



Liquid dan vape subjek SR



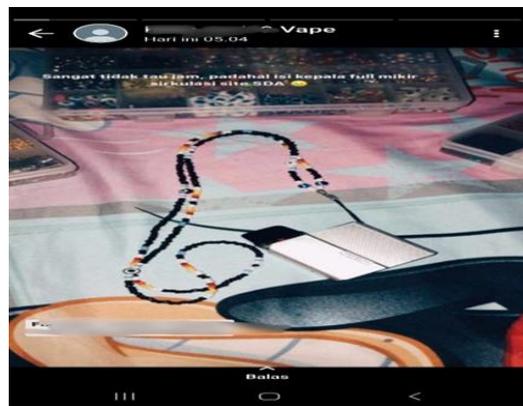
Vape subjek R



Liquid subjek R



Koleksi vape subjek R



Story WA subjek C



Vape dan liquid subjek S

